



LAPORAN KINERJA TAHUNAN

BALAI POM di Balikpapan

**TAHUN
2025**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua

Puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Balai POM di Balikpapan dapat menyelesaikan target dan rangkaian kegiatannya dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur untuk Tahun anggaran 2025.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahunan TA 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan Tahun 2025 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Tahunan TA 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025.

Laporan Kinerja disusun secara periodik tiap tahun dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan

kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Tahunan TA 2025 Balai Pengawas Obat

dan Makanan di Balikpapan Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renja Tahun 2025, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2025 terhadap target tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran Kinerja Tahunan TA 2025 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensipenggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Perubahan indikator kinerja pada Renja tahun 2025, tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025 menyesuaikan dengan Rencana Startegis Tahun 2025-2029.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahunan TA 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terusmenerus dan berkesinambungan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Balikpapan pada tahun berikutnya.

Balikpapan, 25 Februari 2026
Kepala Balai POM di Balikpapan



Gerson Pararak, S.Si.,Apt.,M.H.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	4
HIGHLIGHT	5
IKHTISAR EKSEKUTIF	14
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	19
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	20
1.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	22
1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI.....	23
1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	24
1.6 ISU STRATEGIS	32
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1 RENCANA STRATEGIS	36
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN	42
2.3 PERJANJIAN KINERJA	44
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	47
2.5 METODE PENGUKURAN	49
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1 CAPAIAN KINERJA TAHUN 2025	52
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI.....	177
3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA	187
3.4 REALISASI ANGGARAN	199
BAB IV PENUTUP	
4.1 KESIMPULAN	200
4.2 SARAN	203
LAMPIRAN	204

HIGHLIGHT KEGIATAN BALAI POM DI BALIKPAPAN TAHUN 2025

SINERGITAS PEMERINTAH DAERAH DAN LINTAS SEKTOR MELALUI FORUM ADVOKASI, KONSULTASI PUBLIK, DAN PENCANANGAN ZONA INTEGRITAS

Balai POM di Balikpapan menggelar kegiatan bertajuk “Sinergitas Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Melalui Forum Advokasi, Konsultasi Publik, dan Pencanaan Zona Integritas ” secara luring bertempat di Swiss Bell-Inn, Balikpapan dan daring melalui aplikasi Zoom Meeting. Kegiatan ini menjadi wadah penting untuk memperkuat kolaborasi demi melindungi kesehatan masyarakat.



Acara yang berlangsung pada hari Selasa, 15 April 2025 ini mengusung tiga agenda utama strategis yaitu:

1. Advokasi Program Prioritas Nasional Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
2. Forum Konsultasi Publik Layanan BPOM Balikpapan.
3. Pencanaan Zona Integritas BPOM Balikpapan.

Acara ini dihadiri sejumlah 61 orang dari lintas sektor Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser yang dimana terdiri dari 41 orang hadir secara luring dan 20 orang hadir secara daring. Kehadiran Walikota

Balikpapan diwakili oleh Wakil Walikota Balikpapan Dr. Ir. Bagus Susetyo, M.M serta Ibu

Ruki Fanaike, STP, M.Si. dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Badan POM RI hadir secara daring sebagai narasumber materi Advokasi Program Prioritas Nasional Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.



Sinergi yang kuat antara Balai POM di Balikpapan, pemerintah daerah, lintas sektor, dan masyarakat adalah kunci utama untuk menciptakan ekosistem obat dan makanan yang aman dan berkualitas di Balikpapan.

GELAR BIMTEK PENGENDALIAN AMR

Dalam rangka memperkuat upaya pengendalian Anti Microbial Resistance (AMR) di daerah, Balai POM di Balikpapan melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Pengendalian Anti Microbial Resistance (AMR) yang digelar di Hotel Ika Kab. Penajam Paser Utara (PPU), Kamis (02/10/2025).



Kegiatan ini menjadi wadah diskusi interaktif untuk membangun kesadaran bersama, menyamakan persepsi, serta memperkuat koordinasi lintas sektor dalam menangani tantangan AMR secara terpadu di tingkat daerah khususnya di Kab. PPU serta ditandai dengan Penandatanganan Komitmen Bersama untuk menegaskan sinergi dan komitmen bersama dalam pengendalian resistensi antimikroba yang diikuti kurang lebih 30 peserta dari PAFI, IAI, dan Apoteker di Kab. PPU.



Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman bersama terhadap bahaya resistensi antimikroba, serta terciptanya kolaborasi lintas sektor yang solid dalam mendukung upaya pengendalian AMR di Kab. PPU.

SERTIFIKASI CDOB

Balai POM di Balikpapan melakukan pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi terhadap sarana Distribusi Obat yang ada di Kota Balikpapan, Rabu (01/10/2025).



Pemeriksaan dilakukan dengan cara pengamatan lapangan dan wawancara dengan Pedagang Besar Farmasi (PBF). Pendampingan terhadap sarana distribusi obat ini bertujuan untuk memastikan bahwa PBF menerapkan prinsip Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) secara konsisten dan memenuhi standar.



Balai POM di Balikpapan senantiasa memberikan pembinaan kepada sarana distribusi obat sebagai bentuk pendampingan dan dukungan agar obat yang didistribusikan tetap aman dan memenuhi persyaratan cara distribusi obat yang baik.

EDUKASI KEAMANAN PANGAN

Balai POM di Balikpapan kembali menunjukkan komitmennya dalam mendukung UMKM dengan turut hadir sebagai narasumber dalam kegiatan Pelatihan dan Sertifikasi Penyuluhan Keamanan Pangan yang diselenggarakan oleh Rumah BUMN Balikpapan, Selasa (07/10/2025).



Kegiatan ini diikuti kurang lebih 20 peserta yang ditujukan bagi pelaku usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang tengah berkembang dan membutuhkan pendampingan untuk memenuhi standar mutu dan keamanan pangan. Dalam sesi pemaparan materi, Eflinora Norma Furqia, S.Farm., Apt. membawakan topik mengenai Teknologi Pengolahan Tepat Guna untuk IRTP.



Melalui sinergi ini, Balai POM di Balikpapan berharap para pelaku usaha dapat menerapkan ilmu yang diperoleh untuk meningkatkan standar produksi pangan rumah

tangga, sekaligus berkontribusi dalam menciptakan budaya sadar pangan aman di masyarakat. keamanan konsumsi produk obat dan makanan yang beredar.

PRE-DESTROY DAN PEMUSNAHAN OBAT, VAKSIN, DAN BMHP

Pengelola UPTD Instalasi Farmasi dan Perbekalan Kesehatan Kota Balikpapan melaksanakan Pre-Destroy dan Pemusnahan Obat, Vaksin, dan Barang Medis Habis Pakai (BMHP) disaksikan oleh Balai POM di Balikpapan yang dilaksanakan di Halaman UPTD Instalasi Farmasi dan Perbekalan Kesehatan Kota Balikpapan, Rabu (08/10/2025).



Pre-destroy dan pemusnahan Obat, Vaksin, dan Barang Medis Habis Pakai (BMHP) berjumlah sekitar 500 jenis dengan nilai Rp. 1.562.500.573,00. Pemusnahan dilakukan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KAWAL PROGRAM PRIORITAS MBG

Kepala Balai POM di Balikpapan Gerson Pararak, S.Si., Apt., M.H hadir dalam diskusi terkait Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kabupaten Paser yang digelar di Kantor Bupati Paser, Senin (20/10/2025).



Pertemuan bersama instansi pemerintah Kabupaten Paser, praktisi kesehatan, koordinator SPPI Kabupaten Paser dan stakeholder terkait lainnya menjadi momentum penting dalam merumuskan langkah strategis dan teknis pengawalan program MBG di Kabupaten Paser.

Melalui sinergi dan komitmen bersama, diharapkan pelaksanaan program MBG di Kabupaten Paser dapat berjalan efektif, aman, dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

EDUKASI “MEMAHAMI INDUSTRI KUKU DAN SULAM TATO DALAM RANGKA MEWUJUDKAN DUNIA USAHA YANG AMAN, SEHAT, DAN BERLEGALITAS”

Balai POM di Balikpapan kembali menunjukkan komitmennya dalam melindungi masyarakat dan memberi edukasi pada pelaku usaha jasa kecantikan dalam kegiatan talkshow yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Industri Sulam Tato Indonesia (PISTI) dan Perkumpulan Industri Kuku Indonesia (PIKI) di Mall Penta City Balikpapan, Sabtu (25/10/2025).



Melalui kegiatan talkshow bertema “Memahami Industri Kuku dan Sulam Tato dalam Rangka Mewujudkan Dunia Usaha yang Aman, Sehat, dan Berlegalitas”, Indah Widiarini, S.Farm., Apt hadir sebagai narasumber untuk berbagi wawasan penting kepada para pelaku usaha jasa kecantikan.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya keamanan, legalitas, dan higienitas dalam memberikan layanan kepada konsumen.

BALAI POM DI BALIKPAPAN LEBIH DEKAT DENGAN MASYARAKAT KAB. PASER

Dalam upaya memperluas jangkauan layanan pengawasan obat dan makanan yang cepat, mudah, dan transparan bagi masyarakat, Kepala Balai POM di Balikpapan Gerson Pararak menghadiri kegiatan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Paser dalam rangka penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik (MPP) di Kabupaten Paser, Rabu (29/10/2025).



Penandatanganan ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat sinergi antara Balai POM di Balikpapan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Paser guna menghadirkan pelayanan publik yang lebih terintegrasi dan efisien.

BENTUK KONSUMEN CERDAS MELALUI EDUKASI MEDIA CETAK

Balai POM di Balikpapan terus meningkatkan kegiatan edukasi dan memberikan pemahaman mendalam tentang Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sebagai panduan wajib dalam memilih Obat dan Makanan melalui penyebaran informasi dan pemasangan poster edukatif yang menyasar beragam lokasi strategis di Kota Balikpapan, mulai dari lingkungan akademisi hingga pusat keramaian dan perdagangan.



Kegiatan edukatif ini dilaksanakan sepanjang bulan September hingga November 2025 dalam rangka program Layanan Publikasi Keamanan Mutu Obat dan Makanan, yang bertujuan memperkuat literasi masyarakat terhadap pentingnya memilih produk yang aman.

Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk lebih teliti dalam mengevaluasi produk obat dan makanan yang beredar, sehingga terbentuk Konsumen Cerdas yang mampu menghindari risiko produk ilegal atau tidak memenuhi ketentuan.

Balai POM Balikpapan berkomitmen untuk secara berkelanjutan memberikan edukasi dan pendampingan guna mewujudkan masyarakat

yang sadar dan peduli terhadap keamanan obat dan makanan.

MENGAJAK MASYARAKAT LEBIH PEDULI DAN CERDAS MEMILIH OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke 61, Balai POM di Balikpapan hadir untuk memberikan edukasi, layanan informasi, dan pendampingan kepada masyarakat mengenai pentingnya obat dan makanan yang aman di perayaan puncak HKN melalui pameran edukatif yang dilaksanakan di Grand City Balikpapan, Minggu (23/11/2025).



Melalui stand pameran yang informatif dan interaktif, Balai POM di Balikpapan menyediakan berbagai materi edukasi mulai dari cara memeriksa izin edar melalui aplikasi BPOM Mobile, mengenali ciri-ciri produk ilegal, serta memberi edukasi untuk selalu Cek KLIK (Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin Edar, dan Cek Kedaluwarsa) sebelum membeli atau mengonsumsi obat dan makanan.

Antusiasme masyarakat terlihat dari banyaknya pengunjung yang datang untuk bertanya, berdiskusi, dan mengikuti kegiatan edukatif yang disiapkan.



Dengan semangat Hari Kesehatan Nasional, Balai POM di Balikpapan mengajak seluruh

masyarakat untuk bersama-sama menjadi konsumen cerdas untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan terlindungi dari produk berisiko.

PENGAWASAN TERPADU KEAMANAN PANGAN MENJELANG NATARU

Dalam rangka meningkatkan pengawasan pangan menjelang Hari Natal 2025 dan Tahun Baru 2026, Kepala Balai POM di Balikpapan Gerson Pararak bersama Wakil Walikota Balikpapan Bagus Susetyo bersama instansi terkait lainnya meninjau langsung ke sarana distribusi pangan olahan dalam rangka Pengawasan Terpadu Keamanan Pangan Menjelang Hari Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 di Kota Balikpapan, Selasa (2/12/2025).



Pengawasan dilakukan dengan berfokus pada pangan olahan Tanpa Izin Edar (TIE), Kedaluwarsa, dan Rusak. Sarana diperiksa dengan melakukan pengamatan lapangan dan wawancara pelaku usaha. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan keamanan dan mutu produk pangan olahan khususnya pada parcel Hari Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 yang ada di Kota Balikpapan.



RAIH JUARA 2 PPID PREDIKAT INFORMATIF

Kepala Balai POM di Balikpapan Gerson Pararak menerima Penghargaan Juara 2 Kategori PPID Pelaksana UPT Balai POM dengan Predikat Informatif yang diberikan secara langsung oleh Kepala Badan POM Taruna Ikrar di BBPOM di Semarang, Kamis (5/12/2025).



Penghargaan ini menjadi bukti nyata komitmen kami dalam mewujudkan pelayanan informasi publik yang transparan, responsif, dan akuntabel bagi seluruh masyarakat.

Pencapaian ini tidak lepas dari kerja keras seluruh jajaran Balai POM di Balikpapan yang terus berupaya meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat keterbukaan informasi sebagai wujud tata kelola pemerintahan yang baik.



pelayanan terbaik. Dukungan dan partisipasi masyarakat menjadi motivasi bagi kami untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerja dalam mengawasi keamanan obat dan makanan.

Semoga penghargaan ini Balai POM di Balikpapan semakin memperkuat sinergi, meningkatkan kualitas layanan publik, dan semakin informatif, transparan, dan dekat dengan masyarakat.

INSPEKSI SARANA DISTRIBUSI PANGAN DI IKN

Kepala Balai POM di Balikpapan Gerson Pararak bersama Direktur Ketahanan Pangan Otorita Ibu Kota Nusantara (OIKN) P. Setia Lenggono melaksanakan kegiatan inspeksi keamanan pangan bersama di sejumlah sarana distribusi yang beroperasi di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Nusantara (KIPP- IKN) dan sekitarnya. Kegiatan inspeksi ini menjadi bagian dari upaya untuk memastikan keberlanjutan distribusi pangan yang aman, berkualitas, dan terjamin keamanannya bagi warga maupun pengunjung di wilayah KIPP IKN menjelang Hari Natal 2025 dan Tahun Baru 2026, Selasa (9/12/2025).



Fokus pengawasan meliputi kondisi kemasan, label, izin edar, kedaluwarsa, dan kondisi sarana distribusi melalui pengamatan lapangan dan wawancara pelaku usaha. Pengawasan akan terus diperkuat sebagai

bagian dari perlindungan konsumen, sehingga masyarakat dapat menyambut Hari Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 dengan nyaman dan aman.



Ikhtisar Eksekutif

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, Balai POM di Balikpapan merupakan salah satu instansi pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Implementasi dan bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas penyampaian laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja Balai POM di Balikpapan kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat, selain sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja, LAKIP ini juga sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, LAKIP Tahun 2025 Balai POM di Balikpapan ini memuat Gambaran Umum Organisasi; Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi; Isu Strategis dan Analisis Lingkungan Strategis yang dituangkan pada Bab I sebagai Pendahuluan. Bab II menjelaskan tentang Perencanaan Kinerja dan Perjanjian Kinerja, sedangkan Bab III mengukur akuntabilitas Capaian Kinerja Organisasi; Tindak Lanjut Rekomendasi dan Hasil Evaluasi Sebelumnya; Pemanfaatan Informasi Kinerja dan Realisasi Anggaran. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target dan realisasi indikator kinerja sasaran tahun 2025.

Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Balikpapan merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada publik/pemberi manfaat untuk pencapaian sasaran kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi Badan POM. Berdasarkan Renstra 2025-2029, terdapat 8 sasaran strategis kegiatan dengan 26 indikator kinerja kegiatan yang ada dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Balikpapan. Adapun hasil capaian sasaran pada Tahun 2025 pada masing masing indikator kegiatan, yaitu :

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 121,01% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**
 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98,52% dengan kriteria **Baik**

Ikhtisar Eksekutif

- Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT sebesar 0% (Tidak ada kasus KLB)
 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98,04% dengan kriteria **Baik**
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 98,18% dengan kriteria **Baik**
 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 111,11% **Tidak dapat disimpulkan**
 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 108,93% dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 104,98% dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 117,65% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**
 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 109,02% dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 103,43% dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT sebesar 100,00 % dengan kriteria **Baik**
 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sebesar 100,00 % dengan kriteria **Baik**
2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 105,36% dengan kriteria **Sangat Baik**
3. Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan pangan olahan sebesar 105,87% dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
 - Jumlah desa pangan aman sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**

Ikhtisar Eksekutif

- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
- 4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
- 5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 106,38% dengan kriteria **Sangat Baik**
- 6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 93,33% dengan kriteria **Baik**
- 7. Layanan Publik UPT yang prima di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Indeks Pelayanan Publik UPT sebesar 115,24% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**
- 8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Balikpapan yang optimal diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Persentase implementasi rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Balikpapan sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
 - Nilai AKIP UPT sebesar 98,07% dengan kriteria **Baik**
 - Nilai Kinerja Anggaran UPT sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
 - Indeks Manajemen Risiko UPT sebesar 105,06% dengan kriteria **Sangat Baik**

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai Sasaran Kegiatan serta membiayai kegiatan lainnya, pada DIPA TA. 2025, Balai POM di Balikpapan memperoleh anggaran sebesar Rp 3,150,806,000.-.dengan realisasi penggunaan anggaran Tahun 2025 sebesar Rp 3,144,510,204,- sehingga pencapaian pada tahun 2025 adalah sebesar 99,80%.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, peran Balai POM di Balikpapan dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat/konsumen dan menjamin bahwa obat dan makanan yang beredar di wilayah Kalimantan Timur aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat menjadi sangat penting dan mempunyai posisi strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Letak geografis mengakibatkan terdapat banyak pintu masuk bagi berbagai Obat dan Makanan ke Provinsi Kalimantan Timur. Namun hal ini, tidak menjadi hambatan dan justru menjadi tantangan tersendiri bagi Balai POM di Balikpapan untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal pengawasan Obat dan Makanan produksi dalam negeri maupun impor yang beredar di masyarakat. Di sisi lain, perkembangan modernisasi suatu bangsa akan berpengaruh pada pola hidup masyarakat, sehingga tantangan pengawasan menjadi sangat kompleks. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan melakukan upaya-upaya strategis guna tercapainya tugas dan fungsi yaitu melindungi masyarakat Kalimantan Timur dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat, substandar, ilegal dan palsu.

Dalam upaya meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang komprehensif dan menyeluruh. Sistem Pengawasan Obat dan Makanan ini memiliki tiga pilar yaitu, Pelaku Usaha, Pemerintah/Badan POM dan Masyarakat.

Pilar pertama, yaitu sistem pengawasan internal oleh produsen melalui pelaksanaan cara-cara produksi yang baik atau good manufacturing practices agar setiap bentuk penyimpangan dari standar mutu dapat dideteksi sejak awal. Secara hukum produsen bertanggung jawab atas mutu

dan keamanan produk yang dihasilkannya. Pilar kedua, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Badan POM mencakup aspek yang sangat luas, mulai dari proses penyusunan standar sarana dan produk, penilaian produk yang didaftarkan dan pemberian Nomor Izin Edar (NIE), pengawasan penandaan dan iklan, pengambilan dan pengujian contoh produk di peredaran/sarana distribusi, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, pengawasan produk ilegal/palsu, hingga ke investigasi awal dan proses penegakan hukum terhadap berbagai pihak yang melakukan penyimpangan cara produksi dan distribusi, maupun pengedaran produk yang tidak sesuai ketentuan yang berlaku. Pilar ketiga yaitu, sistem pengawasan oleh masyarakat selaku konsumen melalui peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk yang rasional.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan pasal 1 Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3, dalam pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan.

8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber.
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Kedudukan dari Balai POM di Balikpapan adalah sebagai berikut :

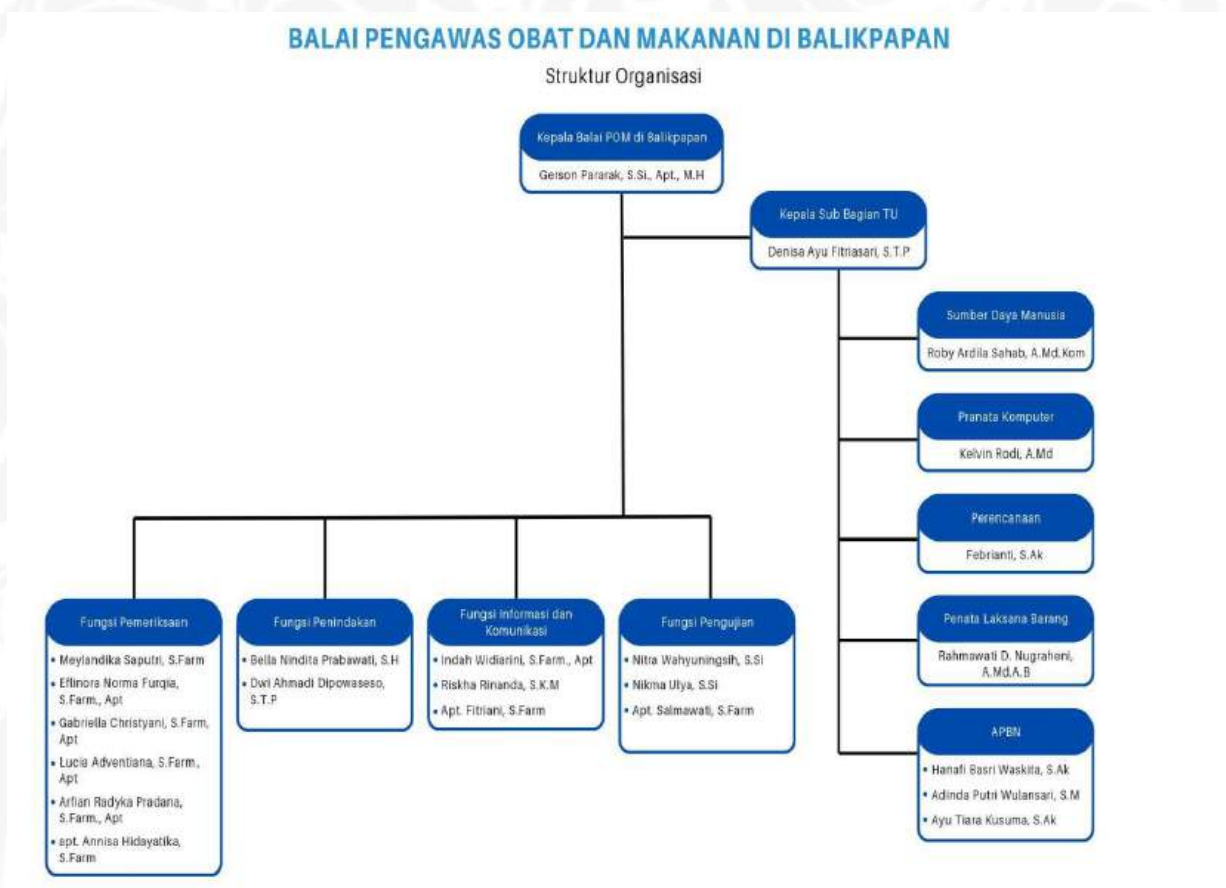
1. Balai POM di Balikpapan adalah salah satu Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Badan POM
2. Balai POM di Balikpapan berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM
3. Secara teknis Balai POM di Balikpapan dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya yaitu Deputi 1 Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif.
4. Balai POM di Balikpapan dipimpin oleh seorang Kepala

Mulai tahun 2021, Balai POM di Balikpapan telah ditetapkan menjadi satker mandiri berdasarkan Keputusan Kepala BPOM RI No. HK.02.02.1.2.10.21.412 Tahun 2021 Tentang Satuan Kerja Mandiri Balai Pengawas Obat dan Makanan. DIPA sudah terpisah dari Balai Besar POM di Samarinda dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan anggaran. Kemudian

1.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan dijabarkan dalam Peraturan BPOM Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Khusus Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM/Balai POM/Loka POM disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Wilayah Kerja Balai POM di Balikpapan mengawasi tiga wilayah Kabupaten/Kota yaitu Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser dengan Struktur Organisasi berikut ini :

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Balikpapan



Balai POM di Balikpapan mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan menggunakan test kit, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.4. Isu Strategis

Aspek Strategis Organisasi

Aspek Strategis Organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan melaksanakan sistem pengawasan mulai dari pre-market hingga post-market yang juga disertai upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Balai POM di Balikpapan merupakan Unit Pelaksana Teknis dari BPOM dalam

melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2025-2029. Dalam

kegiatan operasionalnya terdapat 4 (empat) kegiatan utama yang dilakukan Balai POM di Balikpapan dalam melaksanakan pengawasan, antara lain:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di wilayah Kota Balikpapan
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah Kota Balikpapan, Paser dan Penajam Paser Utara.

1.5. Analisis Lingkungan Strategis

1.5.1. Internal

1.5.1.1. Sumber Daya Manusia

Pada awal tahun 2025 jumlah pegawai Balai POM di Balikpapan berjumlah 14 orang PNS aktif, 3 orang PPPK dan 8 orang *outsourcing* yang terdiri dari tenaga administrasi, satpam, sopir, dan tenaga kebersihan. Kemudian per Juni 2025 masuk 6 pegawai CPNS, maka jumlah PNS/PPPK aktif menjadi 23 orang.

Tabel 1.1 Sebaran Pegawai Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No.	Fungsi	Jumlah
1.	Kepala	1
2.	Kasubag Tata Usaha	1
2.	Tata Usaha	7
3.	Pengujian	2
4.	Pemeriksaan	6
5.	Penindakan	2
6.	Infokom	4
Jumlah		23

Tabel 1.2 Seluruh Pegawai Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No	Pegawai	Jumlah
1.	PNS	14
2.	PPPK	3
3.	CPNS	6
4.	Sopir	1
5.	Satpam	3
6.	Tenaga Kebersihan	1
7.	Tenaga Administrasi	3
Jumlah		31

Selain jumlah pegawai sesuai dengan SK ASN, Balai POM di Balikpapan juga mengangkat pegawai *outsourcing* sebagai tambahan pegawai sebanyak 8 orang pegawai non teknis yang terdiri dari tenaga administrasi, satpam, sopir, dan tenaga kebersihan.

1.5.1.2. Anggaran

Mulai tahun 2021, Balai POM di Balikpapan telah ditetapkan menjadi Satuan Kerja Mandiri. Anggaran Balai POM di Balikpapan bersumber dari APBN sesuai DIPA Nomor : SP DIPA- 063.01.2.690471/2025 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024 sebesar 4.956.412.000,- (Empat

Miliar Sembilan Ratus Lima Puluh Enam Juta Empat Ratus Dua Belas Ribu Rupiah).

1.5.1.3. Sarana Prasarana

Balai POM di Balikpapan berdiri di atas tanah seluas 578 m² dengan luas bangunan 184 m² bertempat di Gedung pinjaman eks KORPRI Jl. Telagasari No. 72 RT 37 Kota Balikpapan. Status kepemilikan tanah dan/atau bangunan adalah pinjam pakai.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal, perlu ditunjang dengan adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang diadakan oleh Balai POM di Balikpapan diantaranya adalah rumah dinas untuk Kepala Balai POM di Balikpapan dengan status kepemilikannya adalah sewa. Kendaraan operasional berupa 2 (dua) unit mobil yaitu 1 (satu) mobil jabatan dengan status sewa dan 1 (satu) mobil laboratorium keliling. Untuk menunjang pekerjaan Balai POM di Balikpapan peralatan pengolah data seperti Laptop, PC, printer, scanner, jaringan internet dan penambahan daya listrik dari PLN yang awalnya hanya 5.500 VA dan sudah dinaikkan menjadi 10.600 VA. Sarana komunikasi yang dimiliki Balai POM di Balikpapan antara lain:

- Hotline Kantor : 0542-8793168
- Hotline ULPK : 0857 3135 0104
- Sosial Media
 - a. Instagram : @lokapombalikpapan (status aktif)
 - b. Twitter : @Lokapombpn (status aktif)
 - c. Youtube : Balai POMBalikpapan (status aktif)

Status Kepemilikan Tanah

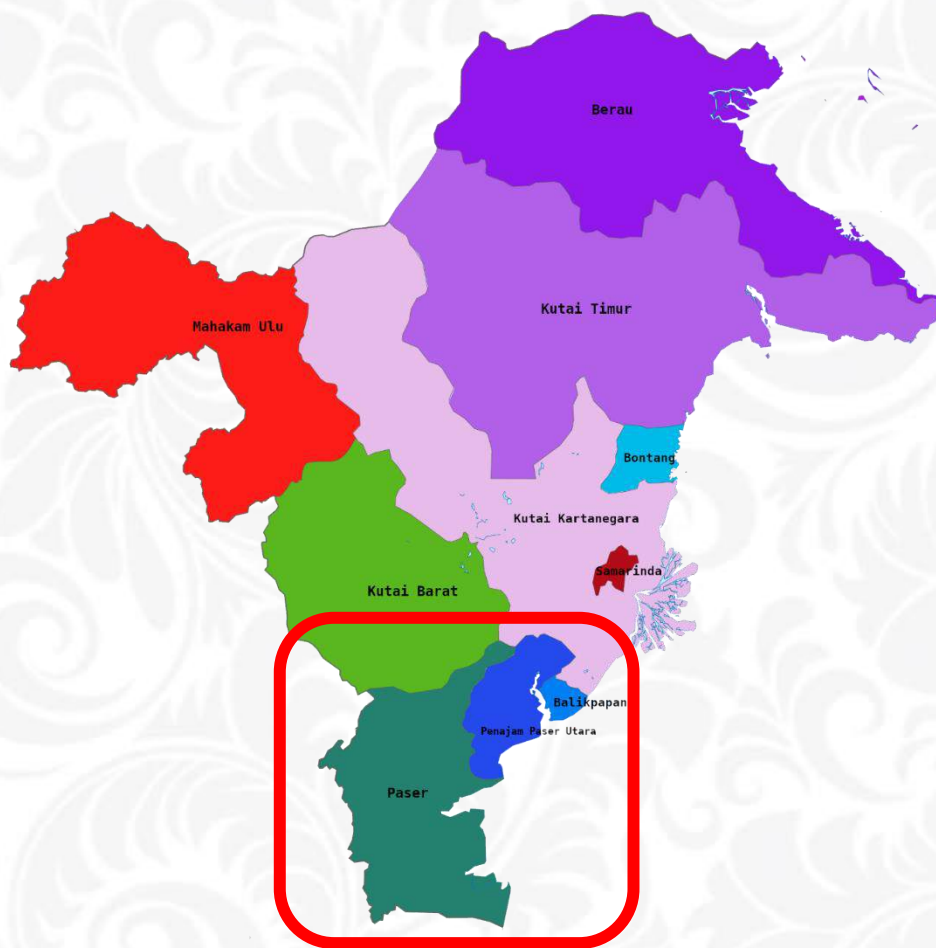
Kantor Balai POM di Balikpapan yang terletak di Jl. Telaga Sari No.72 RT 37 Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan memiliki status Pinjam Pakai dari Pemerintah Kota Balikpapan untuk digunakan

dengan Perjanjian Pemanfaatan Barang Milik Daerah antara Pemerintah Kota Balikpapan dengan Balai POM di Balikpapan tentang Pinjam Pakai Tanah dan Bangunan Milik Pemerintah Kota Balikpapan No: 032 /17/BPKD dan No: PR 07.06.153.19.0206 yang ditandatangani pada tanggal 28 Desember 2023 dengan periode sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2028.

1.5.1.4. Eksternal

1.5.1.5. Kondisi Geografis dan Demografis

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Balikpapan memiliki wilayah kerja 3 kabupaten/kota, yaitu Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara, dan Kabupaten Paser. Dengan pembagian wilayah kerja sebagai berikut:



Gambar 1.1. Wilayah Pengawasan Balai POM di Balikpapan

UPT	Jumlah Kecamatan	Cakupan Kerja (Kecamatan)
Balai POM di Balikpapan	20	Balikpapan Selatan, Balikpapan Kota, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, dan Balikpapan Barat, Babulu, Waru, Penajam, Sepaku, Batu Sopang, Muara Samu, Batu Engau, Tanjung Harapan, Pasir Belengkong, Tanah Grogot, Kuaro, Long Ikis, Muara Komam, Long Kali

Tabel 1.1 Cakupan Wilayah kerja Balai POM di Balikpapan

1. Luas Wilayah Kerja (km²)

a. Kota Balikpapan

Memiliki luas wilayah sebesar 511.01 km² dan jumlah penduduk sebanyak 753.532 jiwa, terdiri dari 6 Kecamatan dan 34 Kelurahan dengan kecamatan Balikpapan Barat merupakan kecamatan dengan wilayah terluas dan kecamatan Balikpapan Tengah merupakan kecamatan dengan wilayah terkecil dan Luas Pengelolaan Laut 160,10 km².

b. Kabupaten Penajam Paser Utara

Memiliki luas wilayah sebesar 3.060,82 km² dan jumlah penduduk sebanyak 196.566 jiwa, terdiri dari 4 kecamatan dan 54 desa/kelurahan dengan Kecamatan Penajam merupakan kecamatan dengan wilayah terluas dan kecamatan Babulu merupakan kecamatan dengan wilayah terkecil.

c. Kabupaten Paser

Memiliki luas wilayah sebesar 10.851,8 km² dan jumlah penduduk sebanyak 303.424 jiwa, kabupaten Paser terdiri dari 10 Kecamatan yang terdiri dari 139 desa dan 5 kelurahan dari jumlah desa/kelurahan tersebut, Kecamatan Long Ikis mempunyai jumlah desa/kelurahan terbanyak yaitu 26 desa/kelurahan, sedangkan Kecamatan Tanjung Harapan mempunyai jumlah desa paling sedikit yaitu 7 desa, Wilayah dengan jumlah penduduk paling tinggi adalah Kecamatan Tanah Grogot sebanyak 85.087 jiwa. Sementara itu, Kecamatan Muara Samu merupakan wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu sebanyak 7.770 jiwa.

2. Data Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Balikpapan

Kota	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah Darat (Km ² /sq.km)
(1)	(2)	(3)	(4)
Balikpapan	Balikpapan Selatan	7	38,81
	Balikpapan Kota	5	11,10
	Balikpapan Timur	4	119,16
	Balikpapan Tengah	6	10,83
	Balikpapan Barat	6	192,88
	Balikpapan Utara	6	138,24
Penajam Paser Utara	Babulu	12	399,45
	Waru	4	553,88
	Penajam	23	1.207,37
	Sepaku	15	1.172,36
Paser	Batu Sopang	9	1111,38
	Muara Samu	7	835,25
	Batu Engau	8	480,4
	Tanjung Harapan	1	1501,61
	Pasir Belengkong	1	836,62
	Tanah Grogot	1	326,95
	Kuaro	1	596,76
	Long Ikis	1	1138,37
	Muara Komam	1	1753,4
	Long Kali	1	2250,44

Tabel 1.2 Data Luas Wilayah per Kecamatan dan Jumlah Kelurahan di Kota Balikpapan

1.5.1.6. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan

Pada tahun 2025, Balai POM di Balikpapan mencatat total sebanyak 5.135 sarana dan 120.421 jumlah murid SD yang menjadi

sasaran pengawasan yang sudah mencakup wilayah Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara, dan Kabupaten Paser dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Industri farmasi	0
2	Fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus (unit tranfusi darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca)	2
3	Industri obat tradisional (IOT)	0
4	Industri ekstrak bahan alam (IEBA)	0
5	Usaha kecil obat tradisional (UKOT)	2
6	Usaha mikro obat tradisional (UMOT)	0
7	Industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan	0
8	Industri farmasi yang memproduksi obat kuasi	0
9	Industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan	0
10	Industri kosmetik	5
11	Industri farmasi/industri obat tradisional yang memproduksi kosmetik	0
12	Industri pangan	22
13	Industri rumah tangga pangan (IRTP)	2.632
14	Pedagang besar farmasi (PBF)	19
15	Apotek	337
16	Toko obat	114
17	Instalasi farmasi pemerintah (IFP)	3
18	Rumah sakit	20
19	Puskesmas	57
20	Klinik	172
21	Lain-lain (praktek dokter dan bidan)	0
22	Kantor Kesehatan Pelabuhan	1
23	Fasilitas distribusi obat tradisional	180
24	Fasilitas distribusi suplemen kesehatan	21

25	Fasilitas distribusi kosmetik	337
26	Klinik kecantikan	37
27	Sarana peredaran pangan olahan	648
28	Jumlah sekolah	526
29	Jumlah murid SD menurut kabupaten/kota	120.421
JUMLAH		125.556

Tabel 1.3 Sasaran Pengawasan Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

Sebagai implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG), pada tahun 2025 Balai POM di Balikpapan telah melakukan pemeriksaan terhadap 449 sarana. Sarana tersebut meliputi sarana pelayanan kefarmasian (Apotek, Klinik, Rumah Sakit, Puskesmas dan Toko Obat) serta sarana distributor obat (PBF dan IFK) dengan persentase populasi apoteker penanggung jawab dan penanggung jawab toko obat perempuan sebesar 91%, sementara laki-laki sebesar 9%. Selain itu, pemeriksaan juga meliputi sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, distribusi pangan olahan dan produksi kosmetik serta pangan olahan dengan persentase populasi pemilik usaha/penanggung jawab perempuan sebesar 75% dan laki-laki sebesar 25%.

1.6. Isu Strategis

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan memiliki 3 wilayah pengawasan yaitu Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser. Kota Balikpapan merupakan daerah yang sangat strategis sebagai salah satu pusat perekonomian di Kalimantan Timur dan menjadi salah pintu gerbang menuju ke beberapa wilayah di Kalimantan Timur. Penunjukkan Kalimantan Timur khususnya sebagian wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi wilayah Ibu Kota Nusantara (IKN) yang merupakan wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan. Kota Balikpapan dan Kabupaten Paser sebagai wilayah daerah/kota penyangga IKN. Hal tersebut berpotensi meningkatkan perekonomian dan perdagangan termasuk didalamnya peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang

meningkat. Potensi peningkatan dalam bidang sediaan farmasi dan pangan olahan ialah dengan pertumbuhan industri sediaan farmasi dan pangan olahan, peningkatan distribusi perdagangan dan konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk peningkatan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang lebih bervariasi menjadi suatu tantangan Balai POM di Balikpapan dalam melaksanakan Pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Identifikasi potensi dan permasalahan Balai POM di Balikpapan dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi dalam rangka melaksanakan RPJMN 2025-2029. Identifikasi tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai rumusan dalam perencanaan strategis tahun 2025-2029. Upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Balikpapan, dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

I. Isu Internal

Adapun isu internal yang terjadi di Balai POM di Balikpapan antara lain:

- a. Terdapat Pegawai yang mendapatkan tugas pada beberapa fungsi sekaligus

Terbatasnya jumlah sumber daya Manusia (SDM) di Balai POM di Balikpapan dan tingginya capaian target dan ekspektasi masyarakat terhadap kinerja, sehingga banyak pegawai yang mendapatkan tugas tambahan di luar tugas utama yang melekat pada fungsi dan jabatannya untuk mencapai target kinerja Balai POM di Balikpapan.

- b. Pegawai yang melaksanakan tugas pengelolaan keuangan tidak berasal dari latar belakang keilmuan yang sesuai.

Terbatasnya jumlah sumber daya Manusia (SDM) di lingkungan Balai POM di Balikpapan terutama di fungsi Tata Usaha dan Keuangan. Seiring dengan perubahan Balai POM di Balikpapan menjadi Satuan Kerja (Satker) mandiri maka diperlukan Petugas/SDM untuk menjabat Pengelola keuangan yang diambil dari Pegawai yang bekerja di bagian pengawasan.

- c. Jumlah SDM belum memadai dalam melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan

Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) di Balai POM di Balikpapan saat ini belum memadai dalam mendukung pengawasan obat dan makanan secara optimal. Berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2025, Balai POM di Balikpapan masih membutuhkan tambahan pegawai. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah pegawai yang tersedia dengan kebutuhan SDM yang ideal. Saat ini, persentase pemenuhan jumlah pegawai baru mencapai 48,57%(63,89%) dari total kebutuhan berdasarkan analisis beban kerja. Untuk menutupi gap tersebut, Balai POM di Balikpapan masih memerlukan penambahan SDM sebanyak 13 pegawai.

- d. Kendaraan fungsional yang mendukung Pengawasan Obat dan Makanan belum tercukupi

Kendaraan fungsional dalam mendukung pengawasan obat dan makanan belum tercukupi, sementara ini kendaraan operasional dan fungsional yang dimiliki oleh Balai POM di Balikpapan hanya 3 kendaraan bermotor dengan rincian dua motor dan 1 mobil Lab keliling. Balai POM di Balikpapan masih membutuhkan kendaraan roda 4 /mobil yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan Pengawasan sediaan farmasi dan Pangan olahan karena belum tercovernya semua wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan memiliki transportasi umum yang layak agar pengawasan menjadi lebih optimal.

- e. Ruang Laboratorium belum memenuhi syarat untuk pengujian Level 1 dan 2 sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor 200 Tahun 2023 Tentang Pedoman Pengembangan Laboratorium Balai POM di Balikpapan saat ini hanya melakukan pengujian komoditas pangan, Obat dan kosmetik menggunakan metode uji cepat (rapid test kit) untuk parameter-parameter uji kritis yang telah ditetapkan. Untuk pengujian yang lebih kompleks masih dilakukan di laboratorium regionalisasi (Balai koordinator). Dalam rentang waktu tahun 2025-2029, Balai POM di Balikpapan direncanakan melakukan pengujian kompleks secara mandiri, seiring dengan berjalannya perencanaan pembangunan kantor dan laboratorium Balai POM di Balikpapan, diharapkan

kapasitas pengujian semakin meningkat dan dapat melakukan pengujian mandiri untuk parameter yang lebih banyak.

II. Isu Eksternal

Adapun isu eksternal yang terjadi di Balai POM di Balikpapan antara lain:

a. Globalisasi Perdagangan.

Globalisasi perdagangan ini berdampak juga pada Industri sediaan farmasi dan Pangan olahan yang makin berkembang seiring dengan meningkatnya inovasi teknologi, berkembangnya alur distribusi dan penjualan, kemudahan Informasi. Hal tersebut dapat berdampak positif terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan yang bervariasi sehingga masyarakat mempunyai banyak opsi dalam menentukan pola konsumsinya tetapi terdapat dampak negatif yang terjadi seperti semakin beragamnya modus operandi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk penggunaan teknologi (informasi, produksi dan lain lain) dan Akses perdagangan bebas menyebabkan beredarnya produk ilegal dan/atau substandard ke pasar dalam negeri. Untuk menghadapi tantangan tersebut diperlukan adanya strategi pengawasan Sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan dari sisi permintaan juga diperlukan edukasi yang masif kepada masyarakat agar terciptanya lingkungan pasar yang aman dan bermutu.

b. Isu hoaks tentang sediaan farmasi dan pangan olahan yang mudah menyebar di masyarakat.

Kemajuan teknologi Informasi telah memudahkan masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi, akan tetapi di era digital ini sering kali terdapat peningkatan hoaks informasi baik disengaja maupun tidak disengaja oleh seseorang atau kelompok yang salah satunya berkaitan dengan Sediaan farmasi dan Pangan olahan. Penyebaran hoaks ini tidak hanya membingungkan masyarakat, tetapi juga dapat memicu kepanikan dan kerugian ekonomi serta menurunnya kredibilitas BPOM di mata masyarakat. Salah satu wujud antisipasi isu hoaks sediaan farmasi dan pangan olahan yang menyebar di Masyarakat, Balai POM

di Balikpapan membuat inovasi Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) di platform media sosial berjudul “TGIF, Ternyata Guys Ini Fakta” yang dibuat secara rutin dan berkala berisi tentang fakta-fakta terkini dan update untuk menepis mitos dan hoax terkait sediaan farmasi dan pangan olahan.

- c. Permintaan masyarakat terhadap obat bahan alam (OBA) yang mengandung Bahan Kimia Obat dan kosmetik ilegal masih cukup tinggi.

Permintaan masyarakat terhadap Obat Bahan Alam (OBA) yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan kosmetik ilegal masih cukup tinggi merupakan fenomena yang mengkhawatirkan. Meskipun sudah sering Badan POM melakukan penarikan dan pemusnahan terhadap produk tersebut namun masih banyak ditemukan. Produk tersebut seringkali dipromosikan melalui media sosial dengan klaim khasiat yang berlebihan dan tidak didukung oleh bukti ilmiah. Balai POM di Balikpapan terus berupaya untuk mengkampanyekan bahaya OBA mengandung BKO dan kosmetik ilegal melalui media sosial berupa konten edukatif dan menarik pada berbagai platform sosial media, KIE secara langsung menyeluruh dan tepat sasaran, serta Pengawasan dan Penindakan terhadap Pelaku usaha yang mengedarkan OBA mengandung BKO dan Kosmetik Ilegal melalui Operasi Pasar secara rutin dan berkala dan melibatkan lintas sektor terkait.

- d. Kota Balikpapan sebagai kota penyangga IKN menyebabkan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Penunjukkan Ibu Kota Nusantara (IKN) menjadi Ibu Kota Negara Indonesia membuat kota-kota di sekitar IKN berdampak dari segi sosial dan ekonomi, tak terkecuali Kota Balikpapan. Sebagai Kota Penyangga IKN Sebagai kota penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN), Balikpapan akan terdampak mengalami pertumbuhan penduduk yang signifikan. Peningkatan jumlah penduduk ini membawa sejumlah konsekuensi, terutama dalam hal kebutuhan dasar termasuk sediaan farmasi dan pangan olahan. Dalam hal ini kemungkinan membuka peluang

pertumbuhan Industri Farmasi dan pangan olahan di Kota Balikpapan serta perkembangan UMKM yang meningkat. Oleh karena itu Balai POM di Balikpapan diharapkan untuk siap untuk menghadapi tantangan tersebut dengan penguatan Infrastruktur Balai POM di Balikpapan baik dari segi Sarana prasarana dan juga Sumber Daya Manusia. Balai POM di Balikpapan juga diharapkan untuk melakukan peningkatan Pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan.

- e. Adanya tumpang tindih surat kepemilikan tanah alih status dari Kementrian Keuangan ke Badan POM sehingga tidak dapat melakukan proses balik nama sertifikat tanah.

Balai POM di Balikpapan tetap menargetkan pembangunan Kantor dan Laboratorium di rentang waktu 2025-2029, hal tersebut untuk sebagai pemenuhan sarana prasarana dalam menunjang dan meningkatkan kegiatan pengawasan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Balikpapan agar berjalan efektif efisien, selain itu juga sebagai pemenuhan aspirasi/ekspektasi masyarakat terkait peningkatan sarana prasarana Balai POM di Balikpapan. Terkait surat kepemilikan tanah Balai POM di Balikpapan telah berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait agar dapat ditemukan solusi yang baik dan progress alih kepemilikan tanah kepada Balai POM di Balikpapan serta pembangunan gedung kantor dan laboratorium dapat tetap berjalan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

RENCANA STRATEGIS 2025-2029

BPOM yang merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian melaksanakan penyusunan Rencana Strategis dengan mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang RPJMN Tahun 2025-2029. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029, yang selanjutnya disebut RPJMN, adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2025 sampai dengan tahun 2029. Secara garis besar, lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2025- 2029 terdiri atas 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan terkait Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta sehingga perlu peningkatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai implikasi diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), desentralisasi dan otonomi daerah, agenda Sustainable Development Goals (SDGs), demografi, program fortifikasi pangan, serta perubahan iklim dunia.

Adapun isu terkait globalisasi, utamanya tantangan menghadapi perdagangan bebas dan komitmen internasional, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, serta perkembangan teknologi. Diharapkan output dan outcome dari pelaksanaan program dan kegiatan BPOM Tahun 2025- 2029 tersebut menjadi bentuk konkrit kontribusi BPOM terhadap pencapaian agenda Nawacita nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan

meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa.

Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029.

Renstra Balai POM di Balikpapan 2025-2029 menjadi komitmen untuk melindungi kesehatan dan keselamatan publik. Melalui implementasi strategi yang terencana dan terarah, Balai POM di Balikpapan sebagai UPT Badan POM akan memastikan masyarakat Indonesia khususnya di wilayah kerja memiliki akses terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, berkhasiat dan bermutu. Laporan Kinerja Tahunan Tahun 2025 Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka segenap jajaran Badan POM termasuk Balai POM di Balikpapan bercita-cita mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan BPOM 2025-2029 yaitu:

VISI BPOM

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, perlu adanya pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan. Oleh sebab itu, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029 sebagai pondasi tersebut dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia

Mengacu pada visi Presiden yang tertuang pada RPJMN 2025-

2029 yaitu Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045, maka BPOM mengusung Visi untuk rencana strategis 2025-2029 yaitu:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045".

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional. Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan

dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencantuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM RI, Balai POM di Balikpapan tentunya berpedoman juga pada Visi tersebut di atas dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsinya pada bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

MISI BPOM

Untuk mendukung pencapaian Visi pada poin 2.1, maka disusunlah Misi strategis BPOM 2025-2029. Adapun Misi yang disusun harus selaras dengan misi Presiden. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden yang dikenal dengan Asta Cita, dengan penjelasan seperti gambar berikut:



BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung secara langsung/tidak langsung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5. Berdasarkan

hal tersebut, maka disusunlah Misi BPOM 2025-2029, yaitu sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Untuk mendukung pencapaian Visi BPOM, Balai POM di Balikpapan juga menjalankan sepenuhnya Misi tersebut dalam melakukan tugas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

TUJUAN BPOM

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2025-2029 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025. RKT Tahun 2025 memuat 10 (sepuluh) sasaran kegiatan dan 23 (dua puluh tiga) indikator kinerja.

Tabel 2.2 Rencana Kinerja Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
5	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93,5
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
6	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
7	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100
8	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
9	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
10	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	74,29
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	89,82
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

2.3 Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja dalam bentuk Penetapan Kinerja Tahun 2025 merupakan **pernyataan komitmen** yang mempresentasikan tekad dan janji untuk **mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel**. Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2025 ini merupakan komitmen antara Kepala Balai POM di Balikpapan

sebagai pengemban mandat/tugas/penerima amanah dengan Kepala Badan POM sebagai pemberi mandat/ tugas/pemberi amanah.

Dalam Perjanjian Kinerja berisi ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan sumberdaya yang ada, memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target tahunan yang **harus** dicapai selama tahun anggaran 2025. Sasaran strategis dengan indikator kinerja sasaran serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Balikpapan pada tahun berjalan sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja /Penetapan Kinerja dari tahun 2025 – 2029.

Pengukuran persentase capaian indikator sasaran pada masing-masing indikator sasaran diukur dengan cara membandingkan persentase realisasi tahun 2025 dengan persentase target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 memuat 8 (Delapan) sasaran kegiatan dan 23 (dua puluh tiga) Indikator Kinerja. Secara rinci target masing-masing indikator kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGE T
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,5
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89,50

		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	79,35
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,5
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	87,30
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	94
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,2
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	77,2
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,35

	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	100
--	--	-----

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2025 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2025. Target pada RKT tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2025 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2025. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Balikpapan sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Balikpapan) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Balikpapan selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance Simetris* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian

Kinerja Balai POM di Balikpapan selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi BOC dan aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun (RAPK) 2025, sebagai berikut.

Tabel 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	131,442,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				75	75	75	100	100	100	100	100	2	93,870,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				50	75	75	100	100	100	100	100	1	161,258,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	75	87.5	100	100	100	100	100	1	105,920,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPROB pangan olahan	0	5	15	20	25	40	50	60	70	75	80	87.3	40,034,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	85	94	94	94	94	137,269,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	45,851,000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.2	79,937,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												77.2	1,252,180,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	1,311,579,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.35	6,520,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	15	25	30	40	50	55	65	75	80	90	100	1,015,575,000
Total															4,956,412,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	92.75	192,731,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	18,960,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	79.35	79.35	79.35	79.35	79.35	79.35	79.35	79.35	79.35	79.35	79.35	79.35	1,700,000
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9.8	9.8	9.8	10.2	10.2	10.2	10.6	10.6	10.6	11	237,363,000

Tabel 2.5. Usulan Perubahan Target Rencana Aksi
Perjanjian Kinerja Tahun 2025

N O	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET	SEBELUM										SESUDAH										JUSTIFIKASI PERUBAHAN
			Ap r	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep t	Okt	No v	Des		Ap r	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep t	Okt	No v	Des		
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89,50	25	30	35	40	50	60	70	75	89,5		40	50	60	65	70	75	80	85	89,50	Penyesuaian jumlah sarana yang menjadi target pemeriksaan	
2	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	87,30	20	25	40	50	60	70	75	80	87,30		20	25	50	55	60	64	70	75	87,30	Penyesuaian dengan tahapan pendampingan terbaru sesuai dengan IKU	
3	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	94	-	-	15	55	85	94	94	94	94		15	15	55	94	94	94	94	94	94	Akan terlaksana 1 perkara (Tahap II) di bulan Juli	
4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	100	30	40	50	55	65	75	80	90	100		35	40	50	60	65	75	85	90	100	Menyesuaikan dengan perencanaan kegiatan Reformasi Birokrasi masing-masing kelompok kerja	

Tabel 2.6. Penambahan 3 Indikator Kinerja Kegiatan baru pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33

2.5 Metode Pengukuran

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua macam cara tergantung angka realisasi dengan angka target yang

menunjukkan capaian yang semakin baik atau semakin rendah.

1. Apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus No. 1 sebagai berikut :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus No. 2 sebagai berikut :

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Disamping itu untuk mendukung pencapaian kinerja sasaran diperlukan pengukuran kinerja kegiatan yang juga menjadi dasar evaluasi dan analisis karena berkaitan dengan indikator input, indikator output/outcome untuk menghitung efisiensi kegiatan dengan rincian pengukuran pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang akan dibahas pada evaluasi dan analisis.

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	> 110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	< 60%	

2. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Merujuk pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 184 Tahun 2025 tentang

Tabel 2.5 Kategori Capaian IKU terhadap target Renstra

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Pedoman Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Program dan Kegiatan di Lingkungan BPOM, maka dilakukan penunjukkan 1 (satu) orang pejabat fungsional sebagai penanggung jawab data dengan kriteria memahami indikator kinerja unit kerja maupun indikator kinerja BPOM yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas Penanggung Jawab Data adalah sebagai berikut:

- Mengumpulkan data kinerja dari masing-masing tim kerja di unit kerjanya.
- Melakukan verifikasi data sebelum dilaporkan.
- Melakukan pemutakhiran data melalui aplikasi monitoring dan evaluasi sesuai ketentuan
- Mendokumentasikan data kinerja dengan baik agar data mampu telusur.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Tahun 2025

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing perjanjian kinerja sasaran kegiatan Balai POM di Balikpapan dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Pengukuran capaian kinerja Balai POM di Balikpapan dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Tahunan TA 2025 terhadap target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja tahun 2025, capaian kinerja sampai dengan Tahun 2025, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan, serta evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut. Kategori capaian kinerja ditetapkan menjadi 4 kriteria berdasarkan rentang persentase capaian kinerja sebagaimana terlihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 : Range Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja

KRITERIA PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS			
Kriteria	Capaian	Keterangan	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	Abu Gelap	Tidak Dapat Disimpulkan
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	Biru	Sangat Efektif
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	Hijau	Efektif
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	Kuning	Kurang Efektif
Kurang	$< 60\%$	Merah	Tidak Efektif

Pada Tahun 2025 Balai POM di Balikpapan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan target pelaksanaan yang dituangkan dalam RAPK yaitu terlaksananya 8 sasaran strategis seperti pada tabel dibawah ini. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 8

Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Capaian Sasaran Strategis Balai POM di Balikpapan
Lapkin Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Tahun 2025	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	97,76	Baik
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	105,36	Sangat Baik
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	88,97	Cukup
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100,00	Baik
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	106,38	Sangat Baik
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	93,33	Baik
7	Layanan Publik UPT yang prima	115,24	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	100,78	Sangat Baik
NKO (Nilai Kinerja Organisasi)		100,98	Sangat Baik

A. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah ditetapkan 8 sasaran strategis dan 26 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Target dan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Tahunan	Kriteria Capaian thd Target bulan n
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,5	81,5	98,62	121,01	Tidak dapat disimpulkan
2	Sediaan Farmasi dan Pangan	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	85,71	98,52	Baik
3	Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	0,00	0,00	Tidak ada KLB
4		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	83,33	98,04	Baik
5		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89,5	89,5	87,87	98,18	Baik
6		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	100,00	111,11	Tidak dapat disimpulkan
7		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	92,59	108,93	Sangat Baik
8		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,75	92,75	97,37	104,98	Sangat Baik
9		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100,00	117,65	Tidak dapat disimpulkan
10		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,2	91,2	99,43	109,02	Sangat Baik
11		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	80	82,74	103,43	Sangat Baik

12		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100,00	100,00	Baik
13		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	33,33	100,00	Baik
14	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	11	11,59	105,36	Sangat Baik
15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,5	86,5	91,58	105,87	Sangat Baik
16		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	1,00	50,00	Dikecualikan Target RO
17		Jumlah desa pangan aman	1	1	1,00	100,00	Baik
18		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1,00	100,00	Baik
19	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18,18	18,18	18,18	100,00	Baik
20	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	94	94	100,00	106,38	Sangat Baik
21	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	90	84,00	93,33	Baik
22	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,2	4,2	4,84	115,24	Tidak dapat disimpulkan
23	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100,00	100,00	Baik

24	Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	77.2	77,2	75,71	98,07	Baik
25		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5,00	100,00	Baik
26		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.35	2,35	2,47	105,06	Sangat Baik

Dari 26 indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 8 Indikator kinerja dengan capaian “Sangat Baik”, 12 indikator kinerja capaiannya “Baik”, 0 indikator kinerja dengan kategori “Cukup”, 0 indikator kinerja capaian “Kurang”, dan 4 indikator kinerja capaiannya “tidak dapat disimpulkan”.

Internal Process Perspective

SS1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan

Tabel 3.1.1 Sasaran Strategis 1 Tahun 2025

Sasaran Strategis	Indikator	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	Kriteria Capaian thd Target bulan n
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,5	98,62	121,01	Tidak dapat disimpulkan
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	85,71	98,52	Baik
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0,00	0,00	Tidak ada KLB
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	83,33	98,04	Baik
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89,5	87,87	98,18	Baik
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100,00	111,11	Tidak dapat disimpulkan

	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	92,59	108,93	Sangat Baik
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,75	97,37	104,98	Sangat Baik
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100,00	117,65	Tidak dapat disimpulkan
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,2	99,43	109,02	Sangat Baik
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	82,74	103,43	Sangat Baik
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100,00	100,00	Baik
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00	Baik

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Sasaran kegiatan 1 yaitu terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di Kota Balikpapan yang merupakan *stakeholder perspektif*, terdiri dari 13 indikator kinerja yaitu Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan.

3.1.1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sediaan Farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai pedoman sampling, dihitung berdasarkan kesesuaian

perencanaan sampling, kesesuaian pelaksanaan sampling, kesesuaian pelaksanaan pengujian, kesesuaian pelaporan dan kesesuaian pelaporan monitoring.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	81.5	98,62	121,01	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Tahun 2025 UPT Balai POM di Balikpapan mendapatkan target sampel sediaan farmasi sebanyak 154, yang masing-masing komoditi dibagi berdasarkan persentase yang telah ditentukan. Kemudian pelaksanaan sampling dibagi menjadi 4 (empat) triwulan, sehingga pada akhir tahun sesuai monitoring dan evaluasi sampling sampel Sediaan Farmasi yang telah disampling dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi telah sesuai dengan target yang ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut, didapat bahwa capaian Tahun 2025 sebesar 121,01 dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	108,2	96,75	121,01	 Tercapai

Apabila capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dibandingkan dengan capaian pada tahun

2024, maka pada tahun 2025 terdapat peningkatan capaian kinerja sebesar 121,01 %, peningkatan tersebut tetap mencapai target tahunan dengan demikian Balai POM di Balikpapan memperoleh kategori “Tercapai”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2025 (%)	Target 2026 (%)	Target 2027 (%)	Target 2028 (%)	Target 2029 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	105,76	82,75	84	85,25	86,5	 Tercapai

Pada tahun 2025 capaian terhadap indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yaitu 105,76%. Dilihat dari target menengah berdasarkan Renstra sampai pada tahun 2029 capaian tahun 2025 telah melebihi target yang ditentukan, hasil perbandingan menunjukkan persentase yang melebihi 100% sehingga kategori hasil perbandingannya yaitu “Tercapai”.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM di Balikpapan (%)	Balai POM di Tulang Bawang (%)	Balai POM di Bima (%)
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	121,01	113,35	108,33

Realisasi kinerja pada indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 Balai POM di Balikpapan sebesar 121,01%. Persentase realisasi Balai POM di Balikpapan lebih tinggi dari capaian kedua UPT BPOM lainnya yaitu Balai POM di Tulang Bawang dan Balai POM di Bima. Banyak yang hal dapat menjadi penyebab capaian Balai POM di Balikpapan lebih tinggi dari balai lainnya salah satunya keberagaman sampel

yang lebih banyak dan mudah diperoleh di wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan disbanding 2 wilayah UPT lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan capaian tahun berikutnya Balai POM di Balikpapan akan lebih rendah dari tahun 2025, disebabkan kondisi masing-masing wilayah dan ketepatan waktu proses pelaksanaan sampling.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, pelaksanaan sampling sediaan farmasi telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sampling. Namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan capaian.

Adapun beberapa hal yang menjadi kendala;

- Penanganan sampel saat pengiriman, risiko sampel rusak yang disebabkan penanganan jasa pengiriman yang kurang optimal.
- Kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian yang menjadi parameter sampel untuk diuji.
- Kemungkinan lainnya adalah hasil pengujian sampel yang tidak memenuhi syarat dikarenakan terdapat kendala dalam proses produksi maupun rantai distribusi sehingga mengakibatkan adanya penurunan mutu dan akhirnya menyebabkan produk tidak memenuhi syarat pengujian.

Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan capaian adalah pelaksanaan sampling sediaan farmasi yang sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling. Pemilihan sampel diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis resiko sebagaimana yang diatur melalui pedoman sampling. Pelaporan hasil sampling telah dilakukan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, sehingga tahapan dalam kegiatan sampling yang dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan, pelaksanaan pengujian hingga pelaporan hasil tidak melewati batas waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan komitmen UPT dalam melakukan pelaksanaan kegiatan sampling sediaan farmasi dan konsistensi pelaku usaha dalam memproduksi Sediaan Farmasi yang memenuhi syarat, dalam hal pelabelan maupun proses produksi/distribusi. Hal ini selaras dengan komitmen pelaku usaha untuk tetap menjaga prinsip-prinsip produksi Sediaan Farmasi yang benar.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja 'Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.' Balai POM di Balikpapan Tahun 2025.

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampel sediaan farmasi yang ditindaklanjuti tidak sesuai ketentuan	Melakukan kegiatan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan rencana pelaksanaan	Melakukan proses sampling sesuai pedoman sampling dari pelaksanaan hingga pelaporan	TA 2026	Y	O1	Rusaknya sampel sediaan farmasi yang dikirim ke laboratorium spesifik/laboratorium regional

3.1.2 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sampel Pangan Olahan adalah sampel makanan atau minuman yang dipilih berdasarkan evaluasi sesuai pedoman sampling yang kemudian diperiksa dan diuji sesuai dengan pedoman sampling serta ditindaklanjuti sesuai pedoman tindaklanjut. Persentase Pangan Olahan Berisiko yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian tindaklanjut.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87	85,71	98,52	Baik

Pada Tahun 2025 UPT Balai POM di Balikpapan mendapatkan target sampel pangan olahan sebanyak 78, yang masing-masing dibagi berdasarkan kategori

targeted Pangan Olahan dan Targeted - Emerging Issue/Pangan Tertentu pembagian sesuai persentase yang telah ditentukan. Kemudian pelaksanaan sampling dibagi menjadi 4 (empat) triwulan, sehingga pada akhir tahun sesuai monitoring dan evaluasi sampling sampel Pangan Olahan yang telah disampling dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi telah sesuai dengan target yang ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut, didapat bahwa capaian Tahun 2025 sebesar 98,52 dengan kategori “Baik”.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	120	107,44	98,52	 Akan Tercapai

Apabila capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dibandingkan dengan capaian pada tahun 2024, maka pada tahun 2025 terdapat penurunan capaian kinerja capaian yang diperoleh tahun 2025 yaitu sebesar 98,52 %, namun penurunan capaian tersebut tidak mempengaruhi jumlah sampel yang menjadi target sampling dengan demikian Balai POM di Balikpapan memperoleh kategori “Akan Tercapai”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2025 (%)	Target 2026 (%)	Target 2027 (%)	Target 2028 (%)	Target 2029 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	98,52	88	89	90	91	 Akan Tercapai

Pada tahun 2025 capaian terhadap indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yaitu 98,52%. Dilihat dari target menengah berdasarkan Renstra sampai pada tahun 2029 capaian tahun 2025 telah melebihi target yang ditentukan, hasil perbandingan menunjukkan persentase pada range 70 - <100% sehingga kategori hasil perbandingannya yaitu "Akan Tercapai".

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM di Balikpapan (%)	Balai POM di Tulang Bawang (%)	Balai POM di Bima (%)
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	98,52	109,54	110,44

Realisasi kinerja pada indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 Balai POM di Balikpapan sebesar 98,52%. Persentase realisasi Balai POM di Balikpapan lebih rendah dari capaian kedua UPT BPOM lainnya yaitu Balai POM di Tulang Bawang dan Balai POM di Bima. Banyak yang hal dapat menjadi penyebab capaian Balai POM di Balikpapan lebih rendah dari balai lainnya salah satunya hasil uji sampel MS dan TMS, keberagaman variasi sampel dan mudah diperoleh di wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan dibanding 2 wilayah UPT lainnya, serta pelaporan sampling

yang melebihi batas waktu pelaporan. Namun tidak menutup kemungkinan capaian tahun berikutnya Balai POM di Balikpapan akan lebih tinggi dari tahun 2025, disebabkan kondisi masing-masing UPT, wilayah lokasi sampling dan ketepatan waktu proses pelaksanaan sampling.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, pelaksanaan sampling pangan olahan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sampling. Namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan capaian.

Adapun beberapa hal yang menjadi kendala;

- Pelaku usaha sarana distribusi yang belum aware terhadap penanganan pangan olahan selama rantai distribusi.
- Adanya pelaku usaha yang belum peduli terhadap izin edar pangan olahan yang didistribusikan untuk menjamin produk pangan olahan merupakan pangan yang aman dan bermutu.
- Pembinaan yang dilakukan UPT terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi belum berjalan dengan efektif. Baik pembinaan terhadap pelaku usaha pangan olahan skala UMKM maupun skala industri.

Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan capaian adalah pelaksanaan sampling pangan olahan yang sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling. Pemilihan sampel diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis resiko sebagaimana yang diatur melalui pedoman sampling. Pelaporan hasil sampling telah dilakukan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, sehingga tahapan dalam kegiatan sampling yang dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan, pelaksanaan pengujian hingga pelaporan hasil tidak melewati batas waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan komitmen UPT dalam melakukan pelaksanaan kegiatan sampling sediaan farmasi dan konsistensi pelaku usaha dalam memproduksi Sediaan Farmasi yang memenuhi syarat, dalam hal pelabelan maupun proses produksi/distribusi. Hal ini

selaras dengan komitmen pelaku usaha untuk tetap menjaga prinsip-prinsip produksi Sediaan Farmasi yang benar.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja 'Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan' Balai POM di Balikpapan Tahun 2025.

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
2	Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampel pangan olahan yang ditindaklanjuti tidak sesuai ketentuan	Memilah sampel berdasarkan analisis kerentanan kerusakan	Melakukan pengemasan sampel sediaan farmasi dengan baik yang dapat melindungi sampel dari kerusakan dan kontaminasi luar	TA 2026	Y	O3	Rusaknya sampel pangan olahan yang dikirim ke laboratorium spesifik/laboratorium regional

3.1.3 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT

Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan jumlah parameter sampel diuji sesuai investigasi, jumlah parameter yang diuji sesuai pedoman sampling dan jumlah parameter yang terkonfirmasi menjadi penyebab keracunan/ dengan total sampel.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT	100	0	0	Tidak Ada KLB

Pada Tahun 2025 UPT Balai POM di Balikpapan, tidak ada Kejadian

Luar Biasa (KLB) keracunan pangan di wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan, sehingga tidak dilakukan kegiatan sampling dan tidak ada sampel pangan keracunan yang diuji sesuai standar

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT	-	-	0	Tidak Ada Kejadian KLB

Indikator kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan indikator baru pada tahun 2025 dan tidak terdapat pada IKU di tahun sebelumnya sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan capaian dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2025 Balai POM di Balikpapan tidak mendapatkan informasi maupun pengaduan terkait Keracunan Pangan sehingga tidak sampel untuk indikator KLB Keracunan Pangan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2025 (%)	Target 2026 (%)	Target 2027 (%)	Target 2028 (%)	Target 2029 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT	0	100	100	100	100	Tidak Ada Kejadian KLB

Pada tahun 2025 capaian terhadap indikator kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT tidak dapat dicapai sesuai target karena pada wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan tidak terjadi KLB Keracunan Pangan Sesuai Ketentuan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM di Balikpapan (%)	Balai POM di Tulang Bawang (%)	Balai POM di Bima (%)
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT	0	100	100

Realisasi kinerja pada indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar oleh UPT pada tahun 2025 Balai POM di Balikpapan sebesar 0%. Tidak terdapat capaian pada indikator kerja ini sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan dengan kinerja Unit Kerja lainnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada TW III ini, tidak adanya capaian kinerja dalam pemenuhan target yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kejadian keracunan pangan olahan di wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan ataupun laporan pangan yang dicurigai sebagai pangan berbahaya sehingga tidak terdapat sampel pangan olahan yang diuji sebagai sampel KLB Pangan.

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya persentase Obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Memperkuat koordinasi dengan balai penguji dan lintas sektor terkait kejadian KLB Pangan
- Peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan kegiatan pengujian

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar" Balai POM di Balikpapan Tahun 2025.

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Sampel keracunan pangan olahan yang ditindaklanjuti tidak sesuai ketentuan	Melakukan koordinasi dengan lintas sector jika terdapat kejadian KLB pangan	Melakukan proses sampling sesuai pedoman dan melakukan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait	TA 2026	Y	O5	Rusaknya sampel KLB yang dikirim ke laboratorium spesifik/laboratorium regional

3.1.4 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sampel PIRT berisiko adalah sampel pangan olahan hasil produksi rumah tangga yang dipilih berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan penjumlahan kesesuaian target, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan keputusan, ketepatan waktu pengambilan kesimpulan sampai tindak lanjut sampel PIRT.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	83,33	98,04	Baik

Pada Tahun 2025 UPT Balai POM di Balikpapan mendapatkan target sampel pangan olahan PIRT sebanyak 6, yang kemudian pelaksanaan sampling dibagi menjadi 4 (empat) triwulan, sehingga pada akhir tahun sesuai monitoring dan evaluasi sampling sampel Pangan Olahan PIRT yang telah disampling dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi telah sesuai dengan

target yang ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut, didapat bahwa capaian Tahun 2025 sebesar 98,04 dengan kategori “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	-	-	98,04	 Akan Tercapai

Apabila capaian Persentase Sampel Pangan Olahan PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tidak dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya indikator kinerja ini tergabung dalam Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, Adapun capaian pada tahun 2025 yaitu sebesar 98,04 %, dengan demikian Balai POM di Balikpapan memperoleh kategori “Akan Tercapai”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2025 (%)	Target 2026 (%)	Target 2027 (%)	Target 2028 (%)	Target 2029 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	98,04	86	87	88	90	 Akan Tercapai

Pada tahun 2025 capaian terhadap indikator kinerja Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yaitu 98,04%. Dilihat dari target menengah berdasarkan Renstra sampai pada tahun 2029 capaian tahun 2025 telah melebihi target yang ditentukan, hasil perbandingan menunjukkan persentase pada range 70 - <100% sehingga kategori hasil perbandingannya

yaitu “Akan Tercapai”.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM di Balikpapan (%)	Balai POM di Tulang Bawang (%)	Balai POM di Bima (%)
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	98,04	103,53	117,65

Realisasi kinerja pada indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada tahun 2025 Balai POM di Balikpapan sebesar 98,04%. Persentase realisasi Balai POM di Balikpapan lebih rendah dari capaian kedua UPT BPOM lainnya yaitu Balai POM di Tulang Bawang dan Balai POM di Bima. Banyak yang hal dapat menjadi penyebab capaian Balai POM di Balikpapan lebih rendah dari Balai POM lainnya salah satunya hasil uji sampel MS dan TMS, keberagaman variasi sampel dan mudah diperoleh di wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan dibanding 2 wilayah UPT lainnya, serta pelaporan sampling yang melebihi batas waktu pelaporan. Namun tidak menutup kemungkinan capaian tahun berikutnya Balai POM di Balikpapan akan lebih tinggi dari tahun 2025, disebabkan kondisi masing-masing UPT, wilayah lokasi sampling dan ketepatan waktu proses pelaksanaan sampling.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, pelaksanaan sampling pangan olahan PIRT telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sampling. Namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan capaian.

Adapun beberapa hal yang menjadi kendala;

- Kurangnya monitoring terhadap perizinan usaha dari industri rumah tangga dari dinas setempat.
- Kurangnya perhatian pelaku usaha terhadap izin usaha produsen sebagai distributor saat mendistribusikan produk.
- Pelaku usaha yang belum konsisten dalam penarapan hygiene dan sanitasi dalam proses produksi.
- Rendahnya komitmen pelaku usaha dalam menjamin kualitas dari produk pangan yang

diproduksi.

Sedangkan program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan capaian kinerja antara lain:

- Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha sebagai produsen terkait batas waktu izin usaha
- Melakukan kerjasama yang intensif dengan lintas sektor terkait agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap pangan olahan PIRT yang beredar
- Meningkatkan edukasi kepada Masyarakat terkait keamanan pangan
- Mendorong kesadaran pelaku usaha dalam menjaga kualitas pangan olahan yang diproduksi.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja " Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" Balai POM di Balikpapan Tahun 2025.

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
4	Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampel PIRT yang ditindaklanjuti tidak sesuai ketentuan	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait sosialisasi dan monitoring peraturan perundang-undangan PIRT dan produknya	Melakukan proses sampling sesuai pedoman sampling dari pelaksanaan hingga pelaporan	TA 2026	Y	O7	Rusaknya sampel PIRT yang dikirim ke laboratorium spesifik/laboratorium regional

3.1.5 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dihitung berdasarkan *feedback* atau respon dari pelaku usaha dan lintas sektor terhadap rekomendasi/tindak lanjut hasil inspeksi yang diberikan oleh UPT kepada pelaku usaha dan lintas sektor tersebut.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder	89,5	87,87	98,18	Baik

Pada Tahun 2025 UPT Balai POM di Balikpapan mendapatkan target keputusan dari hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah sebesar 89,5%. Surat yang diterbitkan Balai POM di Kota Balikpapan pada tahun 2025 adalah sebanyak 102 surat, namun tidak semua surat mendapatkan feedback dari sarana yang bersangkutan. Surat yang ditindaklanjuti oleh stakeholder hanya sebanyak 88 surat. Dengan data tersebut realisasi capaian yang diperoleh Balai POM di Balikpapan adalah 98,18% dengan kriteria "BAIK".

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder	100	100	98,18	 Akan Tercapai

Apabila capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder tahun 2025 dibandingkan dengan capaian pada tahun 2024, maka pada tahun 2025 terdapat penurunan capaian kinerja capaian yang diperoleh tahun 2025 yaitu sebesar 98,18 %, penurunan capaian tersebut dipengaruhi oleh jumlah sarana yang tidak mengirimkan feedback

surat rekomendasi ke Balai POM di Balikpapan dengan demikian Balai POM di Balikpapan memperoleh kategori “Akan Tercapai”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2025 (%)	Target 2026 (%)	Target 2027 (%)	Target 2028 (%)	Target 2029 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder	98,18	89,5	89,65	89,75	89,9	 Akan Tercapai

Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder yaitu 89,9%. Dilihat dari target menengah berdasarkan Renstra sampai pada tahun 2029 capaian tahun 2025 telah melebihi target yang ditentukan, hasil perbandingan menunjukkan persentase pada range 70 - <100% sehingga kategori hasil perbandingannya yaitu “Akan Tercapai”.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM di Balikpapan (%)	Balai POM di Tulang Bawang (%)	Balai POM di Bima (%)
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder	98,18	105,33	100,35

Realisasi kinerja pada indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder pada tahun 2025 Balai POM di Balikpapan

sebesar 98,14%. Persentase realisasi Balai POM di Balikpapan lebih rendah dari capaian kedua UPT BPOM lainnya yaitu Balai POM di Tulang Bawang dan Balai POM di Bima. Banyak yang hal dapat menjadi penyebab capaian Balai POM di Balikpapan lebih rendah dari balai lainnya salah satunya lintas sector yang tidak memberikan tindaklanjut dari surat yang telah dikirimkan. Kondisi ini mungkin tidak dialami oleh UPT BPOM lainnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Dari definisi operasional diketahui bahwa realisasi didapat dari menjumlahkan persentase respon dari pelaku usaha dan lintas sektor lalu dibagi dua. Namun karena terdapat beberapa surat yang belum mendapatkan respon dari pelaku usaha, maka capaian belum mencapai target tahunan.

Beberapa penyebab lain kegagalan atau penurunan kinerja indikator tersebut antara lain:

- Pelaku usaha membutuhkan waktu lebih daripada timeline yang ditetapkan untuk membuat tindakan CAPA
- Rendahnya urgensi pelaku usaha untuk memperbaiki temuan dan melaporkannya pada Balai POM di Balikpapan sebagai respon dari surat tindak lanjut

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya persentase obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Melakukan pendekatan secara persuasif serta bimbingan/sosialisasi ke pelaku usaha maupun lintas sektor.
- Meningkatkan kerjasama dan koordinasi ke lintas sektor atau instansi terkait dalam pengawasan sarana

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja ” Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder” Balai POM di Balikpapan Tahun 2025.

No .	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Kurangnya pemahaman pelaku usaha dan lintas sektor terkait urgensi terhadap respon surat tindak lanjut	Refreshment kepada pelaku usaha dan lintas sektor terkait feedback surat tindak lanjut	Melakukan kegiatan refreshmen/sosialisasi kepada pelaku usaha dan lintas sektor	TA 2026	Y	S4	Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder masih rendah

3.1.6 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Persentase sarana produksi pangan olahan yang memenuhi ketentuan dihitung berdasarkan jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang beroperasi di wilayah pengawasan kota Balikpapan. Sarana produksi sediaan farmasi dibagi menjadi komoditi produksi obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik. Jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang beroperasi di wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan hanya 1 (satu) sarana yaitu sarana produksi kosmetik.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Tahun 2025 UPT Balai POM di Balikpapan mendapatkan target Persentase fasilitas Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 90%. Pelaksanaan pemeriksaan sarana dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang dibuat pada awal tahun yang mana rencana pemeriksaan dibagi menjadi 4 (empat) triwulan agar pencapaian sesuai dengan target yang ditentukan. Sehingga pada tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 111,11 % melebihi target yang ditentukan dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77,39	87,18	111,11	 Tercapai

Apabila capaian Persentase fasilitas produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dibandingkan dengan capaian pada tahun 2024, maka pada tahun 2025 terdapat peningkatan capaian kinerja capaian yang diperoleh tahun 2025 yaitu sebesar 111,11%. Namun pada tahun 2024 indikator kinerja ini digabung dengan fasilitas produksi pangan olahan sehingga tidak dapat dibandingkan secara langsung. Jika tanpa melihat kondisi tersebut dengan demikian Balai POM di Balikpapan memperoleh kategori “Tercapai”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2025 (%)	Target 2026 (%)	Target 2027 (%)	Target 2028 (%)	Target 2029 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111,11	90,25	91,5	92,5	94	 Tercapai

Pada tahun 2025 capaian terhadap indikator kinerja Persentase fasilitas produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 111,11%. Dilihat dari target menengah berdasarkan Renstra sampai pada tahun 2029 capaian tahun 2025 telah melebihi target yang ditentukan, hasil perbandingan menunjukkan persentase pada range >100% sehingga kategori hasil perbandingannya yaitu “Tercapai”.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM di Balikpapan (%)	Balai POM di Tulang Bawang (%)	Balai POM di Bima (%)
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111,11	100	107,98

Realisasi kinerja pada indikator Persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 Balai POM di Balikpapan sebesar 111,11%. Persentase realisasi Balai POM di Balikpapan lebih rendah dari capaian kedua UPT BPOM lainnya yaitu Balai POM di Tulang Bawang dan Balai POM di Bima. Banyak yang hal dapat menjadi penyebab capaian Balai POM di Balikpapan lebih tinggi dari balai lainnya salah satunya adalah ketepatan waktu pelaksanaan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang juga tepat waktu pelaporan selain itu juga ketepatan dalam menentukan kesimpulan hasil pemeriksaan,

banyak pula faktor lainnya yang mempengaruhi capaian ini. Kondisi ini mungkin tidak dialami oleh UPT BPOM lainnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian antara lain:

- Pembinaan intensif ke pelaku usaha tentang prinsip-prinsip cara produksi yang baik dan penerapan praktisnya di lapangan, baik dengan bimbingan teknis maupun ketika melakukan pengawasan ke sarana.
- Memberikan reward atau penghargaan kepada pelaku usaha yang konsisten untuk melakukan cara produksi yang baik dan mempublikasikannya sehingga memotivasi pelaku usaha lainnya untuk ikut konsisten dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" Balai POM di Balikpapan Tahun 2025.

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi dengan hasil Tidak Memenuhi Ketentuan	Memberikan informasi kepada pelaku usaha tentang peraturan produksi sediaan farmasi saat pemeriksaan	Memberikan informasi tentang peraturan produksi sediaan farmasi	TA 2026	Y	R1	Keterulangan hasil TMK pada sarana produksi Sediaan Farmasi sehingga sarana beroperasi tidak sesuai dengan peraturan perundangan sehingga merugikan masyarakat.

3.1.7 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Persentase sarana produksi pangan olahan yang memenuhi ketentuan dihitung berdasarkan jumlah sarana produksi dengan nomor izin edar MD dan nomor izin edar PIRT yang memenuhi ketentuan. Jumlah sarana

produksi Pangan Olahan di wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan sebanyak 31 sarana sedangkan PIRT 376 sebanyak 376 sarana. Yang menjadi target pemeriksaan tahun 2025 berdasarkan analisis resiko terbagi menjadi 15 sarana izin edar MD dan 3 sarana produksi PIRT.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	92,59	108,93	Sangat Baik

Pada Tahun 2025 UPT Balai POM di Balikpapan mendapatkan target Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 85%. Pelaksanaan pemeriksaan sarana dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang dibuat pada awal tahun yang mana rencana pemeriksaan dibagi menjadi 4 (empat) triwulan agar pencapaian sesuai dengan target yang ditentukan. Sehingga pada tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 108,93 % melebihi target yang ditentukan dengan kriteria “Sangat Baik”

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77,39	87,18	108,93	 Tercapai

Apabila capaian Persentase fasilitas produksi Sediaan Farmasi yang

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dibandingkan dengan capaian pada tahun 2024, maka pada tahun 2025 terdapat peningkatan capaian kinerja capaian yang diperoleh tahun 2025 yaitu sebesar 108,93%. Namun pada tahun 2024 indikator kinerja ini digabung dengan fasilitas produksi sediaan farmasi sehingga tidak dapat dibandingkan secara langsung. Jika tanpa melihat kondisi tersebut dengan demikian Balai POM di Balikpapan memperoleh kategori “Tercapai”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2025 (%)	Target 2026 (%)	Target 2027 (%)	Target 2028 (%)	Target 2029 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	108,93	87	89	91	93	 Tercapai

Pada tahun 2025 capaian terhadap indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 108,93%. Dilihat dari target menengah berdasarkan Renstra sampai pada tahun 2029 capaian tahun 2025 telah melebihi target yang ditentukan, hasil perbandingan menunjukkan persentase pada range >100% sehingga kategori hasil perbandingannya yaitu “Tercapai”.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM di Balikpapan (%)	Balai POM di Tulang Bawang (%)	Balai POM di Bima (%)
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	108,93	113,92	109,89

Realisasi kinerja pada indikator Persentase fasilitas produksi pangan

olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 Balai POM di Balikpapan sebesar 109,89%. Persentase realisasi Balai POM di Balikpapan lebih rendah dari capaian kedua UPT BPOM lainnya yaitu Balai POM di Tulang Bawang dan Balai POM di Bima. Banyak yang hal dapat menjadi penyebab capaian Balai POM di Balikpapan lebih rendah dari Balai POM lainnya salah satunya adalah ketepatan waktu pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan yang juga mempengaruhi keterlambatan pelaporan selain itu juga disebabkan kesalahan dalam menentukan kesimpulan hasil pemeriksaan, banyak pula faktor lainnya yang mempengaruhi capaian ini. Kondisi ini mungkin tidak dialami oleh UPT BPOM lainnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa hal yang menyebabkan ketercapaian kinerja antara lain:

- Pelaksanaan pemeriksaan tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan yang disusun pada awal tahun
- Refreshment peraturan terkait pedoman teknis pemeriksaan sarana produksi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan perlu dilakukan
- Monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan dipastikan harus sesuai timeline
- Adanya kerjasama yang baik antara UPT dengan pelaku usaha maupun lintas sektor dalam hal memastikan produk dan kegiatan peredaran dapat dilakukan dengan baik.

Adapun hal dapat menjadi tantangan dan peluang dalam hal mencapai indikator kinerja antara lain:

- Meningkatnya jumlah sarana distribusi pangan olahan di wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan sehingga perlu adanya pendekatan kembali kepada pelaku usaha dan lintas sektor di wilayah pengawasan terkait.
- Jumlah sumber daya manusia terutama di fungsi pemeriksaan yang terbatas tidak mencukupi pada beban kerja yang ada.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja ” Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” Balai POM di Balikpapan Tahun 2025.

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan dengan hasil Tidak Memenuhi Ketentuan	Memberikan informasi kepada pelaku usaha tentang peraturan produksi pangan olahan saat pemeriksaan	Memberikan informasi tentang peraturan peredaran pangan olahan	TA 2026	Y	R3	Keterulangan hasil TMK pada sarana produksi pangan olahan sehingga sarana beroperasi tidak sesuai dengan peraturan perundangan sehingga merugikan masyarakat.

3.1.8 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang memenuhi ketentuan dihitung berdasarkan Persentase dari Jumlah total fasilitas distribusi Sediaan Farmasi memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total sarana distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan. Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang menjadi target di Balai POM di Balikpapan meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Intalasi Farmasi Pemerintah, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Kantor Kesehatan Pelabuhan, Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan dan Fasilitas Distribusi Kosmetik.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,75	97,37	104,98	Sangat Baik

Pada Tahun 2025 UPT Balai POM di Balikpapan mendapatkan target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 92,75%. Pelaksanaan pemeriksaan sarana dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang dibuat pada awal tahun yang mana rencana pemeriksaan dibagi menjadi 4 (empat) triwulan agar pencapaian sesuai dengan target yang ditentukan. Sehingga pada tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 104,98% melebihi target yang ditentukan dengan kriteria “Sangat Baik”

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,94	108,26	104,98	 Tercapai

Apabila capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dibandingkan dengan capaian pada tahun 2024, maka pada tahun 2025 terdapat penurunan capaian kinerja capaian yang diperoleh tahun 2025 yaitu sebesar 104,98%. Namun pada tahun 2024 indikator kinerja ini digabung dengan fasilitas distribusi pangan olahan sehingga tidak dapat dibandingkan secara langsung. Jika tanpa melihat kondisi tersebut dengan demikian Balai POM di Balikpapan memperoleh kategori “Tercapai”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2025 (%)	Target 2026 (%)	Target 2027 (%)	Target 2028 (%)	Target 2029 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104,98	94	95,25	96,75	97,5	 Tercapai

Pada tahun 2025 capaian terhadap indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 104,98%. Dilihat dari target menengah berdasarkan Renstra sampai pada tahun 2029 capaian tahun 2025 telah melebihi target yang ditentukan, hasil perbandingan menunjukkan persentase pada range >100% sehingga kategori hasil perbandingannya yaitu "Tercapai".

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM di Balikpapan (%)	Balai POM di Tulang Bawang (%)	Balai POM di Bima (%)
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104,98	105,81	110,23

Realisasi kinerja pada indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 Balai POM di Balikpapan sebesar 104,98%. Persentase realisasi Balai POM di Balikpapan lebih rendah dari capaian kedua UPT BPOM lainnya yaitu Balai POM di Tulang Bawang dan Balai POM di Bima. Banyak yang hal dapat menjadi penyebab capaian Balai POM di Balikpapan lebih rendah dari balai lainnya salah satunya pelaporann yang dilakukan petugas pasca

pemeriksaan melebihi batas waktu yang ditentukan, banyak pula faktor lainnya yang mempengaruhi capaian ini. Kondisi ini mungkin tidak dialami oleh UPT BPOM lainnya

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa hal yang menyebabkan ketercapaian kinerja antara lain:

- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap produk-produk yang boleh diedarkan pada wilayah Indonesia
- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha untuk melakukan kegiatan pengelolaan produk sediaan farmasi sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Adanya kerjasama yang baik antara UPT dengan pelaku usaha maupun lintas sektor dalam hal memastikan produk dan kegiatan peredaran dapat dilakukan dengan baik

Adapun hal dapat menjadi tantangan dan peluang dalam hal mencapai indikator kinerja antara lain:

- Meningkatnya cakupan luas wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan sehingga perlu adanya pendekatan kembali kepada pelaku usaha dan lintas sektor di wilayah pengawasan terkait.
- Jumlah sumber daya manusia terutama di fungsi pemeriksaan yang terbatas tidak mencukupi pada beban kerja yang ada.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" Balai POM di Balikpapan Tahun 2025.

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi dengan hasil Tidak Memenuhi Ketentuan	Memberikan informasi kepada pelaku usaha tentang peraturan peredaran sediaan farmasi saat pemeriksaan	Memberikan informasi tentang peraturan peredaran sediaan farmasi	TA 2026	Y	R5	Keterulangan hasil TMK pada sarana distribusi sediaan farmasi sehingga sarana beroperasi tidak sesuai dengan peraturan perundangan sehingga merugikan masyarakat.

3.1.9 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang memenuhi ketentuan dihitung berdasarkan Persentase dari Jumlah total fasilitas distribusi Pangan Olahan memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan pendistribusian pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total sarana distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan. Sarana distribusi Pangan Olahan yang menjadi target di Balai POM di Balikpapan meliputi distributor pangan, toko grosir pangan, ritail modern (supermarket dan minimarket) dan toko kelontong.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Tidak dapat disimpulkan

Pada Tahun 2025 UPT Balai POM di Balikpapan mendapatkan target Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 85%. Pelaksanaan pemeriksaan sarana dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang dibuat pada awal tahun yang mana rencana pemeriksaan dibagi menjadi 4 (empat) triwulan agar pencapaian sesuai dengan target yang ditentukan. Sehingga pada tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 117,65 % melebihi target yang ditentukan dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,94	108,26	117,65	 Tercapai

Apabila capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dibandingkan dengan capaian pada tahun 2024, maka pada tahun 2025 terdapat peningkatan capaian kinerja capaian yang diperoleh tahun 2025 yaitu sebesar 117,65%. Namun pada tahun 2024 indikator kinerja ini digabung dengan fasilitas distribusi pangan olahan sehingga tidak dapat

dibandingkan secara langsung. Jika tanpa melihat kondisi tersebut dengan demikian Balai POM di Balikpapan memperoleh kategori “Tercapai”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2025 (%)	Target 2026 (%)	Target 2027 (%)	Target 2028 (%)	Target 2029 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117,65	87	89	92	95	 Tercapai

Pada tahun 2025 capaian terhadap indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 117,65%. Dilihat dari target menengah berdasarkan Renstra sampai pada tahun 2029 capaian tahun 2025 telah melebihi target yang ditentukan, hasil perbandingan menunjukkan persentase pada range >100% sehingga kategori hasil perbandingannya yaitu “Tercapai”.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM di Balikpapan (%)	Balai POM di Tulang Bawang (%)	Balai POM di Bima (%)
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117,65	112,78	108,70

Realisasi kinerja pada indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 Balai POM di Balikpapan sebesar 117,65%. Persentase realisasi Balai POM di Balikpapan lebih tinggi dari capaian kedua UPT BPOM lainnya yaitu Balai POM di Tulang Bawang dan Balai POM di Bima. Banyak yang hal dapat menjadi penyebab capaian Balai POM di Balikpapan lebih tinggi dari

balai lainnya salah satunya jumlah sarana terperiksa lebih banyak dari jumlah target, selain itu pelaporan yang dilakukan petugas pasca pemeriksaan sesuai batas waktu yang ditentukan, banyak pula faktor lainnya yang mempengaruhi capaian ini. Kondisi ini mungkin tidak dialami oleh UPT BPOM lainnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa hal yang menyebabkan ketercapaian kinerja antara lain:

- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap produk-produk yang boleh diedarkan pada wilayah Indonesia
- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha untuk melakukan kegiatan pengelolaan produk pangan olahan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Adanya kerjasama yang baik antara UPT dengan pelaku usaha maupun lintas sektor dalam hal memastikan produk dan kegiatan peredaran dapat dilakukan dengan baik.

Adapun hal dapat menjadi tantangan dan peluang dalam hal mencapai indikator kinerja antara lain:

- Meningkatnya jumlah sarana distribusi pangan olahan di wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan sehingga perlu adanya pendekatan kembali kepada pelaku usaha dan lintas sektor di wilayah pengawasan terkait.
- Jumlah sumber daya manusia terutama di fungsi pemeriksaan yang terbatas tidak mencukupi pada beban kerja yang ada.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja ” Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” Balai POM di Balikpapan Tahun 2025.

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan dengan hasil Tidak Memenuhi Ketentuan	Memberikan informasi kepada pelaku usaha tentang peraturan peredaran pangan olahan saat pemeriksaan	Memberikan informasi tentang peraturan peredaran sediaan farmasi	TA 2026	Y	R7	Keterulangan hasil TMK pada sarana distribusi pangan olahan sehingga sarana beroperasi tidak sesuai dengan peraturan perundangan sehingga merugikan masyarakat.

3.1.10 Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata persentase realisasi tiap komoditi.

Persentase iklan Obat yang diawasi sesuai ketentuan dihitung berdasarkan:

- Pemenuhan jumlah target pengawasan
- Ketepatan waktu pelaporan

Persentase iklan OBA yang diawasi sesuai ketentuan dihitung berdasarkan:

- Pemenuhan target pengawasan
- Ketepatan waktu pelaporan (30 HK setelah pengawasan)
- Akurasi pengambilan keputusan

Persentase iklan SK yang diawasi sesuai ketentuan dihitung berdasarkan:

- Pemenuhan target pengawasan
- Ketepatan waktu pelaporan (30 HK setelah pengawasan)
- Akurasi pengambilan keputusan

Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

- Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu

Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

- Pemenuhan target pengawasan
- Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling
- Ketepatan waktu pelaporan (tanggal 10 bulan berikutnya)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Produksi Dan Distribusi Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,2	99,43	109,02%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tahun 2025 didapat realisasi sebesar 99,43%. Apabila dibandingkan dengan target tahunan yaitu 91,2% maka didapat capaian 109,02% dengan kriteria Sangat Baik.

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	-	109,02	NA

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan merupakan indikator kinerja baru yang muncul pada tahun 2025. Pada tahun 2023 dan 2024 indikator ini belum diikutsertakan sebagai penilaian instansi BPOM sehingga tidak ada target maupun capaian pada tahun bersangkutan sehingga capaian 2025 tidak dapat disandingkan serta Hasil Perbandingan tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Indikator Kinerja	Target 2025	Target 2029	Realisasi terhadap Target 2029	Capaian	Kriteria
Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,2	95,6	99,43	104,00%	Melampaui 

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah dalam Renstra, indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan menunjukkan capaian dengan kriteria Melampaui. Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi pencapaian kinerja tahun 2025, maka dapat dipastikan bahwa indikator ini dapat dicapai dengan Sangat Baik sampai pada tahun jangka menengah Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Indikator Kinerja	Balai POM Balikpapan (%)	Balai POM Tulang Bawang (%)	Balai POM Bima (%)
Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,43	94,86	100

Apabila dibandingkan dengan Balai POM Tulang Bawang dan Balai POM Bima, realisasi Balai POM Balikpapan terhadap “Persentase iklan sediaan Farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan” lebih tinggi daripada Balai POM Tulang Bawang namun lebih rendah dari Balai POM Bima. Hal ini dapat disebabkan adanya perbedaan sumber daya serta tantangan pencapaian indikator pada masing-masing UPT. Adapun strategi yang digunakan untuk pencapaian indikator dapat berbeda pula pada masing-masing UPT sehingga realisasi yang dihasilkan berbeda-beda. Namun apabila dibandingkan dengan target masing-masing, maka ketiga UPT mendapat kriteria Sangat Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan diperoleh dari menghitung rata-rata realisasi pengawasan iklan Obat, Obat Bahan Alam (OBA), Suplemen Kesehatan (SK), Kosmetik, dan Pangan Olahan pada media cetak, media elektronik, media luar ruang dll sesuai dengan definisi operasional perhitungan masing-masing komoditi. Realisasi Sangat Baik dapat tercapai karena adanya penjadwalan yang baik untuk iklan yang harus diawasi oleh masing-masing petugas serta adanya reminder berkala dari ketua tim untuk melakukan pengawasan dan pelaporan. Adapun penyebab keberhasilan serta kendala yang dialami selama pengawasan iklan masing-masing komoditi adalah sebagai berikut:

- **Iklan Obat**
Jumlah iklan yang diawasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan waktu pelaporan sesuai ketentuan. Tidak ada kendala yang berarti selama pelaksanaan pengawasan iklan obat ini.
- **Iklan Obat Bahan Alam**
Jumlah iklan yang diawasi kurang daripada target yang telah ditetapkan. Pengawasan iklan OBA dan Kuasi pada media penyiaran lokal dirasa kurang maksimal karena keterbatasan iklan yang disiarkan pada medialokal. Namun, seluruh iklan yang diawasi telah dilaporkan tepat waktu dan keputusan hasil pengawasan sesuai.
- **Iklan Suplemen Kesehatan**
Jumlah iklan yang diawasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan waktu pelaporan sesuai ketentuan. Tidak ada kendala yang berarti selama pelaksanaan pengawasan iklan obat ini
- **Iklan Kosmetik**
Jumlah iklan yang diawasi kurang daripada target yang telah ditetapkan karena adanya keterbatasan waktu untuk melakukan pengawasan pada media elektronik dan media online. Pengawasan iklan pada media lain seperti media cetak dan media luar ruang telah sesuai dengan target serta seluruh iklan yang diawasi telah dilaporkan tepat waktu.

e. Iklan Pangan Olahan

Jumlah iklan yang diawasi kurang daripada target yang telah ditetapkan karena adanya keterbatasan waktu untuk melakukan pengawasan. Pengawasan iklan pangan olahan pada media penyiaran (TV/radio) pada jam tertentu sulit dilakukan petugas karena dirasa kurang flexible mengingat petugas juga harus melakukan pengawasan di lapangan dengan waktu yang tidak dapat diprediksi. Namun, seluruh iklan yang diawasi telah dilaporkan tepat waktu.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai upaya penyempurnaan kinerja Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan, adalah:

- Pembagian target sesuai beban kerja masing-masing petugas
- Refreshment teknis pengawasan ke petugas
- Follow up berkala ke petugas terkait pelaporan pengawasan iklan
- Koordinasi ke media lokal untuk mendata iklan yang disiarkan pada media tersebut
- Koordinasi ke pusat perihal pengawasan iklan

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja " Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan" Balai POM di Balikpapan Tahun 2025.

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Terbatasnya komoditi iklan yang disiarkan pada media lokal	Koordinasi ke media lokal untuk mendata iklan yang disiarkan pada media tersebut dan koordinasi ke pusat terkait target pengawasan	Koordinasi ke media lokal untuk mendata iklan yang disiarkan pada media tersebut dan koordinasi ke pusat terkait target pengawasan	TA 2026	Y	S13	Keterbatasan dalam menemukan iklan sesuai target yang ditentukan

3.1.11 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar merupakan IKK baru yang muncul pada TW III dalam rangka mendukung Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. Adapun IKK ini dinilai berdasarkan pengawasan produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada sarana peredaran, dengan menghitung:

- a. Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label
- b. Persentase ketepatan waktu pelaporan label

Produk tembakau yang dimaksud adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun, meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e. tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau tembakau. Sementara rokok elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Berdasarkan pengawasan yang telah dilakukan, berikut dijabarkan capaian IKK ini pada tahun 2025:

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Produksi Dan Distribusi Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	80,0	82,74	103,42	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik tahun 2025 didapat realisasi sebesar 82,74%. Apabila dibandingkan dengan target tahunan yaitu 80,0% maka didapat capaian 103,42% yang dan kriteria Sangat Baik

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	-	-	103,42	NA

Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar merupakan indikator kinerja baru yang muncul pada TW III tahun 2025. Pada tahun 2023 dan 2024 indikator ini belum diikutsertakan sebagai penilaian instansi BPOM sehingga tidak ada target maupun capaian pada tahun bersangkutan sehingga capaian 2025 tidak dapat disandingkan serta Hasil Perbandingan tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Indikator Kinerja	Target 2025	Target 2029	Realisasi terhadap Target 2029	Capaian	Kriteria
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	80,0	84,0	82,74	98,5%	Akan Tercapai 

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah dalam Renstra, indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar menunjukkan capaian dengan kriteria Melampaui. Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi pencapaian kinerja tahun 2025, maka perlu adanya usaha yang lebih keras seperti mengubah strategi pengawasan ataupun monitoring intensif terhadap kendala dan tindak lanjut pencapaian sehingga dapat mencapai target tahun jangka menengah Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Indikator Kinerja	Balai POM Balikpapan (%)	Balai POM Tulang Bawang (%)	Balai POM Bima (%)
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	82,74	87,5	98,81

Apabila dibandingkan dengan Balai POM Tulang Bawang dan Balai POM Bima, realisasi Balai POM Balikpapan terhadap “Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar” paling rendah daripada Balai POM Tulang Bawang dan Balai POM Bima. Hal ini dapat disebabkan adanya perbedaan sumber daya serta tantangan pencapaian indikator pada masing-masing UPT. Adapun strategi yang digunakan untuk

pencapaian indikator dapat berbeda pula pada masing-masing UPT sehingga realisasi yang dihasilkan berbeda-beda. Namun apabila dibandingkan dengan target masing-masing, maka ketiga UPT mendapat kriteria Sangat Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pengawasan terhadap produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilakukan dengan memotret label produk pada sarana peredaran. Kegiatan ini biasanya dilakukan bersamaan dengan pengawasan rutin sarana distribusi sediaan farmasi dan makanan. Potret label yang didapat kemudian dievaluasi dan dilaporkan. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar diperoleh dari pemenuhan target pengawasan dan ketepatan waktu pelaporan.

Untuk memenuhi target pengawasan, dilakukan penjadwalan oleh petugas setiap bulannya. Namun terdapat selisih perhitungan capaian oleh petugas sehingga terdapat kekurangan pada perencanaan target pengawasan bulan Desember. Untuk itu perlu adanya perencanaan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik lebih optimal di tahun 2026.

Pada aspek ketepatan waktu laporan, hanya 56 dari 84 label yang dilaporkan tepat waktu. Hal ini disebabkan kurangnya monitoring pelaporan sehingga hasil pengawasan dari petugas tidak diteruskan ke pusat secara tepat waktu.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja adalah:

- Diseminasi teknis pengawasan ke petugas secara merata
- Follow up berkala ke petugas terkait pelaporan pengawasan Koordinasi ke pusat perihal pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik
- Melakukan perencanaan yang lebih matang

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja ” Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar” Balai POM di Balikpapan Tahun 2025.

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Rendahnya ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan	Monitoring pelaporan secara berkala dan lebih intensif	Monitoring pelaporan secara berkala dan lebih intensif	TA 2026	T	-	-
		Label yang diawasi belum memenuhi target pengawasan karena adanya kesalahan perhitungan capaian	Melakukan perhitungan capaian pada bulan N dengan lebih teliti dan melakukan perencanaan yang lebih baik	Melakukan perhitungan capaian pada bulan N dengan lebih teliti dan melakukan perencanaan yang lebih baik	TA 2026	T	-	-

3.1.12 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Pengendalian AMR merupakan indikator kinerja terbaru yang masuk pada IKU Balai POM di Balikpapan. Terdapat 4 (empat) kriteria ketentuan kegiatan IKU AMR untuk meningkatkan pencapaian target, yaitu;

- Kesesuaian target penggunaan tools AMR
- Kesesuaian dalam melakukan kegiatan advokasi
- Publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotic tanpa resep dokter
- Bimbingan teknis AMR
- Publikasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang telah diatur pada awal tahun. Kegiatan KIE AMR sendiri dilakukan oleh Balai POM di Balikpapan pada Triwulan ke-3.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100	Baik

Pada Tahun 2025 UPT Balai POM di Balikpapan mendapatkan target Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT adalah sebesar 100%. Pelaksanaan pemeriksaan sarana dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang dibuat pada awal tahun yang mana rencana pemeriksaan dibagi menjadi 4 (empat) triwulan agar pencapaian sesuai dengan target yang ditentukan. Sehingga pada tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 100 % melebihi target yang ditentukan dengan kriteria “ Baik”

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	100	 Tercapai

Apabila capaian P Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2024 dikarenakan IKU Pengendalian AMR baru mulai diampu Balai POM di Balikpapan pada tahun 2025. Tanpa melihat perbandingan maka pada tahun 2025 terdapat peningkatan capaian kinerja capaian yang diperoleh tahun 2025 yaitu sebesar 100% dengan demikian Balai POM di Balikpapan memperoleh

kategori “Tercapai”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2025 (%)	Target 2026 (%)	Target 2027 (%)	Target 2028 (%)	Target 2029 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100	100	100	 Tercapai

Pada tahun 2025 capaian terhadap indikator kinerja Persentase fasilitas produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 100%. Dilihat dari target menengah berdasarkan Renstra sampai pada tahun 2029 capaian tahun 2025 telah melebihi target yang ditentukan, hasil perbandingan menunjukkan persentase pada range >100% sehingga kategori hasil perbandingannya yaitu “Tercapai”.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM di Balikpapan (%)	Balai POM di Tulang Bawang (%)	Balai POM di Bima (%)
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	105,21

Realisasi kinerja pada indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada tahun 2025 Balai POM di Balikpapan sebesar 100%. Persentase realisasi Balai POM di Balikpapan lebih rendah dari capaian Balai POM di Bima. Banyak yang hal dapat menjadi penyebab capaian Balai POM di Balikpapan lebih rendah dari balai lainnya salah satunya adalah ketepatan waktu pelaksanaan sesuai dengan rencana pelaksanaan, banyak

pula faktor lainnya yang mempengaruhi capaian ini. Kondisi ini mungkin tidak dialami oleh UPT BPOM lainnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian antara lain:

- Ketepatan penggunaan tools pengendalian AMR sesuai dengan pedoman teknis.
- Ketepatan kegiatan KIE dan Bimtek AMR yang dilakukan kepada pelaku usaha sebagai kepedulian pengendalian resistensi antimikroba
- Peningkatan advokasi ke lintas sektor di wilayah setempat dalam rangka menggalang komitmen dan menerbitkan surat edaran pelarangan penjualan antibiotic tanpa resep dokter sesuai regulasi

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja " Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" Balai POM di Balikpapan Tahun 2025.

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	tidak mencapai target pemenuhan pengendalian AMR di wilayah UPT	Melakukan kegiatan pemenuhan pengendalian AMR sesuai dengan pedoman teknis	Tidak ditemukan peredaran antibiotic tanpa resep di masyarakat	TA 2026			

3.1.13 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Pangan aman sejatinya merupakan tanggung jawab semua pihak: pelaku usaha, pemerintah, masyarakat. Dalam rangka menjaga keamanan pangan oleh pemerintah, koordinasi lintas sektor harus senantiasa digalakkan agar pemberdayaan keamanan pangan terjadi merata di sepanjang rantai pangan serta supaya penjagaan keamanan pangan mencapai hasil yang komprehensif dan berdampak nyata bagi masyarakat.

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota

Pangan Aman ditetapkan sebagai indikator implementasi keamanan pangan pada Kabupaten/Kota wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan. Dalam hal ini, Balai POM di Balikpapan bertugas mendampingi pemerintah Kabupaten/Kota untuk turut serta menjaga keamanan pangan dengan pendampingan berupa:

- 1) Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah;
- 2) Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota;
- 3) Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.

Adapun Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dihitung berdasarkan formula berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Kab Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman}}{\text{Jumlah Kab Kota di wilayah kerja UPT}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Produksi Dan Distribusi Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100%	Baik

Berdasarkan hasil pendampingan ke pemerintah daerah terhadap pengisian Tools Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman tahun 2025 didapat realisasi sebesar 33,33%. Apabila dibandingkan dengan target tahunan yaitu 33,33% maka didapat capaian 100,00% yang dan kriteria Baik

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	100,00	NA

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan indikator kinerja baru yang muncul pada tahun 2025. Pada tahun 2023 dan 2024 indikator ini belum diikutsertakan sebagai penilaian instansi BPOM sehingga tidak ada target maupun capaian pada tahun bersangkutan sehingga capaian 2025 tidak dapat disandingkan serta Hasil Perbandingan tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Indikator Kinerja	Target 2025	Target 2029	Realisasi terhadap Target 2029	Capaian	Kriteria
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	100,00	33,33	33,33%	Perlu Usaha Keras 

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah dalam Renstra, indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman menunjukkan capaian dengan kriteria Perlu Usaha Keras. Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi pencapaian kinerja tahun 2025 tidak mampu untuk mencapai target tahun jangka menengah Renstra sehingga perlu adanya perubahan strategi pelaksanaan maupun perkuatan dukungan berbagai pihak dalam mencapai target indikator ini

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Indikator Kinerja	Balai POM Balikpapan (%)	Balai POM Tulang Bawang (%)	Balai POM Bima (%)
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	20,00	20,00

Apabila dibandingkan dengan Balai POM Tulang Bawang dan Balai POM Bima, realisasi Balai POM Balikpapan terhadap “Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman” lebih tinggi daripada Balai POM Tulang Bawang dan Balai POM Bima. Hal ini disebabkan adanya perbedaan target yang cukup signifikan antar UPT mengingat total kab/kota wilayah pengawasan tiap UPT berbeda sehingga persentase target kab/kota yang perlu diintervensi ini menjadi berbeda. Namun apabila dibandingkan dengan target masing-masing, maka ketiga UPT mendapat kriteria Baik.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pendampingan untuk mencapai Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dilaksanakan berdasarkan timeline berikut:



Pengisian Tools Penilaian Mandiri Kab/Kota Pangan Aman di wilayah kerja Balai

POM di Balikpapan didahului dengan advokasi yang dilakukan secara daring pada 31 Juli 2025 dengan mengundang Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Kota Balikpapan, Kab. Penajam Paser Utara, dan Kab. Paser. Adapun hasil dari advokasi tersebut adalah dibentuknya jaringan komunikasi melalui whatsapp untuk mengakomodir penilaian mandiri yang dilakukan oleh pihak OPD. Pendampingan dan monitoring dilakukan secara berkala oleh PIC masing-masing pemda sampai batas waktu pengisian yang telah ditentukan.

Beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan pencapaian indikator ini adalah:

- OPD belum seluruhnya tersosialisasi dari pejabat setempat terkait tools penilaian mandiri ini;
- Keterbatasan waktu dari advokasi ke pengisian tools penilaian mandiri dikarenakan advokasi yang terlambat dilakukan;
- Kurangnya antusiasme OPD terhadap pengisian tools penilaian mandiri karena terdapat pekerjaan lain yang lebih prioritas dan kurangnya reward materiil yang bisa didapat pemerintah daerah apabila terpilih sebagai Kab/Kota Pangan Aman
- OPD tidak memiliki data dukung yang lengkap untuk pengisian tools penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan pelaksanaan pencapaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada tahun 2025, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan/mendukung pencapaian indikator ini seperti:

- 1) Koordinasi intensif kepada pemerintah daerah setempat, memberi pengertian mengapa kegiatan ini penting untuk dilaksanakan.
- 2) Melakukan pendampingan yang detail dan mendalam terkait pengisian Tools Penilaian Kab./Kota Pangan Aman

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja " Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman" Balai POM di Balikpapan Tahun 2025.

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Kurangnya antusiasme OPD terhadap pengisian tools penilaian mandiri	Memberi penjelasan mendalam terkait urgesi pelaksanaan kegiatan serta pemberian reward internal	Melakukan advokasi disertai penjelasan yang detail terkait kegiatan, konsekuensi tidak melakukan kegiatan, serta reward (internal) yang didapat bila mampu mencapai target nilai	TA 2026	T	-	-

Internal Process Perspective

SS2

Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan

3.2 SASARAN KEGIATAN 2

3.1.1 Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Balikpapan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Tabel 3.1.1 Perbandingan Realisasi dan Target I K U Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Balai POM	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	11,59	105,36 %	Sangat Baik

Pelaksanaan pengukuran nilai pemenuhan laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan berdasarkan pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium yang ditetapkan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM. Standar Kemampuan Laboratorium dibagi menjadi tiga komponen yaitu,

1. Standar Ruang Lingkup (75%)
2. Standar Peralatan (15%)
3. Standar Kompetensi Laboratorium (10%)

Berdasarkan pengukuran hasil perhitungan 3 komponen tersebut, realisasi sampai dengan triwulan IV tahun 2025 nilai pemenuhan laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah 11,59 dan target tahunan adalah 11 sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2025 tercapai/melampaui rencana target tahun 2025. Untuk persentase capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 105,36% dan dikategorikan “Sangat Baik”.

Untuk mempertahankan capaian, Balai POM di Balikpapan akan melaksanakan tiga komponen Standar Kemampuan Laboratorium sesuai rencana pelaksanaan yang sudah ditetapkan. Diharapkan pada tahun berikutnya, capaian ini dapat dipertahankan.

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Kriteria
Nilai Pemenuhan				
Laboratorium Pengujian				
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	105,36 	Tercapai/ Melampaui

Pada tahun 2023 dan 2024 indikator kinerja Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium belum masuk ke dalam IKU Balai POM di Balikpapan. Pada tahun 2025 capaian indikator kinerja Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 105,36% dengan kriteria Tercapai/Melampaui target.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Renstra	Kriteria
Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Balai POM di Balikpapan	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,59	15	 <i>Akan Tercapai</i>

Berdasarkan data di atas, maka terlihat bahwa realisasi dari Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 sebesar 11,59 sedangkan target jangka menengah rencana strategis di tahun 2029 adalah 15. Realisasi tahun 2025 masih belum mencapai target 2029 dengan selisih sebesar 4,1. Namun dalam jangka waktu 4 tahun kedepan Balai POM di Balikpapan masih dapat meningkatkan kinerjanya sehingga pada tahun 2029 mendatang target sebesar 15 akan tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM Balikpapan	Balai POM Tulang Bawang	Balai POM Bima
Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Balai POM di Balikpapan	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,59	12	11,52

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa realisasi dari Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Balai POM di Balikpapan lebih tinggi 0,07 daripada realisasi Balai POM Bima. Namun lebih rendah 0,01 dari realisasi Balai POM Tulang Bawang. Data diatas menunjukkan bahwa masing-masing UPT tersebut telah mencapai target tahun 2025 yaitu 11. Selisih realisasi dari ketiga UPT tersebut juga tidak terlampau jauh.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa capaian dari nilai pemenuhan laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang dilaksanakan berada di kategori Sangat Baik. Capaian tersebut disebabkan oleh terpenuhinya standar kompetensi laboratorium, standar ruang lingkup dan standar peralatan. Berdasarkan matriks Standar Kemampuan Laboratorium dari Pusat Pengembangan Pengujian dan Obat dan Makanan Nasional untuk pengisian standar kompetensi laboratorium di triwulan IV, aspek 1 untuk laboratorium obat terpenuhi sehingga menyumbang nilai 10%. Untuk standar ruang lingkup didapatkan nilai 9,12% dikarenakan Balai POM di Balikpapan memiliki realisasi pengujian kimia komoditi pangan dengan test kit saat food security dan realisasi untuk komoditi obat yaitu verifikasi metode analisis rapid test meloksikam, atorvastatin, sildenafil, simetidin dan haloperidol. Sedangkan untuk standar peralatan Balai POM di Balikpapan masih hanya memenuhi standar alat kimia yaitu sebesar 25%. Untuk standar alat mikrobiologi Balai POM di Balikpapan masih belum memenuhi standar.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” Balai POM di Balikpapan Tahun 2025.

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Jumlah SDM pada tim kerja pengujian masih kurang	Mengajukan / merencanakan penambahan SDM khususnya jabatan PFM	Membuat perencanaan penambahan SDM untuk fungsi pengujian	TW 1 - 2026	T	-	-
		Kompetensi yang dimiliki penguji BPOM Balikpapan masih kurang untuk pemenuhan SKL tier 2	Merencanakan pengembangan kompetensi penguji di tahun 2026 dan menyediakan anggaran untuk pengembangan kompetensi	Membuat perencanaan termasuk anggaran untuk pengembangan kompetensi dan penguji akan mengikuti kegiatan	TW 4 - 2026	T	-	-

				pengembangan kompetensi				
		Kapasitas listrik kurang apabila unyuk operasional kantor dan laboratorium	merencanakan penambahan daya listrik pada tahun 2026	Akan dilakukan penambahan daya listrik	TW 1 - 2026	T	-	-

Internal Process Perspective

SS3

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan

3.3 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Sasaran strategis Meningkatkan Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan memiliki 4 indikator yaitu Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT, Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Jumlah Desa Pangan Aman dan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Pada triwulan IV tahun 2025, semua target indikator pada sasaran kegiatan 3 sudah tercapai kecuali untuk indikator Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Untuk capaian indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT memenuhi kriteria “Sangat Baik”. Sedangkan untuk capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman dan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas memenuhi kriteria “Baik”. Untuk indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dikecualikan dari target RO. Perincian capaian sasaran kegiatan ini untuk masing-masing indikator kinerja ialah sebagai berikut :

3.3.1 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86,5	91,58	105,87 %	Sangat Baik

Realisasi tahun 2025 Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilingkup UPT adalah 91,58 dan target tahun 2025 adalah 86,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2025 sudah melampaui rencana target tahun 2025. Namun untuk presentase capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 105,87% dan dikategorikan “Sangat Baik” untuk tahun 2025.

Pelaksanaan pengukuran atas Tingkat KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif menggunakan tools pada link yang telah disiapkan oleh Biro Hukum dan Organisasi terhadap responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui tatap muka dan berbagai media dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember. Jumlah sampel minimal responden disesuaikan dengan jumlah populasi target peserta KIE dan dihitung menggunakan tabel Krejcie and Morgan. Pengukuran indeks efektifitas KIE terdiri atas 4 (empat) aspek yaitu penilaian masyarakat terhadap aspek sumber/narasumber KIE, konten/informasi KIE, pemahaman audiens KIE dan manfaat KIE bagi audiens KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Berdasarkan pengukuran hasil perhitungan indeks efektifitas KIE yang dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi, nilai efektifitas KIE Balai POM di Balikpapan pada tahun 2025 sebesar 91,58 dengan target tahun 2025 yaitu sebesar 86,5 sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 105,87% dengan kategori “Sangat Baik”. Nilai efektifitas tersebut dapat

diinterpretasikan bahwa KIE yang dilakukan sudah efektif.

Untuk mempertahankan capaian kedepannya Balai POM di Balikpapan akan menyediakan sarana KIE yang beragam sehingga dapat dipahami oleh semua kategori masyarakat. Diharapkan pada tahun berikutnya, capaian ini dapat dipertahankan maupun ditingkatkan.

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	103,82	98,37	105,87	 Tercapai

Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebanyak 7,5% dari capaian tahun 2024 yaitu 98,37% menjadi 105,87% dengan kriteria Tercapai/Melampaui.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Renstra	Kriteria
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	91,58	89,96	 Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data di atas, maka terlihat bahwa realisasi dari Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Balikpapan tahun 2025 sebesar 91,58 sedangkan target jangka menengah rencana

strategis di tahun 2029 adalah 89,96. Sehingga target yang dicapai dari Balai POM Balikpapan sudah melampaui target rencana strategis tahun 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM Balikpapan	Balai POM Tulang Bawang	Balai POM Bima
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	91,58	91,64	89,03

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa realisasi dari Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Balikpapan lebih tinggi 2,55 daripada realisasi Balai POM Bima namun lebih rendah 0,06 dari Balai POM Tulang Bawang. Dari ketiga UPT tersebut selisih realisasi tidak terlalu jauh dan ketiga UPT tersebut sudah melampaui target masing-masing.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan persentase capaian terhadap target tahun 2025 dari Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaksanakan berada dikriteria “Sangat Baik”. Indeks efektivitas KIE sebesar 91,58 melampaui target sebesar 86,5.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, adanya penyesuaian strategi pelaksanaan KIE dengan memperhatikan segmentasi sasaran, baik berdasarkan karakteristik peserta (pelaku usaha, tenaga kesehatan, pelajar, maupun masyarakat umum) maupun kebutuhan informasi yang spesifik di masing-masing kelompok. Penentuan tema KIE yang relevan turut meningkatkan tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta.

Kedua, variasi metode penyampaian KIE yang lebih adaptif dan inovatif, seperti kombinasi antara tatap muka serta pemanfaatan media sosial dan media komunikasi visual, membuat materi lebih mudah dipahami dan menjangkau audiens yang lebih luas. Penggunaan bahasa yang sederhana, dan contoh kasus nyata juga meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

Ketiga, adanya peningkatan koordinasi internal dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait termasuk pemerintah daerah, institusi pendidikan, serta pelaku usaha sehingga kegiatan KIE dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur dan tepat sasaran.

Selain itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan KIE memungkinkan dilakukan perbaikan secara cepat apabila terdapat kendala dalam penyampaian materi maupun metode pelaksanaan. Umpan balik dari peserta dimanfaatkan sebagai dasar penyempurnaan materi dan strategi pada kegiatan berikutnya.

Dengan berbagai faktor pendukung tersebut, pelaksanaan KIE pada tahun 2025 tidak hanya mampu melampaui target kuantitatif, tetapi juga menunjukkan peningkatan kualitas penyampaian informasi, pemahaman peserta, serta potensi perubahan perilaku dalam mendukung pengawasan obat dan makanan yang lebih efektif di wilayah kerja BPOM Balikpapan.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja "Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" Balai POM di Balikpapan Tahun 2025.

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Efisiensi anggaran kegiatan KIE yang besar	Kegiatan KIE dilakukan dengan metode KIE langsung bukan pertemuan sehingga tidak memberikan uang transport kepada peserta	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk menjalin sinergisme dalam pelaksanaan KIE	TW I - 2026	Y	K2	Blokir atau pemotongan anggaran oleh pemerintah pusat
		Efisiensi anggaran kegiatan layanan informasi Obat dan Makanan yang besar	Penyesuaian jumlah target dan jenis media layanan informasi Obat dan Makanan	Melaksanakan layanan informasi Obat dan Makanan menggunakan <i>owned media</i>	TW I - 2026	Y	K2	Blokir atau pemotongan anggaran oleh pemerintah pusat

3.3.2 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kota Balikpapan	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	1	50%	Dikecualikan dari Target RO

Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan merupakan salah satu kegiatan Program Prioritas Nasional. Realisasi tahun 2025 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan adalah 1 dan target tahun 2025 adalah 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2025 belum mencapai rencana target tahun 2025. Sedangkan untuk presentase capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 50%.

Pelaksanaan pengukuran atas Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan menggunakan kesepakatan target dengan unit pengampu indikator kinerja yaitu Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Terdapat beberapa tahapan kegiatan untuk Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan yaitu :

No	Tahapan Pelaksanaan	Bobot
1.	Advokasi Lintas Sektor Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	25%

	(SAPA Sekolah)	
2.	Sosialisasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	25%
3.	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%
4.	Monitoring dan Sertifikasi	25%

Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Advokasi Lintas Sektor Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA Sekolah), Sosialisasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi. Berdasarkan tahapan yang telah dilaksanakan realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada triwulan III tahun 2025 sebesar 1 dengan target tahun 2025 yaitu sebesar 2 sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 50% dengan kriteria dikecualikan dari target RO.

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Kriteria
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	-	-	50 	Dikecualikan dari target RO

Pada tahun 2023 dan 2024 indikator kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan belum masuk ke dalam IKU Balai POM di Balikpapan. Pada tahun 2025 capaian indikator kinerja

Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sebesar 50% dengan kriteria Dikecualikan dari target RO.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Renstra	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kota Balikpapan	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	1	6 	Akan Tercapai

Berdasarkan data di atas, maka terlihat bahwa realisasi dari Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tahun 2025 sebesar 1 sedangkan target jangka menengah rencana strategis di tahun 2029 adalah 6. Realisasi tahun 2025 masih belum mencapai target 2025 dan target rencana strategis tahun 2029 dengan selisih sebesar 5 sekolah. Namun dalam jangka waktu 4 tahun kedepan Balai POM di Balikpapan masih dapat meningkatkan kinerjanya sehingga pada tahun 2029 mendatang target sebesar 6 akan tercapai dengan catatan adanya penambahan anggaran.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM Balikpapan	Balai POM Tulang Bawang	Balai POM Bima
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kota Balikpapan	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	1	2	2

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa realisasi dari Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Balai POM di Balikpapan paling rendah daripada realisasi Balai POM Tulang Bawang dan Balai POM Bima. Balai POM Tulang Bawang dan Balai POM Bima telah mencapai target tahun 2025 yaitu 2 sekolah. Sedangkan Balai POM di Balikpapan belum mencapai target 2025 karena adanya efisiensi anggaran.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa capaian dari Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan masih 50%. Semua tahapan kegiatan telah dilaksanakan yaitu Advokasi Lintas Sektor Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA Sekolah), Sosialisasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan

Sertifikasi. Penyebab kegagalan indikator kinerja ini adalah adanya efisiensi anggaran, sehingga realisasi target sekolah full intervensi Balai POM di Balikpapan sebanyak 2 sekolah hanya terealisasi 1 sekolah. Revisi target awal sebanyak 2 sekolah menjadi 1 sekolah dengan justifikasi efisiensi anggaran tidak bisa dilakukan karena target indikator yang bersifat jumlah atau sama dengan Rincian Output dan tetap mengacu pada DIPA Pagu harian sesuai kebijakan Kementerian Keuangan dan BAPPENAS. Oleh sebab itu tidak diperbolehkan dilakukan revisi target pada RO yang terdampak blokir anggaran.

Balai POM di Balikpapan juga telah menyampaikan nota dinas justifikasi realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan yang hanya 50% ke unit pengampu IKU yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (Direktorat PMPU Pangan Olahan).

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja “Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan” Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
16	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Efisiensi anggaran yang cukup besar.	Perubahan jumlah peserta di tahapan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan	Pengurangan jumlah peserta sosialisasi keamanan pangan menjadi 1 sekolah terdiri dari 1 guru dan 1 murid	TW II - 2026	T	-	-

3.3.3 Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	100%	Baik

edukasi Obat
dan Makanan
di wilayah
kerja Balai
POM di Kota
Balikpapan

Indikator Jumlah Desa Pangan Aman merupakan salah satu kegiatan Program Prioritas Nasional. Realisasi tahun 2025 Jumlah Desa Pangan Aman adalah 1 dan target tahun 2025 adalah 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi sudah mencapai rencana target. Sedangkan untuk presentase capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 100% dan dikategorikan “Baik”.

Pelaksanaan pengukuran atas Jumlah Desa Pangan Aman menggunakan kesepakatan target dengan unit pengampu indikator kinerja yaitu Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Terdapat beberapa tahapan kegiatan untuk Desa Pangan Aman yaitu :

No	Tahapan Pelaksanaan	Bobot
1.	Advokasi Kelembagaan Desa	25%
2.	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	25%
3.	Bimbingan Teknis untuk Komunitas Desa	25%
4.	Monitoring dan Evaluasi	25%

Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan Advokasi Kelembagaan Desa, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), Bimbingan Teknis untuk Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi. Berdasarkan tahapan yang telah dilaksanakan realisasi Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2025 sebesar 1 desa/kelurahan dengan target tahun 2025 yaitu sebesar 1 desa/kelurahan sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 100% dengan kategori “Baik”.

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	-	-	1 	Tercapai /Melampaui

Pada tahun 2023 dan 2024 indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman belum masuk ke dalam IKU Balai POM di Balikpapan. Pada tahun 2025 capaian indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman sebesar 1 desa/kelurahan dengan kriteria tercapai/melampaui

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Renstra	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kota Balikpapan	Jumlah Desa Pangan Aman	1	3 	Akan Tercapai

Berdasarkan data di atas, maka terlihat bahwa realisasi dari Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 sebesar 1 sedangkan target jangka menengah rencana strategis di tahun 2029 adalah 3. Realisasi tahun 2025 sudah mencapai target 2025 namun belum mencapai target rencana strategis tahun 2029 dengan selisih sebesar 2 desa/kelurahan. Namun dalam jangka waktu 4 tahun kedepan Balai POM di Balikpapan masih dapat meningkatkan kinerjanya sehingga pada tahun 2029 mendatang target sebesar 3 akan

tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM Balikpapan	Balai POM Tulang Bawang	Balai POM Bima
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kota Balikpapan	Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	1

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa realisasi dari Jumlah Desa Pangan Aman Balai POM di Balikpapan sama dengan realisasi Balai POM Tulang Bawang dan Balai POM Bima. Ketiga UPT tersebut telah mencapai target tahun 2025 yaitu 1 desa/kelurahan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, terlihat bahwa capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2025 telah terealisasi sebanyak 1 desa/kelurahan sesuai dengan target yang ditetapkan. Seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan secara lengkap, meliputi Advokasi Kelembagaan Desa, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), Bimbingan Teknis kepada komunitas desa, serta Monitoring dan Evaluasi.

Keberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh konsistensi pendampingan yang dilakukan oleh Balai POM di Balikpapan kepada pihak kelurahan dan Kader Keamanan Pangan Desa. Pendampingan tidak hanya

bersifat administratif tetapi juga teknis. Sehingga kader memiliki pemahaman yang memadai terkait keamanan pangan serta mampu melaksanakan pengawasan mandiri di wilayahnya. Penguatan kapasitas kader melalui pelatihan dan bimbingan teknis turut meningkatkan kepercayaan diri dan peran aktif kader dalam mengedukasi masyarakat.

Selain itu, pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan yang mengacu pada timeline dari unit pengampu IKU menjadi faktor pendukung utama. Perencanaan yang baik, koordinasi yang intensif dengan pemerintah daerah khususnya kelurahan, serta komitmen UPT memastikan bahwa setiap tahapan berjalan lancar dan tidak mengalami keterlambatan. Ketepatan waktu dalam pelaporan juga mendukung tertib administrasi dan validitas pencapaian kinerja.

Dengan demikian, capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2025 mencerminkan pendampingan yang terstruktur, serta komitmen bersama dalam mendukung penguatan pengawasan pangan berbasis masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja "Jumlah Desa Pangan Aman" Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
17	Jumlah Desa Pangan Aman	Keberlanjutan dan duplikasi program seringkali tidak dilaksanakan setelah intervensi selesai.	Mengawal keberlanjutan program melalui koordinasi dan komunikasi dengan pemangku kepentingan di Kota Balikpapan	Koordinasi dan pengawasan keberlanjutan dan replikasi Desa Pangan Aman	TW IV - 2026	Y	SDM5	Tim KPD dan Kader keamanan pangan desa tidak melaksanakan program yang ditetapkan
		Efisiensi anggaran kegiatan Desa Pangan Aman yang besar	Mengefisienkan penggunaan anggaran dan memodifikasi tahapan kegiatan	Restrukturisasi dan penggabungan tahapan kegiatan, optimalisasi sumber daya komunitas (pemberdayaan kader), dan digitalisasi monitoring dan pelaporan.	TW II - 2026	Y	K2	Blokir atau pemotongan anggaran oleh pemerintah pusat

3.3.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Tabel 3.1.1 Perbandingan Realisasi dan Target I K U Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kota Balikpapan	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100%	Baik

Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas merupakan salah satu kegiatan Program Prioritas Nasional. Realisasi tahun 2025 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah 1 pasar dan target tahun 2025 adalah 1 pasar sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi sudah mencapai rencana target. Sedangkan untuk presentase capaian terhadap target sebesar 100% dan dikategorikan “Baik”.

Pelaksanaan pengukuran atas Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas menggunakan kesepakatan target dengan unit pengampu indikator kinerja yaitu Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Terdapat beberapa tahapan kegiatan untuk Pasar Pangan Aman yaitu :

No	Tahapan Pelaksanaan	Bobot
1.	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%
2.	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%
3.	Sosialisasi Keamanan Pangan	25%

	Kepada Komunitas Pasar	
4.	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	25%

Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar , Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi. Berdasarkan tahapan yang telah dilaksanakan realisasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 sebesar 1 pasar dengan target sebesar 1 pasar sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 100% dengan kategori “Baik”.

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Kriteria
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	-	-	1 	Tercapai /Melampaui

Pada tahun 2023 dan 2024 indikator kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas belum masuk ke dalam IKU Balai POM di Balikpapan. Pada tahun 2025 capaian indikator kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebesar 1 pasar dengan kriteria tercapai/melampaui.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Renstra	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kota Balikpapan	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1 	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data di atas, maka terlihat bahwa realisasi dari Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 sebesar 1 pasar sedangkan target jangka menengah rencana strategis di tahun 2029 adalah 1 pasar. Realisasi tahun 2025 sudah mencapai target 2025 sedangkan target rencana strategis tahun 2029 juga 1 pasar namun berbeda lokasi dengan tahun 2025. Dalam jangka waktu 4 tahun kedepan Balai POM di Balikpapan masih dapat meningkatkan kinerjanya sehingga pada tahun 2029 mendatang target sebesar 1 pasar dengan lokasi berbeda dapat dicapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM Balikpapan	Balai POM Tulang Bawang	Balai POM Bima
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	1

edukasi Obat
dan Makanan
di wilayah
kerja Balai
POM di Kota
Balikpapan

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa realisasi dari Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai POM di Balikpapan sama dengan realisasi Balai POM Tulang Bawang dan Balai POM Bima. Ketiga UPT tersebut telah mencapai target tahun 2025 yaitu 1 pasar.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, terlihat bahwa capaian indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 telah terealisasi sebanyak 1 pasar sesuai dengan target yang ditetapkan. Seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan secara lengkap dan berurutan, meliputi Forum Advokasi Komitmen Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Pasar, Bimbingan Teknis dan Penyuluhan kepada komunitas pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan kepada pelaku usaha dan pengelola pasar, serta Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi.

Keberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh peran aktif Balai POM di Balikpapan dalam melakukan pendampingan secara intensif kepada tim UPTD Pasar Wilayah IV Pasar Sepinggian. Pendampingan tersebut mendorong tersusunnya rencana aksi pengawasan keamanan pangan yang lebih terarah dan aplikatif serta memastikan implementasinya berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Selain itu, komitmen pengelola pasar dan dukungan lintas sektor turut memperkuat pelaksanaan program. Melalui pendekatan berbasis komunitas, pelaku usaha di pasar tidak hanya menjadi objek pengawasan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam menjaga keamanan pangan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan identifikasi

permasalahan secara dini serta perbaikan berkelanjutan.

Dengan demikian, keberhasilan indikator ini mencerminkan efektivitas strategi pendampingan dan sinergi antara Balai POM, pengelola pasar, dan komunitas pasar dalam mewujudkan pasar yang lebih tertib dan berorientasi pada keamanan pangan secara berkelanjutan.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Keberlanjutan dan duplikasi program seringkali tidak dilaksanakan setelah intervensi selesai.	Mengawal keberlanjutan program melalui koordinasi dan komunikasi dengan pemangku kepentingan di kota Balikpapan	Koordinasi dan pengawasan keberlanjutan & duplikasi Pasar pangan aman.	Triwulan IV - 2026	T	-	-
		Efisiensi anggaran yang cukup besar.	Perubahan tahapan kegiatan dan efisiensi sumber daya.	Restrukturisasi dan penggabungan tahapan kegiatan, optimalisasi sumber daya komunitas (pemberdayaan kader), dan digitalisasi monitoring dan pelaporan.	Triwulan II - 2026	T	-	-

3.4 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 4

Sampai dengan Triwulan IV tahun 2025, Balai POM di Balikpapan telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Balikpapan dengan nilai capaian indikator 100% dengan kriteria “Baik”. Pencapaian sasaran kegiatan ini menggunakan indikator kinerja sebagai berikut:

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya Pendampingan Umkm Dalam Pemenuhan Standar Keamanan Dan Mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOOB pangan olahan	100	100	100%	Baik

3.4.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, KOS yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, KOS yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan berdasarkan tahapan pendampingan terhadap UMKM. Target ditetapkan berdasarkan acuan waktu yang ada pada pedoman dan perkiraan pelaksanaan kegiatan. Kriteria UMKM yang didampingi, antara lain :

- Untuk UMK Pangan Olahan :
UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.
- Untuk UMKM OBA :
 - 1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
 - 2) Start-up yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya start-up yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
 - 3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
 - 4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
 - 5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
 - 6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.
 - 7) Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :
 - ✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;

- ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
 - ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.
- Untuk UMKM Kosmetik:
 - 1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
 - 2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (start-up);
 - 3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
 - 4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- ✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Adapun tahapan pendampingan UMKM yang dilakukan sebagai berikut:

Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)
1	Sosialisasi / KIE Keamanan Pangan	Jan-Maret	5
2	Penetapan UMK Pangan Olahan target	Maret	10
3	Bimtek CPPOB	Maret-April	30
4	Fasilitasi Pendampingan	April-Okt	50
5	Monev dan Pelaporan	Nov-Des	5

Obat Tradisional

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Obat Tradisional	1 s.d. 28 Februari	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat Tradisional	1 Maret s.d 30 April	20	Dit. PMPU OT, SK Kos
3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB (Pendampingan)	1 Maret s.d 30 Oktober	40	
4	Sertifikasi	1 September – 30 November	20	
5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW I : 30 Maret – 10 April TW. II : 30 Juni – 10 Juli TW III : 30 Agustus – 10 September TW IV : 30 Desember – 10 Januari	10	UPT, setiap TW membuat laporan pelaksanaan pendampingan (Bimtek, Progres fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos

Kosmetik

No	Rincian Kegiatan	Jadwal	Bobot (%)	Keterangan
1	Laporan penetapan calon udaha kosmetik yang didampingi dari	2 - 30 Januari	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OTSKK

	setiap UPT			
2	Bimtek setiap tahapan (denah CPKB, nomor notifikasi)	1 Feb - 31 Maret	40	Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM
3	Pelaksanaan Pendampingan	1 Feb – 15 November	40	Setiap TW laporan pendampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK
4	Pelaporan kepada Dir. Deputi 2, Ka Rorenkeu	30 November	10	Dit. PMPU OTSKK

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18.18	18.18	100%	Baik

Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Lapkin Tahunan TA 2025 sebesar 18.18 dengan realisasi Lapkin Tahunan TA 2025 sebesar 18.18 maka diperoleh capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Lapkin Tahunan TA 2025 sebesar 100,00% nilai tersebut telat

mencapai target tahunan dan termasuk kedalam kategori “**Baik**”.

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	120	100	100	 Tercapai

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja selama tiga tahun terakhir, Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan terdapat nilai melebihi dari target yaitu di tahun 2023 mencapai 120% dan pada tahun 2024 dan 2025 mencapai nilai optimal 100%. Di Tahun 2023 adanya capaian yang melebihi dari target dikarenakan adanya UMKM yang telah memenuhi standar pada tahun tersebut. Di tahun 2024 dan 2025 mencapai realisasi sesuai dengan nilai yang ditargetkan membuktikan bahwa perencanaan dilakukan dengan baik sampai dengan capaian yang sesuai dengan target.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Indikator Kinerja	Target 2025	Target 2029	Realisasi terhadap Target 2029	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18,18	100	18,18	18,18%	Perlu Upaya Keras 

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah dalam Renstra, indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan terhitung secara akumulasi dari tahun pertama Renstra yaitu 2025 sampai dengan tahun 2029. Perhitungan persentase terhitung dari jumlah UMKM yang ditargetkan pada tahun berjalan di bagi dengan jumlah UMKM yang menjadi target dari 2025 sampai dengan 2029. Realisasi 18,18% sesuai dengan target capaian tahun tersebut dengan jumlah target UMKM sebanyak 6 UMKM dibagi dengan 33 UMKM target 5 tahun. Dengan jumlah capaian 18,18% yang kurang dari 70%, sesuai dengan pedoman maka perlu upaya keras sampai dengan target tercapai di tahun 2029 untuk memenuhi jumlah target 100%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Indikator Kinerja	Balai POM Balikpapan (%)	Balai POM Tulang Bawang (%)	Balai POM Bima (%)
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	100	149,72

Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis, capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi menunjukkan hasil yang setara. Balai POM di Balikpapan memperoleh capaian sebesar 100%, yang sama dengan Balai POM Tulang Bawang, namun Balai POM di Bima menunjukkan capaian melebihi dari target sebesar 149,72%. Hal ini dikarenakan realisasi tahun 2025 di Balai POM di Bima melebihi yaitu 8,1% dari jumlah yang telah ditargetkan sebesar 5,41%. Capaian realisasi Balai POM di Balikpapan dan Balai POM di Tulang Bawang mencapai optimal yaitu 100% menunjukkan bahwa UMKM yang memenuhi standar sesuai dengan jumlah UMKM yang telah ditargetkan di tahun 2025.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan realisasi kinerja indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada tahun 2025 sebesar 18,18% dengan capaian 100% dengan kriteria baik menunjukkan capaian dari jumlah UMKM yang memenuhi standar sesuai dengan jumlah UMKM yang ditargetkan. Adapun keberhasilan kinerja ini dikarenakan adanya penyesuaian UMKM pada tahun berjalan disesuaikan dengan

pendampingan yang dilakukan. Adanya beberapa perubahan penetapan UMKM yang didampingi agar terpenuhinya UMKM yang memperoleh rekomendasi Izin Penerapan CPPOB pangan olahan dengan penerbitan surat keputusan terbaru dan dengan adanya penyesuaian kegiatan sesuai dengan petunjuk teknis pendampingan UMKM pangan olahan. Untuk komoditi lainnya seperti obat bahan alam dan kosmetik yang sudah memasuki tahap perbaikan atas pemeriksaan maka didampingi secara intensif dalam penyelesaiannya sehingga dapat terbit rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap tahap I pada 1 UMKM dan rekomendasi SPA CPKB Kosmetik Golongan B pada 1 UMKM Kosmetik lainnya. Pendampingan yang dilakukan sesuai dengan kegiatan inovasi JOSS (Jempolan Onestep solution) yang mana kegiatan nya berupa desk kepada pelaku usaha dengan metode 1-on-1 atau 1 pelaku usaha di desk oleh 1 fasilitator dalam menyelesaikan tahapan yang sedang berjalan. Inovasi ini terbentuk juga karena beberapa permasalahan yang sering ditemui lamanya pelaku usaha dalam menyelesaikan 1 tahapan proses dalam memenuhi standar. Kegiatan tersebut pada umumnya diinisiasi dengan tatap muka langsung namun terkadang adanya kendala pelaku usaha untuk datang ke kantor maka kami memberikan fasilitas secara online dengan zoom meeting.

Selain itu semua kegiatan didukung oleh terpenuhinya peningkatan kompetensi petugas sehingga dapat memberikan pendampingan yang berkualitas bagi UMKM yang mendapatkan izin penerapan CPPOB, CPOTB maupun CPKB dan surat rekomendasi pemohon notifikasi serta pada proses pengajuan izin edar. Selain itu, dengan tersedianya pendampingan secara online memudahkan petugas untuk mendampingi UMKM dengan cepat. Namun terkadang banyaknya pelaku usaha dan terbatasnya fasilitator di Balai POM di Balikpapan serta prasarana zoom meeting yang tidak dapat dilakukan untuk beberapa pelaku usaha dalam satu waktu karena tidak ada fitur untuk perkelas-kelas sehingga satu waktu hanya dapat dilakukan pendampingan pada satu pelaku usaha sehingga butuh penjadwalan pendampingan online yang lebih banyak.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan

(Rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai target yaitu :

- Melanjutkan kegiatan Inovasi Jempolan beserta pengembangannya yaitu JOSS (Jempolan Onestep Solution) yang sudah memberikan proses yang baik kepada pelaku usaha dengan adanya permohonan pengajuan yang sudah diterima hingga penyelesaian progress yang sempat terhambat dari pelaku usaha
- Pembuatan rencana pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pendampingan sesuai tepat waktu dan disesuaikan dengan anggaran
- Penjadwalan yang sebelumnya di targetkan pada minggu-minggu tertentu pada setiap bulan berjalan, sehingga sekarang jadwal pendampingan secara online disesuaikan dengan waktu kebutuhan pelaku usaha dan ketersediaan fasilitator yang tidak bertugas pada kegiatan lain.
- Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan yang menunjang kegiatan pendampingan UMKM untuk memenuhi standar misalnya menindaklanjuti pelaku usaha yang tertunda pada sistem terkait kendala yang dialami atau mencari solusi bersama jika ada pelaku usaha yang terhambat.
- Lebih banyak lagi bekerja sama dengan lintas sektor terkait yang memiliki UMKM pangan olahan, obat bahan alam dan kosmetik binaan agar dapat jalan bersama atau membantu pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan sarana maupun pendaftaran produk.

**Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan”
Balai POM di Balikpapan Tahun 2025**

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Terdapat beberapa tahapan pendampingan yang belum sesuai dengan jadwal perencanaan kegiatan	Melaksanakan tahapan pendampingan sesuai dengan target pembobotan, seperti bimbingan teknis dan kegiatan proses lainnya	Menyelesaikan tahapan kegiatan pendampingan sesuai dengan perencanaan berdasarkan juklak pendampingan pada masing-masing komoditi	TW 1 - 4 2026	T	-	-
		Terdapat pelaku usaha yang ditargetkan belum melakukan proses permohonan / pengajuan sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Fasilitator melakukan monitoring dan evaluasi terhadap progres pengajuan/ permohonan dalam memenuhi standar	PIC pada masing-masing komoditi menanyakan secara personal kepada pelaku usaha hambatan dan kendala untuk pengajuan permohonan	TW 4 2026	Y	S17	Sarana UMKM yang telah ditargetkan untuk disertifikasi tidak memenuhi standar sesuai dengan target yang ditetapkan

Internal Process Perspective

SS5 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

3.5 SASARAN KEGIATAN 5

3.5.1 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Balikpapan secara berkelanjutan terus meningkatkan kinerja penegakan hukum di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan rutin melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan. Pengukuran persentase keberhasilan penyidikan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas proses penanganan perkara dengan komponen sebagai berikut:

1. Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP).
2. Penyerahan berkas perkara dari Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) ke Jaksa Penuntut Umum (JPU) (Tahap I).
3. Penerbitan Surat Pemberitahuan Hasil Penelitian Berkas Perkara oleh JPU (P21).
4. Penyerahan tersangka dan barang bukti ke JPU untuk disidangkan oleh pengadilan (Tahap II).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	94	100	106,38%	Sangat Baik

Pada tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan memiliki target 94% dengan output 3 perkara. Realisasi mencapai 100% dan Capaian sebesar 106,38% dengan kriteria Sangat Baik.

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	101,01	100	106,38	 Tercapai

Pada tahun 2023 capaian sebesar 101,01% dan terjadi penurunan di tahun 2024 menjadi sebesar 100%. Pada tahun 2025 capaian kembali naik menjadi 106,38% dengan hasil perbandingan Tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2025 (%)	Target 2026 (%)	Target 2027 (%)	Target 2028 (%)	Target 2029 (%)	Hasil Perbandingan
Meningkatnya Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	106,38	95	96	97	98	 Tercapai

Pada tahun 2025 capaian terhadap indikator Persentase Keberhasilan

Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 106,38% dengan hasil perbandingan Tercapai. Berdasarkan Renstra tahun 2025-2029 capaian tahun 2025 melebihi target yang telah ditetapkan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM di Balikpapan (%)	Balai POM di Tulangbawang (%)	Balai POM di Bima (%)
Meningkatnya Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100	100	100

Realisasi kinerja pada indikator Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT di Balai POM di Balikpapan pada tahun 2025 sebesar 100%. Capaian sama dengan capaian di Balai POM di Bima dan di Balai POM di Tulangbawang.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berikut hal-hal yang mendukung tercapainya Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan:

- Kerjasama yang baik antara Balai POM di Balikpapan dengan lintas sektor, diantaranya Kepolisian Resor Kota Balikpapan, Kepolisian Kabupaten Resor Penajam Paser Utara, Kepolisian Resor Kabupaten Paser, Kejaksaan Negeri Balikpapan, Pengadilan Negeri Balikpapan, Lanal Balikpapan, KPPBC Tipe

B Balikpapan serta Jasa Ekspedisi di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan.

- Adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk pelaporan pengaduan terkait tindak pidana Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang terjadi di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan.
- Adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk pelaporan pengaduan terkait tindak pidana Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang terjadi di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan Tersedianya alat pengolahan data yang memadai.

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan tercapainya Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan:

- Adanya efisiensi anggaran tahun 2025.
- Jumlah personil penindakan terbatas.
- Adanya intervensi dari beberapa pihak terkait
- Terdapat wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan di Kabupaten Paser yang sulit dijangkau serta tidak memiliki akses darat.
- Jarak tempuh wilayah pengawasan di Kabupaten Paser membutuhkan waktu yang cukup panjang dari Kota Balikpapan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

- Perkuatan sinergitas dengan lintas sektor terkait, guna menunjang terselesainya perkara.
- Perkuatan sinergitas dengan lintas sektor terkait, guna penanganan barang kiriman dengan tujuan wilayah sulit dijangkau ataupun membutuhkan jarak tempuh cukup panjang dari Kota Balikpapan.
- Perkuatan kerjasama dengan jasa kirim di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan.
- Penyesuaian target tahunan Balai POM di Kota Balikpapan

dimana target pada tahun 2025 adalah 1 perkara, menjadi 3 perkara dengan rincian 1 perkara sampai tahap 1 atau penyerahan berkas perkara dari Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) ke Jaksa Penuntut Umum (JPU). 1 perkara di terbitkan Surat Perintah Penghentian Penyidikan atau SP3 dikarenakan kurangnya alat bukti dan 1 perkara sampai di tahap Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP).

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT" Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Perkuatan sinergitas dengan lintas sektor terkait guna menunjang terselesainya perkaraansi anggaran	Koordinasi dengan lintas sektor terkait penegakan hukum di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan	Berkoordinasi dengan Korwas PPNS dan Kejaksaan Negeri Balikpapan, Kejaksaan Negeri Penajam Paser Utara dan Kejaksaan Negeri Paser	TW 4 2026	T	-	-

Internal Process Perspective

SS6

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

3.6 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 6

Pencapaian sasaran strategis ke enam pada tahun 2025 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Indikator Kinerja SK 6 pada Tahun 2025 mencapai target dengan realisasi 93,33%.

6.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar terdiri dari:

1. Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Kerja Balai POM di Kota Balikpapan.

2. Laporan Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Cegah Tangkal.
3. Laporan Siber yang dilaksanakan oleh Balai POM di Kota Balikpapan di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tercapainya Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	84	93.33%	Baik

Pada tahun 2025 Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar memiliki target sebesar 90% dengan realisasi sebesar 84% dan memiliki capaian sebesar 93.33% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Efektif di Wilayah Kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	0	0	93.33%	 Tercapai
--	--	---	---	--------	---

Indikator Kinerja Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar menjadi salah satu target IKU sejak tahun 2025. Pada Tahun 2025 Balai POM di Balikpapan mendapatkan target sebesar 90% dengan capaian sebesar 93,33%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian 2025 (%)	Target 2026(%)	Target 2027(%)	Target 2028(%)	Target 2029 (%)	Hasil Perbandingan
Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Efektif di Wilayah Kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	91	92	93	94	 Tercapai

Pada tahun 2025 capaian terhadap indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 90% dengan hasil perbandingan Tercapai. Berdasarkan Renstra tahun 2025-2029 capaian tahun 2025 sesuai target yang telah ditetapkan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM di Balikpapan (%)	Balai POM di Tulangbawang (%)	Balai POM di Bima (%)
Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Efektif di Wilayah Kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	84	110%	93,75%

Realisasi kinerja pada indikator Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Efektif di Wilayah Kerja UPT, Balai POM di Balikpapan pada tahun 2025 sebesar 84%. Capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan capaian dengan capaian di Balai POM di Bima sebesar 93,75% dan di Balai POM di Tulangbawang sebesar 110%. Hal ini disebabkan adanya kekurangan dalam menindaklanjuti Rekomendasi dari Direktorat Cegah Tangkal.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berikut hal-hal yang mendukung tercapainya Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai:

1. Ketersediaan alat pengolah data yang memadai

2. Tersedianya aplikasi pendukung yang memadai

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan penindakan diantaranya:

1. Adanya efisiensi anggaran tahun 2025.
2. Kompetensi petugas dalam penulisan jurnal atau laporan analisis masih terbatas.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Peningkatan kompetensi petugas secara mandiri terkait OSINT.
2. Peningkatan kompetensi menulis bagi petugas penindakan.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja “Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar” Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Peningkatan kompetensi petugas secara mandiri terkait OSINT	Pengembangan kompetensi terkait OSINT secara mandiri melalui online.	Refreshment dan Diseminasi terkait OSINT oleh petugas fungsi penindakan	TW 4 2026	T	-	-
		Peningkatan kompetensi menulis petugas penindakan	Pengembangan kompetensi menulis bagi petugas penindakan.	Petugas mengikuti pelatihan penulisan secara mandiri	TW 4 2026	T	-	-

Internal Process Perspective

SS7

Layanan Publik Balai POM di Balikpapan yang prima

3.7 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 7

Sampai dengan Triwulan IV tahun 2025, Balai POM di Balikpapan telah berhasil mencapai Indeks Pelayanan Publik UPT di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan dengan nilai capaian indikator 115,24% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”. Pencapaian sasaran kegiatan ini menggunakan indikator kinerja sebagai berikut :

3.7. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Balikpapan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,2	4,84	115,24 %	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi tahun 2025 Indeks Pelayanan Publik UPT adalah 4,84 dan target tahun 2025 adalah 4,2 sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2025 sudah melampaui rencana target tahun 2025. Sedangkan untuk persentase capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 115,24% dan dikategorikan “Tidak dapat disimpulkan” karena capaian melebihi presentase maksimal 110%.

BPOM melaksanakan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik terhadap UPP Balai POM di Balikpapan sebagai dasar perbaikan penyelenggaraan pelayanan publik secara berkelanjutan yang sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Pelaksanaan PEKPPP BPOM Tahun 2025 mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik sebagaimana yang telah diubah pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022 tentang PEKPPP. Untuk menjamin pelaksanaan PEKPPP yang melaksanakan prinsip-prinsip PEKPPP, dibentuk Tim Penilai melalui Keputusan Kepala BPOM Nomor 166 tahun 2025 tentang Tim Penilai PEKPPP BPOM Tahun 2025. Penilaian PEKPPP secara teknis berpedoman pada Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme PEKPPP.

Berdasarkan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan pada penyelenggaraan pelayanan publik Balai POM di Balikpapan, diperoleh Indeks Pelayanan Publik sebesar 4.84 kategori Pelayanan Prima. Dengan rincian nilai

per aspek penilaian sebagai berikut:

1. Aspek Kebijakan Pelayanan: 4.95
2. Aspek Profesionalisme SDM: 4.94
3. Aspek Sarana Prasarana: 4.91
4. Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik: 4.5
5. Aspek Konsultasi dan Pengaduan: 4.95
6. Aspek Inovasi: 4.5

Berdasarkan pengukuran hasil perhitungan Indeks Pelayanan Publik UPT pada tahun 2025 sebesar 4,84 dengan target tahun 2025 yaitu sebesar 4,2 sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 115,24% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”. Realisasi sebesar 4,84 termasuk ke dalam kategori Pelayanan Prima.

Untuk mempertahankan capaian, kedepannya Balai POM di Balikpapan akan terus memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sehingga semua indikator pencapaian pelayanan dapat dieksekusi dengan baik. Diharapkan pada tahun berikutnya, capaian ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	115,24	 Tercapai/ Melampaui

Pada tahun 2023 dan 2024 indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT belum masuk ke dalam IKU Balai POM di Balikpapan. Pada tahun 2025 capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT sebesar 115,24% dengan kriteria Tercapai/Melampaui target.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Renstra	Kriteria
Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,84	4,2	 Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data di atas, maka terlihat bahwa realisasi dari Indeks Pelayanan Publik UPT Balai POM di Balikpapan tahun 2025 sebesar 4,84 sedangkan target jangka menengah rencana startegis di tahun 2029 adalah 4,6. Sehingga target yang dicapai dari Balai POM Balikpapan sudah melampaui target rencana strategis tahun 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai POM Balikpapan	Balai POM Tulang Bawang	Balai POM Bima
Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,84	4,84	4,67

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa realisasi dari Indeks Pelayanan Publik UPT Balai POM di Balikpapan sama dengan Balai POM di Tulang Bawang dan kedua UPT tersebut realisasinya lebih tinggi daripada Balai POM Bima. Realisasi ketiga UPT tersebut sudah melampaui target. Target Balai POM Tulang Bawang 4,5 dan target Balai POM Bima 3,75 Sedangkan target Balai POM di Balikpapan 4,2.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan persentase capaian terhadap target tahun 2025 dari Indeks Pelayanan Publik UPT berada dikriteria “Tidak dapat disimpulkan” karena capaian melebihi presentase maksimal 110%. Namun target tahun 2025 4,2 telah tercapai bahkan melampaui. Capaian IPP 4.84 melebihi target (4.2) disebabkan karena upaya yang berkelanjutan dalam mengevaluasi pelayanan publik Balai POM di Balikpapan sekaligus menindaklanjuti hasil penilaian PEKPPP pada tahun 2024 yang masih terdapat catatan pada seluruh aspek kecuali aspek profesionalisme dan inovasi.

Peningkatan capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2025 tidak terlepas dari komitmen pimpinan dan seluruh jajaran dalam menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Berbagai langkah perbaikan dilakukan secara sistematis, mulai dari penataan dokumen pendukung pelayanan, peningkatan konsistensi penerapan standar pelayanan, hingga penguatan fungsi pengawasan internal terhadap pelaksanaan layanan.

Selain itu, dilakukan penyesuaian dan penyelarasan antara praktik pelayanan di lapangan dengan ketentuan regulasi yang berlaku, sehingga kualitas layanan menjadi lebih terukur dan terdokumentasi dengan baik. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya kesesuaian antara kebijakan, implementasi, dan bukti dukung yang menjadi komponen penilaian PEKPPP.

Capaian ini juga menunjukkan bahwa budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan telah berjalan dengan baik di Balai POM di Balikpapan, sehingga setiap catatan hasil penilaian tahun sebelumnya dapat ditindaklanjuti secara konkret dan memberikan hasil yang signifikan pada tahun berjalan.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja “Indeks Pelayanan Publik UPT” Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	Belum seluruh masyarakat memahami dan memanfaatkan layanan berbasis digital secara optimal.	Meningkatkan sosialisasi layanan publik kepada masyarakat.	Melakukan sosialisasi layanan publik kepada masyarakat melalui berbagai media yang dikelola oleh Balai POM di Balikpapan maupun secara langsung saat melaksanakan kegiatan tatap muka dengan masyarakat/stakeholder	TW I 2026	T	-	-
		Hasil survei kepuasan masyarakat (SKM) belum dipublikasikan melalui berbagai media secara berkala	Melakukan publikasi hasil survei kepuasan masyarakat (SKM) secara berkala	Melakukan publikasi hasil survei kepuasan masyarakat (SKM) setiap bulan melalui media yang dikelola Balai POM di Balikpapan	TW I 2026	T	-	-

Learning Growth Perspective

SS8 TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN BALAI POM BALIKPAPAN YANG OPTIMAL

3.8 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 8

Pencapaian sasaran strategis ke-delapan pada tahun 2025 diukur dengan 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja SK 8 diukur pada Lapkin Tahunan TA 2025.

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT	100	100	100%	Baik
	Nilai AKIP UPT	77,2	75,71	98,07	Baik
	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	5	100	Baik

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,35	2,47	105,06	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran			100,78%	Sangat Baik

Tabel 3.8 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Lapkin Tahunan TA 2025

3.8.1 Presentase Implementasi Rencana Aksi RB Dilingkup UPT

Berdasarkan Permen PANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan

evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) penilaian mandiri pembangunan ZI (PMPZI) menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan system manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat. yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik. Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Manajemen Perubahan : bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%

3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot komponen hasil satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100%	Baik

Target Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Lapkin Tahunan TA 2025 sebesar 100% dengan realisasi Lapkin Tahunan TA 2025 sebesar 100% maka diperoleh capaian Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Lapkin Tahunan TA 2025 sebesar 100,00% nilai tersebut telah mencapai target tahunan dan termasuk kedalam kategori “**Baik**”.

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Balikpapan	100	100	100	 Tercapai

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja selama tiga tahun terakhir, persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkungan Balai POM di Balikpapan menunjukkan capaian yang konsisten dan optimal. Pada tahun 2023, 2024, dan 2025, indikator tersebut masing-masing mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh rencana aksi yang telah ditetapkan dapat direalisasikan secara penuh setiap tahunnya tanpa mengalami penurunan capaian.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Indikator Kinerja	Target 2025	Target 2029	Realisasi terhadap Target 2029	Capaian	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	100,00%	Tercapai 

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah dalam Renstra, indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi (RB) di lingkungan UPT menunjukkan capaian yang sangat baik. Target tahun 2025 ditetapkan sebesar 100% dan target jangka menengah tahun 2029 juga sebesar 100%. Realisasi terhadap target 2029 telah mencapai 100% atau setara dengan 100,00%, sehingga masuk dalam kriteria “Tercapai”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan rencana aksi Reformasi Birokrasi telah selaras dengan target strategis jangka menengah dan berada pada jalur yang tepat untuk mempertahankan kinerja optimal hingga akhir periode Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Indikator Kinerja	Balai POM Balikpapan (%)	Balai POM Tulang Bawang (%)	Balai POM Bima (%)
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Balikpapan	100	100	100

Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis, capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi menunjukkan hasil yang setara. Balai POM di Balikpapan memperoleh capaian sebesar 100%, yang sama dengan Balai POM Tulang Bawang dan Balai POM Bima yang masing-masing juga mencapai 100%. Kesetaraan capaian ini menunjukkan bahwa implementasi Reformasi Birokrasi telah berjalan optimal dan konsisten di antara unit kerja sejenis.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan rencana pelaksanaan Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT pada tahun 2025, untuk target pada Tahun 2025 telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan dengan data dukung yang lengkap juga tidak ditemukan kendala yang cukup signifikan yang dapat menghambat penyelesaian target pekerjaan pada Tahun 2025. Hal-hal yang perlu ditingkatkan yaitu selalu memperhatikan rencana aksi yang sudah ditetapkan sehingga tidak ada rencana aksi yang terlewat untuk dilakukan

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan pencapaian indikator persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi tahun 2025 didukung dengan komitmen dari Kepala Balai POM di Balikpapan beserta seluruh pegawai untuk melaksanakan rencana aksi yang telah ditetapkan bersama.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase implementasi rencana aksi Reformasi" Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan implementasi RB belum dilakukan secara berkala	- Adanya penanggung jawab dan tim masing-masing pokja RB -Hasil monitoring dibahas dalam rapat pimpinan atau rapat evaluasi kinerja	- Menyusun dan menetapkan SK Tim Pokja RB - Melaksanakan monitoring dan evaluasi berkala	Triwulan I 2026	Y	O-25	Nilai reformasi birokrasi Balai POM di Balikpapan kurang dari target

			secara rutin agar menjadi bagian dari pengambilan keputusan.					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

3.8.2 Nilai AKIP UPT Balai POM di Balikpapan

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Permen PANRB No. 88 Tahun 2021

tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan public kepada masyarakat.

Cara perhitungannya menggunakan Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Balikpapan	77,2	75,71	98,07%	Baik

Target Nilai AKIP Balai POM di Balikpapan pada Lapkin Tahunan TA 2025 sebesar 77,2% dengan realisasi Lapkin Tahunan TA 2025 sebesar 75,71% maka diperoleh capaian Nilai AKIP Balai POM di Balikpapan Tahunan TA 2025 sebesar 98,07% nilai tersebut belum mencapai target tahunan akan tetapi masih termasuk kedalam kategori **“Baik”**.

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Nilai AKIP Balai POM di Balikpapan	92,79	103,70	98,07	 Akan Tercapai

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja selama tiga tahun terakhir, capaian Nilai AKIP Balai POM di Balikpapan menunjukkan kinerja yang relatif stabil dengan tren fluktuatif. Pada tahun 2023 capaian sebesar 92,79%, kemudian meningkat signifikan pada tahun 2024 menjadi 103,70%, dan pada tahun 2025 berada pada angka 98,07%. Meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tahun 2025 tetap berada pada kategori “Akan Tercapai” dan menunjukkan bahwa kinerja akuntabilitas instansi tetap terjaga pada level yang baik. Kondisi ini mencerminkan konsistensi dalam penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), serta perlunya upaya penguatan

berkelanjutan agar capaian kinerja dapat kembali meningkat dan melampaui target pada periode berikutnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Indikator Kinerja	Target 2025	Target 2029	Realisasi terhadap Target 2029	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai POM di Balikpapan	77,2	78,75	75,71	96,13%	Akan Tercapai 

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah dalam Renstra, capaian Nilai AKIP Balai POM di Balikpapan menunjukkan kinerja yang cukup baik dan berada pada jalur pencapaian target strategis. Target tahun 2025 ditetapkan sebesar 77,2 dan target jangka menengah tahun 2029 sebesar 78,75. Realisasi tahun 2025 tercatat sebesar 75,71, sehingga capaian terhadap target 2029 mencapai 96,13% dengan kriteria “Akan Tercapai”. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat selisih terhadap target akhir Renstra, tren kinerja telah mendekati sasaran yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek perencanaan kinerja, kualitas pelaporan, serta tindak lanjut hasil evaluasi agar target jangka menengah dapat tercapai secara optimal pada akhir periode Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Indikator Kinerja	Balai POM Balikpapan (%)	Balai POM Tulang Bawang (%)	Balai POM Bima (%)
Nilai AKIP Balai POM di Balikpapan	98,07	99,97	97,69

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain

yang sejenis, capaian Nilai AKIP menunjukkan bahwa Balai POM di Balikpapan memperoleh nilai sebesar 98,07%. Nilai tersebut relatif sebanding dengan Balai POM Tulang Bawang yang mencapai 99,97% dan Balai POM Bima sebesar 97,69%. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja akuntabilitas Balai POM di Balikpapan berada pada level yang kompetitif dan tidak terpaut jauh dari unit kerja sejenis lainnya. Selisih capaian yang tipis mencerminkan bahwa implementasi SAKIP telah berjalan dengan baik, namun tetap diperlukan upaya penguatan berkelanjutan pada aspek perencanaan, pengukuran, dan pelaporan kinerja agar mampu meningkatkan nilai AKIP dan melampaui capaian unit kerja pembanding pada periode berikutnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Meskipun terdapat capaian yang baik, masih ditemukan beberapa kelemahan dalam implementasi SAKIP yang dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) SAKIP, khususnya pada aspek perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi internal. Pada tahap perencanaan kinerja, penyusunan Renstra belum sepenuhnya menyajikan isu strategis internal dan eksternal yang selaras dengan analisis SWOT, serta penetapan target kinerja belum sepenuhnya berbasis data dukung yang komprehensif.

Pada aspek pengukuran kinerja, SOP pengumpulan dan pengolahan data kinerja belum sepenuhnya memuat timeline, mekanisme pengumpulan, serta kejelasan peran tim pelaksana. Dokumentasi perhitungan capaian kinerja dan keterlibatan pimpinan dalam evaluasi internal juga belum terdokumentasi secara memadai.

Dalam pelaporan kinerja, penyajian informasi analisis kendala, efisiensi anggaran per sasaran strategis, serta perbandingan capaian antar periode belum sepenuhnya optimal. Reviu berjenjang juga masih perlu diperkuat untuk meminimalkan kesalahan penyajian data.

Sementara itu, pada evaluasi akuntabilitas kinerja internal, peran Tim Penyelenggara SAKIP belum sepenuhnya optimal, baik dari sisi kejelasan tugas, penguatan kompetensi, maupun kelengkapan laporan evaluasi

internal yang sesuai pedoman.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk memastikan peningkatan kinerja secara berkelanjutan, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

1. Penguatan Perencanaan Kinerja

- Menetapkan target kinerja berbasis data historis, proyeksi, dan kajian pendukung yang relevan.
- Mengoptimalkan peran Tim SAKIP dalam memastikan keselarasan dokumen perencanaan serta cascading IKU hingga level individu.

2. Penyempurnaan Pengukuran Kinerja

- Menyempurnakan SOP pengumpulan dan pengukuran data kinerja dengan menambahkan timeline, mekanisme pelaporan, serta kejelasan tugas tim.
- Meningkatkan kualitas pengisian kendala dan RTL pada aplikasi SIMETRIS secara tertib dan periodik.
- Mendokumentasikan secara formal peran dan arahan pimpinan dalam rapat evaluasi internal.

3. Optimalisasi Pelaporan Kinerja

- Memanfaatkan subsite satker sebagai media publikasi laporan kinerja.
- Memperkuat reviu berjenjang untuk memastikan akurasi data target dan realisasi.
- Melengkapi laporan kinerja dengan analisis kendala, rekomendasi, perbandingan capaian antar triwulan, serta penyajian efisiensi anggaran per sasaran strategis dan indikator secara komprehensif.

4. Penguatan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

- Menyempurnakan SK Tim SAKIP dengan penegasan tugas pengumpulan dan verifikasi data kinerja.
- Melaksanakan pengembangan kompetensi bagi Tim SAKIP.
- Menyusun Laporan Evaluasi Internal yang memuat capaian output program/kegiatan, analisis anggaran, serta matriks tindak lanjut rekomendasi secara sistematis.
- Memastikan konsistensi dan kelengkapan pengisian data kinerja dalam aplikasi SIMETRIS sesuai periode pelaporan.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja “Nilai AKIP UPT BPOM” Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Balai POM di Balikpapan telah melakukan pengisian data kinerja pada Aplikasi SIMETRIS, namun pengisian data tersebut belum dilakukan secara tertib dan konsisten setiap bulan, khususnya dalam pembaruan status rekomendasi pada menu RTL yang belum diperbarui secara rutin.	Melakukan input dan pembaruan data pada Aplikasi SIMETRIS secara rutin setiap bulan sesuai jadwal, termasuk pembaruan status rekomendasi pada menu RTL	Melakukan input dan pembaruan data pada Aplikasi SIMETRIS secara rutin setiap bulan sesuai jadwal, termasuk pembaruan status rekomendasi pada menu RTL.	Setiap Bulan	T	-	-
		Terdapat perbedaan penyajian data capaian kinerja pada dokumen pelaporan kinerja dan Aplikasi SIMETRIS, yang menyebabkan adanya ketidakselarasan penyajian analisa atas hasil capaian kinerja antar dokumen pelaporan.	Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja	Melakukan dokumentasi raw data kinerja sesuai pedoman SAKIP untuk meminimalisir kesalahan pengukuran kinerja serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap data realisasi dan capaian kinerja secara berjenjang	31 Desember 2026	T	-	-

3.8.3 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2025 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 3 aspek dan 8 indikator; aspek tersebut adalah: (a) kualitas perencanaan anggaran, (b) kualitas pelaksanaan anggaran, dan (c) kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Ada 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), yaitu:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman IIII DIPA
3. Penyerapan Anggaran
4. Belanja Kontraktual
5. Penyelesaian Tagihan
6. Pengelolaan UP dan TUP
7. Konfirmasi Capaian Output

Indikator revisi DIPA dan penyerapan anggaran tidak dihitung dalam penilaian IKPA Triwulan I tahun 2025.

Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diukur berdasarkan 4 aspek yaitu: (a) penyerapan anggaran, (b) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, (c) capaian RO, dan (d) nilai efisiensi.

Nilai IKPA Balai POM di Balikpapan di Lapkin Tahunan TA 2025 adalah 98,53.

Adapun Pengukuran Bobot Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut:

$$(\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan	5	5	100%	<i>Baik</i>

Berdasarkan tabel perbandingan target dan realisasi kinerja pada Laporan Kinerja (Lapkin) Tahunan TA 2025, indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan menunjukkan capaian yang optimal.

Dari target tahunan yang ditetapkan sebesar 5, realisasi yang diperoleh juga sebesar 5, sehingga capaian kinerja mencapai 100% dengan kriteria “Baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah dilaksanakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan	107,9	105,29	100	 Tercapai

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja selama tiga tahun terakhir, Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan menunjukkan capaian yang baik. Pada tahun 2023 capaian sebesar 107,9%, kemudian sebesar 105,29% pada tahun 2024, dan pada tahun 2025 mencapai 100% dengan kriteria “Tercapai”. Namun demikian, pada tahun 2025 terjadi perubahan metode atau indeks penilaian Nilai Kinerja Anggaran sehingga hasil tahun 2025 tidak dapat sepenuhnya diperbandingkan secara langsung dengan capaian tahun 2023 dan 2024. Meskipun demikian, capaian tahun 2025 tetap menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah dilaksanakan sesuai dengan target yang ditetapkan. Ke depan, diperlukan penyesuaian analisis kinerja dengan mempertimbangkan perubahan sistem penilaian agar evaluasi tren kinerja dapat dilakukan secara lebih proporsional dan akurat.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Indikator Kinerja	Target 2025	Target 2029	Realisasi terhadap Target 2029	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan	5	5	5	100%	Tercapai 

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah dalam Renstra, Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan menunjukkan capaian yang optimal dan konsisten. Target tahun 2025 ditetapkan sebesar 5 dan target jangka menengah tahun 2029 juga sebesar 5. Realisasi tahun 2025 tercapai sebesar 5, sehingga capaian terhadap target 2029 mencapai 100% dengan kriteria “Tercapai”. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah berjalan sesuai dengan arah kebijakan dan sasaran strategis yang ditetapkan dalam Renstra. Konsistensi pencapaian ini mencerminkan efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran dalam mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal dan akuntabel.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Indikator Kinerja	Balai POM Balikpapan (%)	Balai POM Tulang Bawang (%)	Balai POM Bima (%)
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan	100	125	100

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis, capaian Nilai Kinerja Anggaran menunjukkan bahwa Balai POM di Balikpapan memperoleh nilai sebesar 100%. Capaian tersebut setara dengan Balai POM Bima yang juga mencapai 100%, namun masih berada di bawah Balai POM Tulang Bawang yang memperoleh nilai

sebesar 125%. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan anggaran Balai POM di Balikpapan telah memenuhi target yang ditetapkan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan Tahun 2025 sebesar 100% (kategori Baik) serta Nilai IKPA sebesar 98,53 menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah dilaksanakan secara optimal. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

- Perencanaan anggaran yang relatif akurat dan selaras dengan kebutuhan kegiatan serta target kinerja.
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran yang dilakukan secara berkala, khususnya terhadap indikator IKPA seperti deviasi Halaman III DIPA, penyelesaian tagihan, dan pengelolaan UP/TUP.
- Koordinasi yang baik antara Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Bendahara, dan pengelola keuangan dalam memastikan ketepatan waktu realisasi anggaran dan penyampaian data dukung.
- Komitmen pimpinan dan seluruh pelaksana kegiatan dalam menjaga kualitas pelaksanaan anggaran sesuai regulasi yang berlaku, termasuk ketentuan dalam PER-5/PB/2025.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian Nilai Kinerja Anggaran pada tahun berikutnya, beberapa langkah perbaikan yang dapat dilakukan antara lain:

- Meningkatkan kualitas perencanaan anggaran melalui penyusunan RKA yang lebih presisi dan berbasis pada proyeksi kebutuhan riil kegiatan.
- Meningkatkan kapasitas SDM pengelola keuangan melalui pembaruan pemahaman regulasi terbaru serta bimbingan teknis terkait IKPA dan EKA.

- Menyusun strategi adaptif terhadap perubahan sistem penilaian agar analisis tren kinerja tetap relevan dan akurat.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja “Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM” Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	Ketidakakuratan dalam penyusunan Rencana Penarikan Dana, khususnya belanja modal dan belanja barang	Mereviu rencana kegiatan dan penyerapan anggaran secara periodik, serta melakukan monitoring rencana penarikan dana masing-masing jenis belanja	- Melakukan monitoring rencana pelaksanaan kegiatan dan mengupdate PoA serta RPD; - Melakukan monitoring nilai komponen perencanaan anggaran khususnya efisiensi SBK	31 Desember 2026	Y	K-01 K-02	- Terhambatnya Pencairan dana Uang Persediaan untuk pelaksanaan kegiatan kantor pada bulan berjalan dan bulan berikutnya. - Blokir atau pemotongan anggaran oleh pemerintah pusat

3.8.4 Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Balikpapan

- Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko
- Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
- Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Lapkin Tahunan TA 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal	Indeks Manajemen Resiko Balai POM di Balikpapan	2,35	2,47	105,06%	Sangat Baik

Target Indeks Manajemen Resiko Balai POM di Balikpapan pada Lapkin Tahunan TA 2025 sebesar 2,35% dengan realisasi Lapkin Tahunan TA 2025 sebesar 2,47% maka diperoleh capaian Indeks Manajemen Resiko Balai POM di Balikpapan Tahunan TA 2025 sebesar 105,06% nilai tersebut telah mencapai target tahunan termasuk kategori “**Sangat Baik**”.

b. Perbandingan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Bersangkutan dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Capaian 2023 (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2025 (%)	Hasil Perbandingan
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Balikpapan	-	-	105,06%	 Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja tahun berjalan dengan tahun-tahun sebelumnya, Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Balikpapan pada tahun 2025 mencapai 105,06% dengan kriteria “Tercapai”. Indikator ini belum diukur atau belum menjadi indikator pada tahun 2023 dan 2024, sehingga capaian tahun 2025 merupakan pengukuran awal dalam periode pelaporan. Nilai capaian yang melebihi 100% menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen risiko telah berjalan sangat baik dan melampaui target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan semakin kuatnya penerapan budaya sadar risiko dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta meningkatnya efektivitas pengendalian internal di lingkungan Balai POM di Balikpapan. Ke depan, capaian ini perlu dipertahankan melalui monitoring dan evaluasi risiko secara berkala agar kualitas tata kelola organisasi semakin optimal.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah Sesuai Renstra

Indikator Kinerja	Target 2025	Target 2029	Realisasi terhadap Target 2029	Capaian	Kriteria
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Balikpapan	2,35	2,35	2,47	105,06%	Tercapai/ Melampaui 

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah dalam Renstra, Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Balikpapan menunjukkan capaian yang sangat baik. Target tahun 2025 dan target jangka menengah tahun 2029 masing-masing ditetapkan sebesar 2,35, sedangkan realisasi tahun 2025 mencapai 2,47. Dengan demikian, capaian terhadap target 2029 sebesar 105,06% dan termasuk dalam kriteria “Tercapai”. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko telah melampaui target yang ditetapkan dalam Renstra, mencerminkan penguatan sistem pengendalian internal serta meningkatnya kualitas identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko di lingkungan Balai POM di Balikpapan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Indikator Kinerja	Balai POM Balikpapan (%)	Balai POM Tulang Bawang (%)	Balai POM Bima (%)
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Balikpapan	105,06	98,97	100,36

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis, capaian Indeks Manajemen Risiko menunjukkan bahwa Balai POM di Balikpapan memperoleh nilai sebesar 105,06%, lebih tinggi dibandingkan Balai POM Tulang Bawang yang mencapai 98,97% dan Balai POM Bima sebesar 100,36%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di Balai POM di Balikpapan berada pada posisi yang lebih unggul dibandingkan unit kerja pembanding. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas dalam proses identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko, serta komitmen organisasi dalam memperkuat sistem pengendalian internal. Ke depan, praktik baik yang telah diterapkan perlu dipertahankan dan terus disempurnakan guna menjaga keunggulan kinerja dan mendukung tata kelola pemerintahan yang semakin akuntabel dan

berkualitas

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

1. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Capaian Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Balikpapan Tahun 2025 sebesar 2,47 atau 105,06% (kategori “Sangat Baik”) menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko telah melampaui target yang ditetapkan dalam Renstra. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

- Integrasi proses identifikasi dan analisis risiko dalam perencanaan kegiatan dan pengambilan keputusan.
- Koordinasi yang baik antarunit kerja dalam penyusunan peta risiko serta pelaksanaan rencana tindak pengendalian (RTP).
- Peningkatan pemahaman pegawai terhadap budaya sadar risiko (risk awareness), sehingga risiko tidak hanya diidentifikasi, tetapi juga dimitigasi secara terstruktur.
- Monitoring dan evaluasi risiko yang dilakukan secara berkala sehingga potensi risiko dapat dikendalikan lebih dini.

Capaian ini menunjukkan bahwa tingkat maturitas manajemen risiko telah bergerak menuju kategori yang lebih terkelola (risk managed), ditandai dengan adanya koordinasi, pemantauan, dan pelaporan risiko secara sistematis.

2. Kendala yang Dihadapi

Meskipun capaian telah melampaui target, terdapat beberapa kendala yang masih perlu diperhatikan, antara lain:

- Indikator Indeks Manajemen Risiko baru diukur pada tahun 2025 sehingga belum terdapat data tren historis sebagai pembandingan untuk analisis longitudinal.

- Pemahaman manajemen risiko di beberapa unit kerja masih beragam, sehingga kualitas identifikasi risiko dapat berbeda-beda.
- Dokumentasi dan pembuktian (evidence based) atas pelaksanaan pengendalian risiko belum seluruhnya terdokumentasi secara optimal.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian Indeks Manajemen Risiko pada tahun mendatang, beberapa langkah strategis yang perlu dilakukan antara lain:

- Memperkuat integrasi manajemen risiko dalam dokumen perencanaan dan penganggaran, sehingga risiko menjadi bagian dari proses strategis organisasi.
- Meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan teknis terkait identifikasi, analisis, serta evaluasi risiko.
- Mengoptimalkan dokumentasi dan pelaporan manajemen risiko guna mendukung akuntabilitas serta kesiapan dalam evaluasi eksternal.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penerapan manajemen risiko di Balai POM di Balikpapan dapat terus meningkat menuju tingkat maturitas yang lebih tinggi (risk enabled), serta semakin mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada pencapaian kinerja.

Matriks Rekomendasi Indikator Kinerja “Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM” Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Isu internal dan eksternal belum seluruhnya dipertimbangkan pada saat melakukan identifikasi risiko.	Mempertimbangkan isu internal dan eksternal pada saat melakukan identifikasi risiko	Melakukan identifikasi isu-isu internal dan eksternal semester I TA 2026 dengan memperhatikan hal-hal yang perlu dimitigasi dalam pencapaian sasaran kegiatan unit kerja.	31 Januari 2026	T	-	-

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No.	Indikator Kinerja	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampel sediaan farmasi yang ditindaklanjuti tidak sesuai ketentuan	Melakukan kegiatan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan rencana pelaksanaan	Melakukan proses sampling sesuai pedoman sampling dari pelaksanaan hingga pelaporan	selesai	Tidak ditemukan sampel sediaan farmasi yang tidak memenuhi syarat	TW 4	Y	O1	Rusaknya sampel sediaan farmasi yang dikirim ke laboratorium
2	Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampel pangan olahan yang ditindaklanjuti tidak sesuai ketentuan	Melakukan kegiatan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan rencana pelaksanaan	Melakukan proses sampling sesuai pedoman sampling dari pelaksanaan hingga pelaporan	selesai	Tidak ditemukan sampel pangan olahan yang tidak memenuhi syarat	TW 4	Y	O3	Rusaknya sampel pangan olahan yang dikirim ke laboratorium spesifik/laboratorium regional
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Sampel keracunan pangan olahan yang ditindaklanjuti tidak sesuai ketentuan	Melakukan koordinasi dengan lintas sector jika terdapat kejadian KLB pangan	Melakukan proses sampling sesuai pedoman sampling dari pelaksanaan hingga pelaporan	selesai	Sampel KLB keracunan pangan olahan yang diuji sesuai standar	TW 4	Y	O5	Rusaknya sampel KLB yang dikirim ke laboratorium spesifik/laboratorium regional

4	Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampel PIRT yang ditindaklanjuti tidak sesuai ketentuan	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait sosialisasi dan monitoring peraturan perundang-undangan PIRT dan produknya	Melakukan proses sampling sesuai pedoman sampling dari pelaksanaan hingga pelaporan	selesai	Sampel PIRT pangan olahan yang diuji sesuai standar	TW 4	Y	O7	Rusaknya sampel PIRT yang dikirim ke laboratorium spesifik/laboratorium regional
5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Kurangnya pemahaman pelaku usaha dan lintas sektor terkait urgensi terhadap respon surat tindak lanjut	Refreshment kepada pelaku usaha dan lintas sektor terkait feedback surat tindak lanjut	- Melakukan kegiatan refreshment/sosialisasi kepada pelaku usaha - Melakukan kegiatan refreshment/sosialisasi kepada lintas sektor	selesai	CAPA dari pelaku usaha yang dikirim sesuai timeline dan feedback surat dari lintas sektor	TW 4	Y	S4	Tingkat kesadaran stakeholder masih rendah untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi dengan hasil Tidak Memenuhi Ketentuan	Memberikan informasi kepada pelaku usaha tentang peraturan produksi sediaan farmasi saat pemeriksaan	Memberikan informasi tentang peraturan produksi sediaan farmasi	selesai	Tidak ditemukan sarana produksi sediaan farmasi dengan hasil pemeriksaan Tidak Memenuhi Ketentuan	TW 4	Y	R1	Keterulangan hasil TMK pada sarana produksi Sediaan Farmasi sehingga sarana beroperasi tidak sesuai dengan peraturan perundangan sehingga merugikan masyarakat.
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan dengan hasil Tidak Memenuhi Ketentuan	Memberikan informasi kepada pelaku usaha tentang peraturan produksi pangan olahan saat pemeriksaan	Memberikan informasi tentang peraturan peredaran pangan olahan	selesai	Tidak ditemukan sarana produksi pangan olahan dengan hasil pemeriksaan Tidak Memenuhi Ketentuan	TW 4	Y	R3	Keterulangan hasil TMK pada sarana produksi pangan olahan sehingga sarana beroperasi tidak sesuai dengan peraturan perundangan sehingga merugikan masyarakat.

8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi dengan hasil Tidak Memenuhi Ketentuan	Memberikan informasi kepada pelaku usaha tentang peraturan peredaran sediaan farmasi saat pemeriksaan	Memberikan informasi tentang peraturan peredaran sediaan farmasi	selesai	Tidak ditemukan sarana Fasilitas distribusi sediaan farmasi dengan hasil pemeriksaan Tidak Memenuhi Ketentuan	TW 4	Y	R5	Keterulangan hasil TMK pada sarana distribusi sediaan farmasi sehingga sarana beroperasi tidak sesuai dengan peraturan perundangan sehingga merugikan masyarakat.
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan dengan hasil Tidak Memenuhi Ketentuan	Memberikan informasi kepada pelaku usaha tentang peraturan peredaran pangan olahan saat pemeriksaan	Memberikan informasi tentang peraturan peredaran pangan olahan	selesai	Tidak ditemukan sarana distribusi pangan olahan dengan hasil pemeriksaan Tidak Memenuhi Ketentuan	TW 4	Y	R7	Keterulangan hasil TMK pada sarana distribusi pangan olahan sehingga sarana beroperasi tidak sesuai dengan peraturan perundangan sehingga merugikan masyarakat.
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Pelaksanaan telah dilakukan tepat waktu	Monitoring pelaksanaan secara berkala terhadap perencanaan	Melakukan monitoring pelaksanaan secara berkala terhadap perencanaan	selesai	Ketepatan waktu pengawasan oleh petugas semakin meningkat.	TW 1 - TW 4	T	-	-
		Pengambilan Kesimpulan hasil pemeriksaan telah sesuai pedoman	Melakukan refreshment pedoman kepada petugas dan monitoring secara berkala	Melakukan refreshment pedoman kepada petugas dan monitoring secara berkala -		Pengambilan keputusan seluruh hasil pengawasan sudah sesuai ketentuan	TW 2 - TW 4	T	-	-
		Terbatasnya komoditi iklan yang disiarkan pada media lokal	Koordinasi ke media lokal untuk mendata iklan yang disiarkan pada media tersebut dan koordinasi ke pusat terkait target pengawasan	Koordinasi ke media lokal untuk mendata iklan yang disiarkan pada media tersebut dan koordinasi ke pusat terkait target pengawasan	Belum selesai	Belum dilakukan koordinasi ke media lokal. Sehingga rencana aksi akan dilaksanakan pada TA selanjutnya serta mengusahakan pengalihan target pengawasan sesuai realita di lapangan.	TA 2026	Y	S13	Keterbatasan dalam menemukan iklan sesuai target yang ditentukan

11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Pelaksanaan telah dilakukan tepat waktu	Monitoring pelaksanaan secara berkala terhadap perencanaan	Melakukan monitoring pelaksanaan secara berkala terhadap perencanaan	selesai	Monitoring belum dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga terdapat pelaporan yang terlambat	TW IV	T	-	-
		Rendahnya ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan	Monitoring pelaporan secara berkala dan lebih intensif	-	Belum selesai	(akan dievaluasi pada TA 2026)	TA 2026	T	-	-
		Label yang diawasi belum memenuhi target pengawasan	Melakukan perhitungan capaian pada bulan N dengan lebih teliti dan melakukan perencanaan yang lebih baik	-	Belum selesai	(akan dievaluasi pada TA 2026)	TA 2026	T	-	-
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Melakukan kegiatan pemenuhan pengendalian AMR sesuai dengan	-	selesai	Tidak ditemukan peredaran antibiotic tanpa resep di masyarakat	TW IV	T	-	-
13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	OPD belum mengisi tools penilaian mandiri	Melakukan advokasi	TW III	selesai	OPD telah tersosialisasi	TW III	T	-	-
		OPD belum mengisi tools penilaian mandiri dan/atau tidak memiliki data dukung yang lengkap untuk pengisian tools penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Pendampingan pengisian tools oleh OPD	TW III	selesai	OPD telah mengisi tools penilaian mandiri	TW III	T	-	-

14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Kompetensi laboratorium hanya di komoditi pangan	Komponen standar kompetensi laboratorium dapat ditingkatkan dengan adanya pengujian komoditi Obat dan NAPPZA	Sudah dilakukan pengujian komoditi Obat dan NAPPZA	selesai	Kompetensi laboratorium sudah meningkat dengan adanya pengujian komoditi Obat dan NAPPZA	TW II	T	-	-
		Ruang lingkup laboratorium hanya di komoditi pangan	Komponen standar ruang lingkup laboratorium dapat ditingkatkan dengan adanya pengujian dan verifikasi komoditi Obat dan NAPPZA	Sudah dilakukan beberapa pengujian dan verifikasi komoditi Obat dan NAPPZA	selesai	Ruang lingkup laboratorium sudah meningkat dengan adanya pengujian dan verifikasi beberapa komoditi Obat dan NAPPZA	TW II	T	-	-
		Masih banyak metode analisis yang belum diverifikasi	Perlu perluasan ruang lingkup laboratorium di komoditi Obat dan NAPPZA dengan melakukan verifikasi metode analisis	Sudah dilakukan verifikasi metode analisis untuk 3 zat aktif	selesai	Ruang lingkup laboratorium sudah mengalami peningkatandengan adanya verifikasi 3 zat aktif	TW III	T	-	-
		Belum dilakukan pengujian sampel Obat dan NAPPZA	Melakukan pengujian sampel obat dan NAPPZA untuk kelas terapi Metabolisme dan Pencernaan sebagai pengganti sampel Loperamid HCl	Sudah melakukan pengujian sampel obat dan NAPPZA untuk kelas terapi Metabolisme dan Pencernaan	selesai	Melakukan pengujian rutin Metformin	TW IV	T	-	-
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Materi videotron masih umum	KIE melalui media videotron bisa dibuat lebih bervariasi dengan menambahkan materi yang tidak	Pembuatan materi videotron	selesai	Media KIE Videotron diganti dengan media lain yaitu media sosial.	TW II	Y	S14	Minat Masyarakat dalam mengikuti Komunikasi, Informasi dan Edukasi masih belum sesuai target

			terlalu umum namun dapat dimengerti oleh masyarakat							
		Konten yang diunggah masih belum dilakukan di jam yang sama setiap harinya	KIE melalui media sosial lebih disiplin dalam melakukan upload konten di jam yang sudah ditentukan	Pemberitahuan Kembali kepada PIC media sosial untuk lebih disiplin waktu dalam hal mengunggah konten		Upload konten sudah dilakukan sesuai jam yang disepakati	TW II	T	-	-
		Pelaksanaan KIE tatap muka dihadiri oleh masyarakat dengan berbagai usia dan latar belakang pendidikan mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap informasi	Pemilihan peserta KIE melalui tatap muka disesuaikan dengan acara KIE yang akan dilakukan.	Perlu dilakukan pemilihan peserta KIE yang sesuai		Pemilihan peserta sudah dilakukan.	TW 2	Y	S14	Minat Masyarakat dalam mengikuti Komunikasi, Informasi dan Edukasi masih belum sesuai target
		Pelaksanaan KIE tatap muka di TW IV tidak dilaksanakan	KIE dilakukan dengan media yaitu media cetak yang dipasang di instansi pemerintah dan universitas maupun politeknik	KIE media cetak di instansi dan institusi pendidikan		Sudah dilakukan KIE dengan media cetak di institusi pemerintah maupun institusi pendidikan	TW IV	T	-	-
16	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Belum dilakukan tahapan Monitoring dan Sertifikasi	Pelaksanaan tahapan Monitoring dan Sertifikasi untuk sekolah full intervensi	Pelaksanaan tahapan Monitoring dan Sertifikasi pada tanggal 22 Juli dan 28 Juli 2025	selesai	Sudah dilakukan tahapan monitoring dan sertifikasi	TW III	Y	S15	Tim Kader Keamanan Pangan tidak menjalankan program keamanan pangan/rencana aksi yang telah dibuat
		Perlu adanya evaluasi secara menyeluruh terkait kegiatan sebagai masukan untuk program terkait di tahun depan	Melakukan evaluasi kegiatan secara keseluruhan	- Melakukan evaluasi kegiatan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara keseluruhan		Sudah dilakukan evaluasi kegiatan	TW IV	T	-	-

		Jumlah target dan anggaran yang tersedia di tahun 2025 timpang sehingga target tidak tercapai	Melakukan penyesuaian jumlah target dengan anggaran yang tersedia	Melakukan penyesuaian jumlah target dengan anggaran tersedia saat penetapan target dengan pusat		-	TW IV	T	-	-
17	Jumlah Desa Pangan Aman	Belum dilakukan tahapan Monitoring dan Evaluasi	Pelaksanaan tahapan Monitoring dan Evaluasi	Pelaksanaan tahapan Monitoring dan Evaluasi pada tanggal 30 Juli 2025	selesai	Sudah dilakukan tahapan monitoring dan evaluasi	TW III	T	-	-
		Masih ada kegiatan di Rencana aksi yang belum diselesaikan	Pelaksanaan lanjutan rencana aksi tim Keamanan Pangan Desa Kelurahan Gunung Sari Ilir secara mandiri	Pelaksanaan lanjutan rencana aksi tim Keamanan Pangan Desa Kelurahan Gunung Sari Ilir secara mandiri		Kegiatan di rencana aksi kelurahan Gunung Sari Ilir untuk tahun 2025 sudah dilaksanakan	TW IV	Y	SDM5	Tim KPD dan Kader keamanan pangan desa tidak melaksanakan program yang ditetapkan
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Belum dilakukan tahapan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pelaksanaan tahapan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pelaksanaan tahapan Monitoring dan Evaluasi pada tanggal 30 Juli 2025	selesai	Sudah dilakukan tahapan monitoring dan evaluasi	TW III	Y	S16	Fasilitator Pasar dan pengelola pasar tidak menjalankan program keamanan pangan
		Perlu adanya evaluasi secara menyeluruh terkait kegiatan sebagai masukan untuk program terkait di tahun depan	Melakukan evaluasi kegiatan secara keseluruhan	Melakukan evaluasi kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas		Sudah dilakukan evaluasi kegiatan	TW IV	T	-	-
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Terdapat beberapa tahapan pendampingan yang belum dilaksanakan pada triwulan I	Melaksanakan tahapan pendampingan sesuai dengan target pembobotan, seperti bimbingan teknis	Sudah menyelesaikan tahapan pendampingan Triwulan II dengan kegiatan Blimbingan Teknis dan melanjutkan pendampingan sarana	selesai	Kegiatan Pendampingan sudah terlaksana sesuai dengan ketentuan	TW II	T	-	-
		Terdapat pelaku usaha yang	Fasilitator lebih aktif untuk	PIC pada masing-masing komoditi menanyakan		Inovasi Jempolan OK berubah menjadi JOSS	TW IV	Y	S17	Sarana UMKM yang telah ditargetkan untuk

		ditargetkan belum melakukan proses permohonan / pengajuan IP CPPOB dan SPA CPKB	menanyakan progres pengajuan atau kendala yang dari pelaku usaha	secara personal kepada pelaku usaha hambatan dan kendala untuk pengajuan permohonan		(Jempolan Onestep Solution) serta semua UMKM yang ditargetkan sudah memenuhi standar dengan terbit rekomendasi Sertifikat CPOTB Bertahap Tahap I, Rekomendaasi SPA CPKB Industri Kosmetik Golongan B dan Izin Penerapan CPPOB				disertifikasi tidak memenuhi standar sesuai dengan target yang ditetapkan
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Perkuatan sinergitas dengan lintas sektor terkait guna menunjang terselesainya perkara	Koordinasi dengan lintas sektor terkait penegakan hukum di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan	Berkoordinasi dengan Korwas PPNS dan Kejaksaan Negeri Balikpapan, Kejaksaan Negeri Penajam Paser Utara dan Kejaksaan Negeri Paser -	selesai	Sudah dilaksanakan	TW 4	Y	-	Belum terjalin koordinasi secara intensif di wilayah Kabupaten Paser dan Kabupaten Penajam Paser Utara
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Peningkatan kompetensi petugas secara mandiri terkait OSINT	Pengembangan kompetensi terkait OSINT secara mandiri melalui online	Refreshment dan Diseminasi terkait OSINT oleh petugas fungsi penindakan	selesai	Pemanfaatan OSINT	TW IV	Y	-	Perkembangan pola penjualan online yang selalu berubah memerlukan peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan pendalaman
		Peningkatan kompetensi menulis bagi petugas penindakan.	Pengembangan kompetensi menulis bagi petugas penindakan.	Petugas mengikuti pelatihan penulisan secara mandiri		Sudah dilaksanakan	TW IV	Y	-	Penunjang dalam analisa dan pemetaan kerawanan kejahatan

22	Indeks Pelayanan Publik UPT	Upaya peningkatan profesionalisme dengan kualitas pelayanan publik telah dilaksanakan namun belum kepada seluruh petugas pelayanan publik	Meningkatkan kompetensi dan kapasitas kepada seluruh petugas pelayanan publik	Peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik melalui media pembelajaran yang tidak terjadwal di aplikasi IDEAS	selesai	Sudah dilaksanakan	TW IV	T	-	-
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Target akan dinilai di B12	Mengisi LKE SAKIP pada Sapa APIP	Telah dilakukan pengisian pada LKE SAKIP dan mengupload semua data dukung yang mendukung pencapaian SAKIP	selesai	Adanya Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2025 dari Inspektorat sebagai feedback pelaksanaan AKIP di Balai POM di Balikpapan	TW IV	T	-	-
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	Target akan dinilai di B12	Mengevaluasi efektivitas perencanaan, ketepatan pelaksanaan, serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran berdasarkan indikator IKPA dan EKA	Nilai IKPA dan EKA telah mencapai Kriteria Indeks 5 dengan nilai NKA (90,10)	selesai	Nilai IKPA dan EKA telah mencapai Kriteria Indeks 5 dengan nilai NKA (90,10)perbaikannya	TW IV	Y	K-01 K-02	- Terhambatnya Pencairan dana Uang Persediaan untuk pelaksanaan kegiatan kantor pada bulan berjalan dan bulan berikutnya. - Blokir atau pemotongan anggaran oleh pemerintah pusat

25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Target akan dinilai di B12	Mengisi penilaian Manajemen Risiko pada Sapa APIP	Telah dilakukan pengisian penilaian indeks manajemen resiko dan mengupload semua data dukung yang mendukung pencapaian Manrisk	selesai	Terdapat Laporan Hasil Maturitas Manajemen Risiko tahun 2025 yang berisi catatan atas implementasi manajemen risiko beserta rekomendasi perbaikannya	TW IV	T	-	-
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi UPT	Target akan dinilai di B12	Melaksanakan kegiatan Rencana Aksi RB sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	Semua kegiatan terkait Reformasi Birokrasi telah dilaksanakan sesuai timeline yang telah ditentukan	selesai	Komitmen dari Kepala Balai POM di Balikpapan beserta seluruh pegawai untuk melaksanakan rencana aksi yang telah dilaksanakan	TW IV	Y	O-25	Nilai reformasi birokrasi Balai POM di Balikpapan kurang dari target
								Y	O-25	Nilai reformasi birokrasi Balai POM di Balikpapan kurang dari target

3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

IKU. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan serta ketersediaan ragam sediaan farmasi yang beredar di wilayah pengawasan UPT Balai POM di Balikpapan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, dalam hal ini indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Balikpapan yang optimal. Selain hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

IKU. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan capaian adalah pelaksanaan sampling pangan olahan yang sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling. Pemilihan sampel diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis resiko sebagaimana yang diatur melalui pedoman sampling. Pelaporan hasil sampling telah dilakukan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, sehingga tahapan dalam kegiatan sampling yang dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan, pelaksanaan pengujian hingga pelaporan hasil tidak melewati batas waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan komitmen UPT dalam melakukan pelaksanaan kegiatan sampling sediaan farmasi dan konsistensi pelaku usaha dalam memproduksi Sediaan Farmasi yang memenuhi syarat, dalam hal pelabelan maupun proses produksi/distribusi. Hal ini selaras dengan komitmen pelaku usaha untuk tetap menjaga prinsip-prinsip produksi Sediaan Farmasi yang benar.

IKU. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, dalam hal ini indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Balikpapan yang optimal. Selain hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja pada periode selanjutnya

IKU. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, dalam hal ini indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Balikpapan yang optimal. Selain hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

IKU. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, dalam hal ini indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Balikpapan yang optimal. Selain hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan

memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

IKU. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, dalam hal ini indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Balikpapan yang optimal. Selain hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

IKU. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, dalam hal ini indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Balikpapan yang optimal. Selain hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja pada periode selanjutnya

IKU. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi yang akan dilakukan untuk

meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, dalam hal ini indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Balikpapan yang optimal. Selain hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

IKU. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, dalam hal ini indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Balikpapan yang optimal. Selain hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

IKU. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Berdasarkan hasil perbandingan serta analisa keberhasilan dan kendala pencapaian indikator Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan, dapat disimpulkan bahwa parameter yang digunakan untuk mengukur indikator ini telah sesuai, di mana kinerja dihitung berdasarkan komoditi, jumlah iklan yang diawasi, jenis media, pengambilan Keputusan, serta ketepatan waktu pelaporan. Diharapkan informasi yang terkandung pada pembahasan subbab kinerja ini dapat dimanfaatkan untuk:

- Melakukan evaluasi terhadap jenis media iklan yang diawasi dan fleksibilitas UPT dalam menetapkan proporsi media yang diawasi sesuai dengan kondisi yang berlaku pada masing-masing UPT

- Melakukan perencanaan yang lebih baik dalam menetapkan target UPT serta masing-masing pegawai
- Melakukan koordinasi berkesinambungan kepada lintas sektor terkait pengawasan iklan dan monitoring tindak lanjut kepada pelaku usaha yang bersangkutan.

IKU. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Berdasarkan hasil perbandingan serta analisa keberhasilan dan kendala pencapaian indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar, dapat disimpulkan bahwa parameter yang digunakan untuk mengukur indikator ini telah sesuai. Diharapkan informasi yang terkandung pada pembahasan subbab kinerja ini dapat dimanfaatkan untuk:

- Melakukan perencanaan yang lebih baik dalam menetapkan target pengawasan per bulannya
- Melakukan alokasi anggaran untuk pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik
- Menetapkan sistem kerja atau monitoring yang efektif dan efisien sehingga hasil pengawasan dapat dipastikan terlapor tepat waktu.

IKU. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan, keberhasilan pelaksanaan program/ kegiatan, dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja output dan outcome, dalam hal ini indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Balikpapan yang optimal. Selain hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

IKU. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Berdasarkan hasil perbandingan serta analisa keberhasilan dan kendala pencapaian indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya koordinasi berkesinambungan antara UPT dengan seluruh OPD Pemda yang terlibat dalam pencapaian indikator ini. Diharapkan informasi yang terkandung pada pembahasan subbab kinerja ini dapat dimanfaatkan untuk:

- Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini untuk melihat apakah kegiatan telah berjalan efektif dan efisien. Perlu dilihat apakah indikator ini dapat digunakan sebagai satu-satunya indikator untuk menentukan Kab/Kota Pangan Aman atau apakah ada cara lain yang dapat dilakukan mengingat kurangnya antusiasme OPD terhadap kegiatan ini karena banyaknya pekerjaan yang lebih prioritas.
- Melakukan alokasi anggaran khusus untuk penghargaan materiil yang dapat diberikan apabila suatu wilayah terpilih menjadi Kab/Kota Pangan Aman atau hukuman apabila suatu wilayah tidak berhasil mencapai nilai minimum pada Tools Penilaian Mandiri Kab/Kota Pangan Aman.
- Melihat banyaknya OPD yang terlibat dalam pengerjaan tools ini, penetapan indikator menjadi hal yang wajib dipenuhi oleh UPT dirasa cukup berat untuk dilakukan mengingat OPD merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol untuk pencapaian indikator ini

IKU. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium memberikan informasi tentang progress kegiatan laboratorium yang ada di Balai POM di Balikpapan yang datanya berdasarkan matriks Standar Kemampuan

Laboratorium yang dibuat oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) yang meliputi Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi dan Standar Peralatan yang divalusi oleh PPOMN. Sehingga nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pengujian di laboratorium Balai POM di Balikpapan.

IKU. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Indikator Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan memberikan informasi tentang kualitas kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang meliputi keragaman kegiatan, pemahaman, manfaat serta keberminatan yang dinilai langsung oleh peserta KIE. Sehingga nilai tingkat efektifitas dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan KIE mendatang agar kegiatan KIE dapat dilakukan secara lebih efektif, menarik dan memberikan dampak kepada peserta KIE.

IKU. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan memberikan informasi tentang kuantitas jumlah sekolah yang telah diintervensi dan mendapatkan predikat Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di Kota Balikpapan. Intervensi yang dimaksud terdiri dari beberapa tahapan antara lain Advokasi Lintas Sektor Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA Sekolah), Sosialisasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi. Selain itu informasi kinerja indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan intervensi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan mendatang agar selanjutnya dapat dilakukan secara lebih efektif, menarik dan memberikan dampak kepada sekolah.

IKU. Jumlah desa pangan aman

Indikator Desa Pangan Aman memberikan informasi tentang kuantitas jumlah desa yang telah diintervensi dan mendapatkan predikat Desa Pangan Aman di Kota Balikpapan. Intervensi yang dimaksud terdiri dari beberapa tahapan antara lain Advokasi Kelembagaan Desa, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), Bimbingan Teknis untuk Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi. Selain itu informasi kinerja indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan intervensi Desa Pangan Aman mendatang agar selanjutnya dapat dilakukan secara lebih efektif, menarik dan memberikan dampak kepada desa/kelurahan

IKU. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas memberikan informasi tentang kuantitas jumlah pasar yang telah diintervensi dan mendapatkan predikat Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Kota Balikpapan. Intervensi yang dimaksud terdiri dari beberapa tahapan antara lain Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar , Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi. Selain itu informasi kinerja indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas mendatang agar selanjutnya dapat dilakukan secara lebih efektif, menarik dan memberikan dampak kepada pasar setempat.

IKU. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Berdasarkan capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Tahun 2025, Jumlah UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan terpenuhi

sesuai dengan target yang ditetapkan. Realisasi capaian yang diperoleh optimal dan ada yang melebihi dari target yang ditetapkan, hal ini menunjukkan adanya kemampuan yang meningkat pada UMKM dalam memenuhi persyaratan mutu dan standar dari kegiatan pendampingan yang dilakukan. Adapun beberapa hal yang menjadi penghambat menjadikan masukan dalam proses kegiatan pendampingan yang akan dilakukan pada tahun selanjutnya dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi kegiatan di Balai POM di Balikpapan

IKU. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui permasalahan, kendala, hambatan, yang dihadapi oleh PPNS Balai POM di Balikpapan guna menunjang Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.

IKU. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk mengetahui persebaran produk yang tidak memenuhi ketentuan di wilayah pengawasan Balai POM di Balikpapan serta membantu dalam peningkatan pengawasan Balai POM di Balikpapan

IKU. Indeks Pelayanan Publik UPT

Hasil Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) Tahun 2025 yang menunjukkan Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Balikpapan sebesar 4,84 dengan kategori Pelayanan Prima dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan rencana tindak lanjut peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan. Informasi capaian per aspek penilaian digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan, khususnya pada aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik dan Aspek Inovasi yang masih memiliki ruang optimalisasi. Hasil evaluasi ini juga menjadi bahan dalam perumusan kebijakan internal, penguatan kompetensi SDM, penyempurnaan sarana prasarana, serta

pengembangan inovasi pelayanan guna memastikan pelayanan publik yang semakin efektif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

IKU. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Berdasarkan capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Tahun 2025, informasi kinerja yang diperoleh menunjukkan bahwa tata kelola pemerintahan UPT telah berjalan secara optimal dengan nilai pencapaian sasaran pada indikator persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi yang mencapai 100%, memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program dan pengelolaan organisasi.

Informasi kinerja tersebut dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi atas efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan, sekaligus sebagai bahan pengambilan keputusan dalam penyusunan strategi peningkatan kinerja pada tahun berikutnya. Selain itu, capaian yang konsisten selama tiga tahun terakhir serta keselarasan dengan target jangka menengah Renstra menunjukkan bahwa kebijakan dan langkah perbaikan yang telah diterapkan berjalan pada arah yang tepat. Informasi ini juga menjadi bahan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan serta referensi dalam mempertahankan dan memperkuat komitmen terhadap implementasi Reformasi Birokrasi secara berkelanjutan.

IKU. Nilai AKIP UPT BPOM

Pemanfaatan informasi kinerja Nilai AKIP Balai POM di Balikpapan Tahun 2025 dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam rangka peningkatan kualitas penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Data capaian sebesar 75,71 dengan tingkat pencapaian 98,07% terhadap target tahunan dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara target dan realisasi, sekaligus menjadi bahan evaluasi terhadap efektivitas perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi internal kinerja. Informasi tren tiga tahun terakhir (2023–2025) yang menunjukkan pola fluktuatif namun relatif stabil digunakan sebagai dasar perumusan strategi perbaikan agar capaian dapat kembali melampaui target pada periode berikutnya. Selain itu, perbandingan dengan target jangka

menengah Renstra dan unit kerja sejenis menjadi referensi dalam menetapkan langkah penguatan pada aspek yang masih memerlukan penyempurnaan, seperti kualitas perencanaan berbasis data, penyempurnaan SOP pengukuran kinerja, optimalisasi pelaporan yang lebih analitis, serta penguatan peran Tim SAKIP dalam evaluasi internal. Dengan demikian, informasi kinerja tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian manajemen dan peningkatan akuntabilitas secara berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal.

IKU. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Pemanfaatan informasi kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balikpapan Tahun 2025 dilakukan sebagai dasar pengendalian dan peningkatan kualitas tata kelola keuangan dalam mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi. Capaian sebesar 100% dengan Nilai IKPA 98,53 dimanfaatkan untuk mengevaluasi efektivitas perencanaan, ketepatan pelaksanaan, serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran berdasarkan indikator IKPA dan EKA. Informasi ini menjadi bahan analisis dalam mengidentifikasi aspek yang telah berjalan optimal, seperti konsistensi perencanaan dan ketepatan penyelesaian tagihan, sekaligus sebagai dasar perbaikan pada indikator yang masih dapat ditingkatkan. Perbandingan dengan target Renstra dan unit kerja sejenis digunakan sebagai tolok ukur (benchmarking) guna menjaga konsistensi kinerja dan mendorong peningkatan kualitas pengelolaan anggaran secara berkelanjutan. Selain itu, adanya perubahan metode penilaian pada tahun 2025 menjadi perhatian dalam penyusunan strategi adaptif agar evaluasi kinerja tetap relevan dan akurat. Dengan demikian, informasi kinerja anggaran tidak hanya berfungsi sebagai bahan pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan berbasis data dalam rangka mewujudkan pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

IKU. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Pemanfaatan informasi kinerja Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Balikpapan Tahun 2025 dilakukan sebagai instrumen pengendalian manajemen dan dasar pengambilan keputusan strategis dalam penguatan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Capaian sebesar 2,47 atau 105,06% yang melampaui target Renstra dimanfaatkan untuk menilai tingkat efektivitas penerapan manajemen risiko, mengidentifikasi praktik baik (best practices), serta memastikan bahwa proses identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko telah terintegrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Informasi perbandingan dengan target jangka menengah dan unit kerja sejenis digunakan sebagai tolok ukur (benchmarking) untuk mempertahankan keunggulan kinerja sekaligus mendorong peningkatan maturitas menuju kategori risk enabled. Selain itu, hasil evaluasi dan kendala yang teridentifikasi menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut, penguatan kapasitas SDM, serta penyempurnaan dokumentasi dan pelaporan risiko. Dengan demikian, informasi kinerja tidak hanya berfungsi sebagai bahan pelaporan, tetapi juga sebagai alat peningkatan kualitas tata kelola dan pengambilan keputusan berbasis risiko secara berkelanjutan.

3.4 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2025 Balai POM di Balikpapan mendapatkan anggaran sebesar Rp. 3,150,806,000.-. Pada Tahun 2025 ini terealisasi sebesar Rp3,144,510,204,- atau terealisasi sebesar 99.80% dari total pagu anggaran.

Tabel. 3.3.1 Realisasi Volume dan Anggaran per Rincian Output Tahun 2025

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Targe t	Realisas i	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e=(d/cx100)	f	g	h=(g/fx100)
1	3165.AEA.001 Laporan Analissi Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00	7.537.000	7.530.600	99,92
2	3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	12	12	100,00	79.937.000	79.929.026	99,99
3	3165.BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	142	142	100,00	13.000.000	12.999.621	100,00
4	3165.BKB.001 Laporan Koordinasi Pengawasan Obat Dan Makanan	1	1	100,00	27.220.000	27.202.514	99,94
5	3165.BMB.001 Layanan Publikasi Keamanan Dan Mutu Obat dan Makanan	18	18	100,00	4.640.000	4.634.532	99,88
6	3165.CAB.002 Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	9	2	22,22	1.900.000	1.883.490	99,13
7	3165.CAN.001 Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	6	0	0,00	80.000.000	-	0,00
8	3165.CBV Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0,00	919.275.000	-	0,00

9	3165.PDD.001 Laboratorium Pengawasan Obat Dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practice	1	1	99,52	237.363.000	237.322.68	99,98
10	3165.QCD.U38 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	1	1	155,00	137.269.000	137.078.845	99,86
11	3165.QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	2	100,00	10.355.000	10.300.081	99,47
12	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman	1	1	100,00	46.440.000	46.434.690	99,99
13	3165.QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00	12.699.000	12.698.980	100,00
14	3165.QDG.001 UMKM yang Didampingi dalam Pemenuhan Standar	6	6	100,00	10.034.000	10.028.027	99,94
15	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa	78	77	98,72	34.663.000	34.597.752	99,81
16	3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan Dan Makanan Yang Diperiksa	152	154	101,32	64.601.000	64.550.451	99,92
17	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	19	19	100,00	19.139.000	18.950.694	99,02
18	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	237	243	102,53	219.211.000	218.488.750	99,67
19	6384.EBA.956 Layanan BMN	1	0,00	0,00	8.000.000	-	0,00
20	6384.EBA.994 Layanan Perkantoran	1	1	100,00	2.224.798.000	2.219.879.467	99,78

Tabel. 3.3.2 Realisasi Volume dan Anggaran per Sasaran Strategis Lapkin Tahun 2025

No	Sasaran Strategis		Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.50	98,62	121,01	17,331,500	17,298,876	99.81
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.00	85,71	98,52	51,255,000	51,206,290	99.90
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	100,00	0.00	1,700,000	1,700,000	100.00
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	83,33	98,04	17,331,500	17,298,876	99.81
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89.50	87,87	98,18	11,646,000	11,644,161	99.98
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	100,00	111,11	9,569,500	9,475,347	99.02

No	Sasaran Strategis		Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	92,59	108,93	9,569,500	9,475,347	99.02
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.75	97,37	104,98	63,780,500	63,654,036	99.80
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100,00	117,65	63,780,500	63,654,036	99.80
		10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.20	99,43	109,02	21,118,667	20,968,366	99.29
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	82,74	103,43	21,118,667	20,968,366	99.29
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100,00	28,294,000	28,275,581	99.93
		13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam	33,33	33,33	100,00	21,118,667	20,968,366	99.29

No	Sasaran Strategis		Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
			pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman						
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	11,59	105,36	237,363,000	237,322,684	99.98
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.50	91,58	105,87	17,640,000	17,634,153	99.97
		16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100.00	1,00	50,00	10,355,000	10,300,081	99.47
		17	Jumlah desa pangan aman	100.00	1,00	100.00	46,440,000	46,434,690	99.99
		18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	1,00	100.00	12,699,000	12,698,980	100.00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18,18	18,18	100,00	10,034,000	10,028,027	99.94
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	94.00	100,00	106,38	137,269,000	137,078,845	99.86

No	Sasaran Strategis		Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target Tahunan	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
	wilayah kerja UPT								
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	84,00	93,33	7,537,000	7,530,600	99.92
7	Layanan Publik UPT yang prima	22	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,2	4,84	115,24	79,937,000	79,929,026	99.99
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100,00	100,00	563,479,500	562,241,368	99.78
		24	Nilai AKIP UPT BPOM	77,2	75,71	98,07	563,479,500	562,241,368	99.78
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5,00	100,00	563,479,500	562,241,368	99.78
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,35	2,47	105,06	563,479,500	562,241,368	99.78

Pengelolaan anggaran Balai POM di Balikpapan senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Balikpapan dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala.
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan.
- Percepatan pengadaan barang dan jasa.

Selanjutnya untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan

capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi %capaian output terhadap %capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Data target anggaran yang digunakan adalah data RPD (Rencana Penarikan Dana). Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Balikpapan pada Laporan Kinerja Tahunan TA 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3. Tingkat Efisiensi Anggaran Tiap Program/Kegiatan/Output Balai POM di Balikpapan Tahunan TA 2025

No.	Rincian Output	Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.81	121.01	1.21	1	0.21	Efisien
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.90	98.52	0.99	1	-0.01	Tidak Efisien
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.81	98.04	0.98	1	-0.02	Tidak Efisien
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99.98	98.18	0.98	1	-0.02	Tidak Efisien
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.02	111.11	1.12	1	0.12	Efisien
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.02	108.93	1.10	1	0.10	Efisien
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.80	104.98	1.05	1	0.05	Efisien
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.80	117.65	1.18	1	0.18	Efisien
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99.29	109.02	1.10	1	0.10	Efisien
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	99.78	103.43	1.04	1	0.04	Efisien
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	99.78	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	99.78	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	99.29	105.36	1.06	1	0.06	Efisien
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	99.93	105.87	1.06	1	0.06	Efisien
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	99.29	50.00	0.50	1	-0.50	Tidak Efisien
17	Jumlah desa pangan aman	99.98	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	99.97	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	99.47	100.00	1.01	1	0.01	Efisien
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	99.99	106.38	1.06	1	0.06	Efisien
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	93.33	0.93	1	-0.07	Tidak Efisien
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	99.94	115.24	1.15	1	0.15	Efisien
23	Nilai AKIP UPT BPOM	99.86	98.07	0.98	1	-0.02	Tidak Efisien
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	99.92	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	99.99	105.11	1.05	1	0.05	Efisien
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	99.78	100.00	1.00	1	0.00	Efisien

Berdasarkan Tabel 3.3 tentang Tingkat Efisiensi Anggaran Tiap Program/Kegiatan/Output Balai POM di Balikpapan Tahun Anggaran 2025, secara umum pengelolaan anggaran menunjukkan kinerja yang **efisien**. Dari 26 indikator output yang diukur, sebanyak **20 indikator ($\pm 76,9\%$) berada pada kategori efisien**, sedangkan **6 indikator ($\pm 23,1\%$) masuk kategori tidak efisien**. Penilaian ini diperoleh dari perbandingan antara Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE = 1), dimana kegiatan dinyatakan efisien apabila $IE \geq 1$.

Capaian efisiensi tertinggi terlihat pada beberapa indikator dengan nilai IE yang cukup signifikan di atas standar, antara lain pada persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang diperiksa dan ditindaklanjuti (IE 1,21; TE 0,21), persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti (IE 1,18; TE 0,18), serta Indeks Pelayanan Publik UPT (IE 1,15; TE 0,15). Hal ini menunjukkan bahwa output yang dihasilkan melampaui capaian input yang digunakan, sehingga terdapat nilai tambah efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan.

Sebaliknya, terdapat beberapa indikator yang tergolong tidak efisien karena nilai $IE < 1$, antara lain persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti (IE 0,99), persentase sampel PIRT berisiko (IE 0,98), penyelesaian laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan (IE 0,93), serta jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (IE 0,50; TE -0,50). Indikator terakhir menunjukkan tingkat ketidakefisienan yang cukup signifikan karena capaian output jauh di bawah capaian input, sehingga perlu menjadi perhatian dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tahun berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa strategi pengelolaan anggaran melalui monitoring dan evaluasi berkala, revisi anggaran, serta percepatan pengadaan barang/jasa telah memberikan dampak positif terhadap optimalisasi penggunaan sumber daya. Namun demikian, terhadap indikator yang masih belum efisien diperlukan analisis lebih lanjut, terutama terkait faktor perencanaan target, kendala teknis pelaksanaan, serta efektivitas pemanfaatan sumber daya, agar pada periode mendatang tingkat efisiensi anggaran dapat semakin ditingkatkan dan lebih merata pada seluruh kegiatan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Tahunan tahun 2025 Balai POM di Balikpapan menyajikan hasil pengukuran terhadap 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan 26 (dua puluh enam) Indikator Kinerja Utama. Secara garis besar pencapaian kinerja sampai dengan tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :

- Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 121,01% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**
- Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98,52% dengan kriteria **Baik**
- Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT sebesar 0% (Tidak ada kasus KLB)
- Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 98,04% dengan kriteria **Baik**
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 98,18% dengan kriteria **Baik**
- Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 111,11% **Tidak dapat disimpulkan**
- Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 108,93% dengan kriteria **Sangat Baik**
- Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 104,98% dengan kriteria **Sangat Baik**
- Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 117,65% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**
- Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 109,02% dengan kriteria **Sangat Baik**

- Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 103,43% dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT sebesar 100,00 % dengan kriteria **Baik**
 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sebesar 100,00 % dengan kriteria **Baik**
2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 105,36% dengan kriteria **Sangat Baik**
3. Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan pangan olahan sebesar 105,87% dengan kriteria **Sangat Baik**
 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
 - Jumlah desa pangan aman sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :

- Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 106,38% dengan kriteria **Sangat Baik**
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
- Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 93,33% dengan kriteria **Baik**
7. Layanan Publik UPT yang prima di wilayah kerja Balai POM di Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
- Indeks Pelayanan Publik UPT sebesar 115,24% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Balikpapan yang optimal diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Persentase implementasi rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Balikpapan sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
 - Nilai AKIP UPT sebesar 98,07% dengan kriteria **Baik**
 - Nilai Kinerja Anggaran UPT sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**
 - Indeks Manajemen Risiko UPT sebesar 105,06% dengan kriteria **Sangat Baik**

Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Balikpapan di tahun 2025 ini memiliki **kendala-kendala** sebagai berikut :

1. Kurangnya kepatuhan pelaku usaha/pemangku kepentingan dalam melakukan perbaikan terhadap ketidaksesuaian.
2. Tindakan perbaikan dan pencegahan oleh pelaku usaha/pemangku kepentingan tidak dilakukan secara konsisten
3. Adanya keputusan rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

4. Sarana produksi yang diperiksa belum dientry datanya ke SIPT
5. Adanya perubahan DO, dimana Nilai EKA tidak lagi dinilai perbulan, penilaian dilakukan pada akhir tahun
6. Makin banyaknya sampling dengan metode online yang menyulitkan dalam penilaian penandaan

4.2 SARAN

Berdasarkan capaian kinerja Tahunan TA 2025, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang antara lain dengan cara sebagai berikut:

- Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha untuk berkomitmen dalam menerapkan perbaikan pada ketidaksesuaian
- Memberikan peringatan kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi ke UPT Badan POM
- Meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait.
- Refreshment terkait pedoman evaluasi penandaan kepada petugas evaluasi penandaan
- Melibatkan SDM dari fungsi lain dalam kegiatan sampling (DK/LK).
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan sampling dan pengujian yang telah disusun, jika ada hambatan seperti alat laboratorium yang rusak, reagen/bahan penunjang belum tersedia agar dikomunikasikan kepada petugas sampling sebelum kegiatan sampling dilakukan.
- Bimtek persyaratan penandaan label dan iklan produk kosmetik kepada pelaku usaha
- Meningkatkan Sinergi dengan Kementerian/Lembaga/Stakeholder
- Meningkatkan Strategi Komunikasi, Sosialisasi dan Penyuluhan
- Menyusun konten/materi informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan masyarakat
- Menggencarkan promosi penggunaan tagline cek KLIK, Kata BPOM dan

BPOM Mobile melalui berbagai media

- Melakukan pembaharuan website BPOM agar lebih menarik dan user friendly bagi masyarakat, diantaranya meningkatkan kualitas informasi, cara penyajian informasi dan tampilan website
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program KIE.
- Melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei dan rekomendasi hasil pengukuran indeks untuk peningkatan kesadaran masyarakat kedepannya
- Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kesadaran masyarakat di tahun mendatang.



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KOTA BALIKPAPAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GERSON PARARAK

Jabatan : Kepala Balai POM di Balikpapan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Balikpapan, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Balikpapan

GERSON PARARAK

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KOTA BALIKPAPAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.5 %
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 %
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 %
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89.5 %
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 %
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.75 %
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.2 %

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 %
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.5 %
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Lembaga
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Lembaga
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Lembaga
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18.18 %
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	94 %

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Laporan
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2 Indeks
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	77.2
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.35 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 %

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 5,034,371,000 (Lima Miliar Tiga Puluh Empat Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Satu Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	2,521,833,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,512,538,000

Balikpapan, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Balikpapan

GERSON PARARAK

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI

TARUNA IKRAR



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KOTA BALIKPAPAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	52,829,900	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			C - KOORDINASI DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN			7,050,000		7,050,000			
		2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			A - RAPAT KOORDINASI PEMERIKSAAN SAMPEL			3,290,000		3,290,000			
		3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			A - PENGADAAN SAMPEL			47,211,000		42,489,900			
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			75	75	75	75	75	75	87	87	87	87	87	13,716,500
				NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengadaan sampel makanan			A - Pengadaan Sampel			27,433,000		13,716,500			
04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar			100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	13,716,500	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengadaan sampel makanan			A - Pengadaan Sampel			27,433,000		13,716,500			
05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan				75	75	75	75	75	75	85	85	85	85	85	7,230,000	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI			
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengujian laboratorium sampel makanan			A - RAPAT KOORDINASI PEMERIKSAAN SAMPEL			7,230,000		7,230,000			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	TARGET													ANGGARAN
		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN										ANGGARAN	KONTRIBUSI	
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN DAN PENANGANAN TINDAK LANJUT PENGAWASAN (MAKANAN, OBAT, OT, SK DAN KOSMETIK)										9,530,000	9,530,000	
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar										7,590,000	7,590,000	
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika										4,290,000	4,290,000	
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - In House Training Pengawasan dan Penanganan Obat Bahan Alam										0	0	
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Rapat Koordinasi Pusat dan UPT BPOM dalam Manajemen Sampling Obat dan Makanan										6,590,000	6,590,000	
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Koordinasi/Konsultasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Sarana										38,860,000	27,202,000	
10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	1,530,000	
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN										ANGGARAN	KONTRIBUSI	
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI BAHAN BERBAHAYA / PEMERIKSAAN MOBLING DAN TAKJIL										1,530,000	1,530,000	
11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan		79.35	79.35	79.35	79.35	79.35	79.35	79.35	79.35	91.2	91.2	91.2	91.2	3,886,000	
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN										ANGGARAN	KONTRIBUSI	
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Koordinasi/Konsultasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Sarana										38,860,000	3,886,000	
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).															
12 - Persentase label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai										80	80	80	80	4,721,100	

NO.	SASARAN KEGIATAN	TARGET														ANGGARAN
		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium			C - Koordinasi ke Badan POM							2,976,000	2,976,000	
		9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium			D - Koordinasi Lintas Sektor							340,000	340,000	
		10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian			A - PENGADAAN GLASSWARE/PORCELAINWARE/ TOOLWARE							13,345,000	13,345,000	
		11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian			E - PENGADAAN TES KIT							86,390,000	86,390,000	
		12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			A - FOOD SECURITY							73,052,000	73,052,000	
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												33.33	3,886,000	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			G - Koordinasi/Konsultasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Sarana							38,860,000	3,886,000	
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	131,442,000	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			F - ADVOKASI/ TAHUBJA/ KOORDINASI LINSEK							2,550,000	2,550,000	
		2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			A - LAYANAN PUBLIKASI KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN							14,294,000	14,294,000	
		3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			B - SALOME OMA (Santai Ngobrol Rame-Rame Tentang Obat dan Makanan)							6,255,000	6,255,000	
		4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			C - ADVOKASI/TAHUBJA/KOORDINASI LINSEK/ PUSAT/BALAI							20,721,000	20,721,000	
		5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			A - PENYERAPAN INFORMASI OMKA DAN NAPPZA							72,632,000	72,632,000	
		6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			B - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI							1,703,000	1,703,000	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	TARGET													ANGGARAN	
		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI		
			pengetahuannya melalui KIE	Edukasi oleh UPT												
		7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		C - WORKSHOP KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI PENGADUAN MASYARAKAT							5,635,000	5,635,000		
		8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		D - Workshop Kerja Sama dalam Negeri							1,287,000	1,287,000		
		9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		E - MEET THE ADMINS							5,635,000	5,635,000		
		10.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat		D - ISHOMAN (Isu Hangat Obat dan Makanan)							730,000	730,000		
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan					75	75	75	100	100	100	100	100	2	93,870,000
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		A - OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING (MOBLING)							1,700,000	1,700,000		
		2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN							28,769,000	28,769,000		
		3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		C - BIMTEK KEAMANAN PJAS							24,935,000	24,935,000		
		4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		D - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN							20,400,000	20,400,000		
		5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		E - MONITORING KADER KEAMANAN PANGAN							4,480,000	4,480,000		
		6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		F - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN							2,096,000	2,096,000		
		7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS		G - PENGAWALAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN							10,300,000	10,300,000		
		8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor		A - 001-Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman							1,190,000	1,190,000		
		03 - Jumlah desa pangan aman					50	75	75	100	100	100	100	100	1	161,258,000
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa		A - MONITORING DAN EVALUASI							15,229,000	15,229,000		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	TARGET													ANGGARAN		
		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10		B11	B12
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN											ANGGARAN	KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KEGIATAN TERPADU										65,627,000	65,627,000	
		3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA										30,794,000	30,794,000	
		4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA										32,388,000	32,388,000	
		5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA										2,250,000	2,250,000	
		6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	C - ADVOKASI / TAHUBJA / KOORDINASI LINSEK										14,970,000	14,970,000	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas						25	75	87.5	100	100	100	100	100	1	105,920,000
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN										ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN DI PASAR										5,240,000	5,240,000	
		2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DI PASAR										17,240,000	17,240,000	
		3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - BIMBINGAN TEKNIS DAN PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR										24,795,000	24,795,000	
		4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - PENGADAAN RAPID TEST DAN BAHAN KIE										22,815,000	22,815,000	
		5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - 003-Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas										2,550,000	2,550,000	
		6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - KAMPANYE PASAR AMAN										2,470,000	2,470,000	
		7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	C - ADVOKASI / TAHUBJA/ KOORDINASI LINSEK										30,810,000	30,810,000	
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	5	15	20	25	50	55	60	64	70	75	18.18	40,034,000		
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN										ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QDB.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - BIMTEK CPKB / GPOTB bagi UMKM										2,095,000	2,095,000	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (BSSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	TARGET													ANGGARAN
		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
			2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			B - BIMTEK PENERAPAN CPPOB BAGI UMK PANGAN OLAHAN						22,064,000	22,064,000
			3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			A - AUDIT/PENDAMPINGAN UMKM						13,557,000	13,557,000
			4.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			D - ADVOKASI/ TAHUBJA/ KOORDINASI LINSEK/PUSAT/BALAI						2,318,000	2,318,000
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				15	15	55	94	94	94	94	94	94	137,269,000
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)			B - Pelaksanaan Wasmatlitrik						340,000	340,000
			2.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	051 - Operasi Intelijen			B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan						30,190,000	30,190,000
			3.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan			A - Gelar Kasus dan Pelaporan						432,000	432,000
			4.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP			A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP						960,000	960,000
			5.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	054 - Operasi Penindakan			A - Operasi Penindakan						36,511,000	36,511,000
			6.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	054 - Operasi Penindakan			B - Penangkapan dan Penahanan						4,680,000	4,680,000
			7.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	055 - Pemberkasan			A - Pemberkasan						34,880,000	34,880,000
			8.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	055 - Pemberkasan			B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara						3,528,000	3,528,000
			9.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	055 - Pemberkasan			D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum						2,400,000	2,400,000
			10.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG	055 - Pemberkasan			E - Penyerahan Tersangka dan Barang						15,248,000	15,248,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	TARGET													ANGGARAN	
		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
			PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN					Bukti								
		15.	DR.3165.QCD.U38 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BALIKPAPAN	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)				C - FORUM ADVOKASI DAN KOMUNIKASI DENGAN CRIMINAL JUSTICE SYSTEM (CJS)				8,100,000	8,100,000			
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	45,851,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan				B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan				340,000	340,000			
		2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan				C - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan				980,000	980,000			
		3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				A - Rapat Perencanaan Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				480,000	480,000			
		4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan				1,170,000	1,170,000			
		5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				C - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan				496,000	496,000			
		6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				D - Penyusunan Laporan Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan				996,000	996,000			
		7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				A - FORUM KOORDINASI INTELIJEN				7,019,000	7,019,000			
		8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				B - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME DAN KOORDINASI PPNS BPOM				6,544,000	6,544,000			
		9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				C - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN				6,923,000	6,923,000			
		10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				D - KOORDINASI PETUGAS PENINDAKAN KE BALAI/ LOKA/LINSEK				20,903,000	20,903,000			
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.2	79,937,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka sertifikasi				D FORUM, PANGKOB, KOORDINASI LINSEK/PUSAT/ BALAI				1,860,000	1,860,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	TARGET														ANGGARAN	
		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN										ANGGARAN		KONTRIBUSI
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		J - KOORDINASI/KONSULTASI/SOSIALISASI/ADVOKASI PETUGAS / PIMPINAN										18,290,000	18,290,000
		12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		K - Perjalanan Dinas Penempatan CPNS										6,526,000	6,526,000
03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	1,377,692,000		
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran gaji dan tunjangan										1,028,204,000	1,028,204,000
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		B - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN PPPK										179,457,000	179,457,000
		3.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN		B - Penyusunan laporan BMN										2,740,000	2,740,000
		4.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN		A - Bimbingan Teknis Pengelolaan BMN										5,260,000	5,260,000
		5.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran di Loka POM Balikpapan										34,350,000	34,350,000
		6.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		B - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran ekstrakomptabel										5,650,000	5,650,000
		7.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - Pengadaan Perangkat Keras										80,000,000	80,000,000
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan		C - Uang Lembur										42,031,000	42,031,000
04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														2.35	10,000,000		
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		H - PENINGKATAN KINERJA ASN										20,000,000	10,000,000
05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT				5	15	25	35	40	50	60	65	75	85	90	100	1,022,095,000	
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		F - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monev di UPT BPOM										7,864,000	7,864,000
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - BIMTEK PEMANTAPAN TERTIB ARSIP MENUJU TRANSFORMASI DIGITAL										5,030,000	5,030,000
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		D - Serifikasi Risk Management Officer (CRMO) Level 2										6,020,000	6,020,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (BSSi), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (BSSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PENYUSUNAN RKA-KL TAHUN ANGGARAN 2025								6,260,000	6,260,000		
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN POM 2025								6,860,000	6,860,000		
		6.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Perencanaan Gedung Kantor dan Laboratorium								919,275,000	919,275,000		
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KOORDINASI/KONSULTASI/SOSIALISASI/ ADVOKASI PETUGAS / PIMPINAN								50,926,000	50,926,000		
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025								6,520,000	6,520,000		
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - BIMTEK RENSTRA, SAKIP DAN MONEV ONLINE								6,620,000	6,620,000		
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KOORDINASI BPOM / LINTAS SEKTOR								6,720,000	6,720,000		
												Total	5,034,371,000			

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Balikpapan, 29 August 2025

Kepala Balai POM di Balikpapan



GERSON PARARAK

KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA BALIKPAPAN

NOMOR HK.02.02.23C.09.24.106 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA BALIKPAPAN

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA BALIKPAPAN

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2025.

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Balikpapan

pada tanggal 19 September 2024

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA
BALIKPAPAN



GERSON PARARAK

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA LOKA
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA BALIKPAPAN
NOMOR PR.06.02.23C.09.24.106 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2025

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BALIKPAPAN
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
5	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93,5
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
6	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
7	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100
8	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
9	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
10	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	74,29
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	89,82
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KOTA BALIKPAPAN



GERSON PARARAK

LAMPIRAN

CAPAIAN RAPK TRIWULAN IV BALAI POM DI BALIKPAPAN TA 2025

No	Kode SS	Sasaran Kegiatan	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan	Kriteria Capaian thd Target bulan n
1	SK.1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1,1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,5	81,5	98,62	121,01	121,01	Tidak dapat disimpulkan
2	SK.1		1,2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	85,71	98,52	98,52	Baik
3	SK.1		1,3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	0,00	0,00	0,00	Tidak ada KLB
4	SK.1		1,4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	83,33	98,04	98,04	Baik
5	SK.1		1,5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89,5	89,5	87,87	98,18	98,18	Baik
6	SK.1		1,6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	100,00	111,11	111,11	Tidak dapat disimpulkan
7	SK.1		1,7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	92,59	108,93	108,93	Sangat Baik
8	SK.1		1,8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,75	92,75	97,37	104,98	104,98	Sangat Baik
9	SK.1		1,9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100,00	117,65	117,65	Tidak dapat disimpulkan
10	SK.1		1,10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,2	91,2	99,43	109,02	109,02	Sangat Baik
11	SK.1		1,11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	80	82,74	103,43	103,43	Sangat Baik
12	SK.1		1,12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100,00	100,00	100,00	Baik
13	SK.1		1,13	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	33,33	100,00	100,00	Baik
14	SK.2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2,1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11	11	11,59	105,36	105,36	Sangat Baik
15	SK.3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	3,1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,5	86,5	91,58	105,87	105,87	Sangat Baik
16	SK.3		3,2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	1,00	50,00	50,00	Dikecualikan Target RO
17	SK.3		3,3	Jumlah desa pangan aman	1	1	1,00	100,00	100,00	Baik
18	SK.3		3,4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1,00	100,00	100,00	Baik
19	SK.4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	4,1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOOB pangan olahan	18,18	18,18	18,18	100,00	100,00	Baik
20	SK.5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).			84	94	100,00	106,38	Sangat Baik

		efektif di wilayah kerja UPT								
21	SK.6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	6,1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	90	84,00	93,33	93,33	Baik
22	SK.7	Layanan Publik UPT yang prima	7,1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,2	4,2	4,84	115,24	115,24	Tidak dapat disimpulkan
23	SK.8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	8,1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100,00	100,00	100,00	Baik
24	SK.8		8,2	Nilai AKIP UPT BPOM	77,2	77,2	75,71	98,07	98,07	Baik
25	SK.8		8,3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5,00	100,00	100,00	Baik
26	SK.8		8,4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,35	2,35	2,47	105,06	105,06	Sangat Baik

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Oktober			98.54	96.97	94.44	90.72	96.87	- Sampling sudah dilakukan sesuai renlik dan masih terdapat sampel yang belum selesai uji di Balai regional	melaporkan hasil pengujian pada periode selanjutnya apabila hasil pengujian sudah keluar
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	November			99.07	96.97	100.00	98.46	96.63	- Sampling sudah dilakukan sesuai renlik dan masih terdapat sampel yang belum selesai uji di Balai regional	melaporkan hasil pengujian pada periode selanjutnya apabila hasil pengujian sudah keluar
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Desember			97.50	96.97	100.00	100.00	96.62	- laporan penarikan obat untuk tw 4 belum disampaikan	laporan penarikan periode tw 4 akan disampaikan pada bulan selanjutnya

2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
uji sesuai ket	Oktober		87,00	100,00	95,74	100,00	100,00	100,00	50,00	88,15	Terdapat 1 sampel TMS pada bulan Oktober namun belum dilakukan tindak lanjut terhadap hasil TMS tersebut	Tindak lanjut hasil pengujian 1 sampel TMS akan dilakukan pada November
uji sesuai ket	November		87,00	100,00	96,55	100,00	100,00	100,00	66,67	92,64	Terdapat 1 sampel TMS pada bulan November namun belum dilakukan tindak lanjut terhadap hasil TMS tersebut	Tindak lanjut hasil pengujian 1 sampel TMS akan dilakukan pada Desember
uji sesuai ket	Desember		87,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	28,57	85,71	Terdapat 5 sampel TMS namun belum dilakukan tindak lanjut terhadap hasil TMS tersebut	Tindak lanjut hasil pengujian sampel TMS akan dilakukan pada periode selanjutnya

3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

4. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
% Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	85,00	50,00	100,00	100,00	33,33	100,00	100,00	83,33	- Pemenuhan target sampel PIRT 50% karena Balai POM Balikpapan belum melakukan pengujian sampel PIRT secara mandiri - ketepatan waktu pelaporan 33% karena adanya efisiensi anggaran pada TW 1 sehingga hanya bisa melakukan sampling PIRT 2 sampel dari 6 target sampling	Sampel PIRT sudah lengkap dilakukan pada TW 2
% Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	85,00	50,00	100,00	100,00	33,33	100,00	100,00	83,33	- Pemenuhan target sampel PIRT 50% karena Balai POM Balikpapan belum melakukan pengujian sampel PIRT secara mandiri - ketepatan waktu pelaporan 33% karena adanya efisiensi anggaran pada TW 1 sehingga hanya bisa melakukan sampling PIRT 2 sampel dari 6 target sampling	Sampel PIRT sudah lengkap dilakukan pada TW 2
% Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	85,00	50,00	100,00	100,00	33,33	100,00	100,00	83,33	- Pemenuhan target sampel PIRT 50% karena Balai POM Balikpapan belum melakukan pengujian sampel PIRT secara mandiri - ketepatan waktu pelaporan 33% karena adanya efisiensi anggaran pada TW 1 sehingga hanya bisa melakukan sampling PIRT 2 sampel dari 6 target sampling	Sampel PIRT sudah lengkap dilakukan pada TW 3

5. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
29B	Balai Pengawas Obat dan Makanan	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	70,00	89,00	85,71	77,38	Pelaku usaha belum menyelesaikan semua perbaikan dari ketidaksesuaian	Melakukan remainder kepada pelaku usaha
29B	Balai Pengawas Obat dan Makanan	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	75,00	81,00	87,50	84,25	Pelaku usaha belum menyelesaikan semua perbaikan dari ketidaksesuaian	Melakukan remainder kepada pelaku usaha
29B	Balai Pengawas Obat dan Makanan	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	89,50	88,24	87,50	87,87	Pelaku usaha belum menyelesaikan semua perbaikan dari ketidaksesuaian	Melakukan remainder kepada pelaku usaha

6. Presentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
ti sesuai ketentuan	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	tidak ada sarana produksi di wilayah pengawasan pada beberapa komoditi namun untuk komoditi kosmetik sudah terealisasi sesuai perencanaan	follow up CAPA
ti sesuai ketentuan	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	tidak ada sarana produksi di wilayah pengawasan pada beberapa komoditi namun untuk sarana produksi kosmetik (1 target sarana) sudah terealisasi pada Oktober sesuai perencanaan	follow up CAPA
ti sesuai ketentuan	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	tidak ada sarana produksi di wilayah pengawasan pada beberapa komoditi namun untuk sarana produksi kosmetik (1 target	follow up CAPA

7. Presentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Jumlah Sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan	Oktober	17,00	94,12	92,16	perencanaan pada bulan berjalan. Namun, terdapat pelaporan beberapa sarana pada bulan sebelumnya yang terlambat dan terdapat kesalahan grading pada salah satu sarana	follow up CAPA	100,00	92,16
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan	November	18,00	94,44	92,59	pelaksanaan telah sesuai perencanaan pada bulan berjalan. Namun, terdapat pelaporan beberapa sarana pada bulan sebelumnya yang terlambat dan	follow up CAPA	100,00	92,59
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan	Desember	18,00	94,44	92,59	pelaksanaan telah sesuai perencanaan pada bulan berjalan. Namun, terdapat pelaporan beberapa sarana pada bulan sebelumnya yang terlambat dan terdapat kesalahan grading pada salah satu sarana, Sudah dilakukan refreshment kepada petugas terkait hal ini	follow up CAPA	100,00	92,59

8. Persentase sarana fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
298	Balai Pengawas Obat dan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan	Januari	92,75	100,00	100,00	0,00	100,00	100,00
298	Balai Pengawas Obat dan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan	Februari	92,75	100,00	100,00	0,00	100,00	100,00
298	Balai Pengawas Obat dan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan	Maret	92,75	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
298	Balai Pengawas Obat dan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan	April	92,75	100,00	0,00	100,00	0,00	100,00
298	Balai Pengawas Obat dan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan	Mei	92,75	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
298	Balai Pengawas Obat dan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan	Juni	92,75	94,05	81,25	87,50	80,26	85,77
298	Balai Pengawas Obat dan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan	Juli	92,75	95,83	80,00	91,67	80,56	87,01
298	Balai Pengawas Obat dan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan	Agustus	92,75	96,58	90,00	100,00	93,75	95,08
298	Balai Pengawas Obat dan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan	September	92,75	97,02	96,43	0,00	92,50	95,32
298	Balai Pengawas Obat dan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan	Oktober	92,75	97,28	100,00	0,00	100,00	99,09
298	Balai Pengawas Obat dan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan	November	92,75	97,34	0,00	0,00	100,00	98,67
298	Balai Pengawas Obat dan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan	Desember	92,75	97,37	0,00	0,00	0,00	97,37

9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Jumlah Sarana yang diperiksa	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Persentase sarana distribusi	Agustus	20,00	7	7	70,00	3	7	4,29	94,29
Persentase sarana distribusi	September	20,00	6	6	70,00	6	6	10,00	100,00
Persentase sarana distribusi	Oktober	20,00	2	2	70,00	2	2	10,00	100,00
Persentase sarana distribusi	November	20,00	2	2	70,00	1	1	10,00	100,00
Persentase sarana distribusi	Desember	20,00	2	2	70,00	2	2	10,00	100,00

10. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
29B	Balai Pengawas Obat dan	11	Persentase Iklan	Januari	79,35	100,00	100,00	100,00	100,00	40,00	88,00
29B	Balai Pengawas Obat dan	11	Persentase Iklan	Februari	79,35	100,00	100,00	100,00	100,00	85,00	97,00
29B	Balai Pengawas Obat dan	11	Persentase Iklan	Maret	79,35	100,00	100,00	100,00	100,00	95,00	99,00
29B	Balai Pengawas Obat dan	11	Persentase Iklan	April	79,35	100,00	97,84	96,30	100,00	93,73	97,57
29B	Balai Pengawas Obat dan	11	Persentase Iklan	Mei	79,35	102,94	97,54	97,10	100,00	92,62	98,04
29B	Balai Pengawas Obat dan	11	Persentase Iklan	Juni	79,35	100,00	91,83	103,03	100,00	89,68	96,91
29B	Balai Pengawas Obat dan	11	Persentase Iklan	Juli	79,35	100,00	94,13	100,00	100,00	89,86	96,80
29B	Balai Pengawas Obat dan	11	Persentase Iklan	Agustus	91,2	100,00	99,26	97,44	100,00	96,94	98,73
29B	Balai Pengawas Obat dan	11	Persentase Iklan	September	91,2	100,00	99,38	100,00	100,00	97,63	99,40
29B	Balai Pengawas Obat dan	11	Persentase Iklan	Oktober	91,2	100,00	98,91	96,44	100,00	97,41	98,55
29B	Balai Pengawas Obat dan	11	Persentase Iklan	November	91,2	100,00	98,96	96,75	100,00	99,20	98,98
29B	Balai Pengawas Obat dan	11	Persentase Iklan	Desember	91,2	100,00	98,96	98,43	100,00	99,75	99,43

11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Januari		-	-	-
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Februari		-	-	-
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Maret		-	-	-
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	April		-	-	-
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Mei		-	-	-
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Juni		-	-	-
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Juli		-	-	-
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Agustus		82.14	62.50	72.32
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	September		84.13	66.67	75.40
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Oktober		85.71	70.00	77.86
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	November		87.01	72.73	79.87
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Desember		98.81	66.67	82.74

12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Penggunaan Tools		% Pelaksanaan Bntek (B) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Advokasi (C) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Publikasi (D) (Bobot 25%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tidak Lanjut
			Pengawasan AMR (A) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Bntek (B) (Bobot 25%)						
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Marat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	April	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Junii	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juli	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Agustus	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	September	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Oktober	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	November	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Desember	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan	Ditakukan rencana pelaksanaan lebih efektif

13. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman	Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Januari	-	-	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Februari	-	-	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Maret	-	-	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	April	-	-	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Mei	-	-	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Juni	-	-	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Juli	-	-	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Agustus	-	-	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	September	-	-	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Oktober	-	-	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	November	-	-	-	-	-	-
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Desember	33.33%	1	3	33.33%	Tidak tersedia data dukung pengisian tools penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada Kab/Kota	Pendampingan pengisian tools penilaian

14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Unit Kerja

Triwulan/Tahun

Tanggal Penilaian

Tim Penilai

: Balai POM di Balikpapan

: IV / 2025

: 18 Desember 2025

: 1. Dra. Sutanti Siti Namtini, Ph.D
2. Sitoresmi TW

Hasil Penilaian :

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL TW 4 (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	9.12	11.59	11	105.37
2.	Staandar Peralatan	25.00			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	10			

15. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Total Responden : 361
Indeks Rata-Rata/Final : 91.58
** EFEKTIF **
?

Indeks Survei TATAP MUKA (total responden : 253)			Indeks Survei MEDIA (total responden : 108)		
Average Values of	Skala 4	Skala 100	Average Values of	Skala 4	Skala 100
Narasumber/Petugas	3.85	96.2	Sumber Informasi	3.83	95.83
Konten/Informasi	3.74	93.38	Konten/Informasi	3.81	95.22
Pemahaman Audiens	3.42	85.62	Pemahaman Audiens	3.46	86.46
Manfaat	3.59	89.62	Manfaat	3.61	90.28
Indeks Tatap Muka	91.21		Indeks Media	91.95	

16. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bantuan teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Kendala	RTL
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		Belum ada target di triwulan I	-
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		Belum ada target di triwulan I	-
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb	Maret	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		Belum ada target di triwulan I	-
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb	April	75	25,00	25,00	25,00	0,00	75,00		-	-
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb	Mei	75	25,00	25,00	25,00	0,00	75,00		-	-
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb	Juni	75	25,00	25,00	25,00	0,00	75,00		-	-
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb	Juli	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00			
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb	Agustus	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00			
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb	September	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00			
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb	Oktober	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00			
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb	November	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00			
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb	Desember	2					100,00	2	Realisasi target sekolah full Inter Tahun 2026 target meny	

17. Jumlah desa pangan aman

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monov	Pengawalan	Realisasi	Jumlah Desa	Kendala	RTL
ih Desa Pangan Aman	Januari							0,00			
ih Desa Pangan Aman	Februari	12	10,00				2	12,00			
ih Desa Pangan Aman	Maret	32	15,00	15,00			2	32,00			
ih Desa Pangan Aman	April	52	25,00	25,00			2	52,00			
ih Desa Pangan Aman	Mei	64	25,00	25,00	10,00		4	64,00			
ih Desa Pangan Aman	Juni	66	25,00	25,00	10,00		4	64,00			
ih Desa Pangan Aman	Juli	75	25,00	25,00	10,00	10,00	6	76,00			
ih Desa Pangan Aman	Agustus	78	25,00	25,00	10,00	10,00	6	76,00			
ih Desa Pangan Aman	September	80	25,00	25,00	20,00	10,00	8	88,00			
ih Desa Pangan Aman	Oktober	89	25,00	25,00	20,00	10,00	10	90,00			
ih Desa Pangan Aman	November	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10	100,00			
ih Desa Pangan Aman	Desember	5						100,00	5		

18. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Name Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi	Bimtek dan	Sosialisasi	Pengawasan	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Pasar	Kendala	RTL
mlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Januari	0						0,00		Tidak ada target	
mlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Februari	0						0,00		Tidak ada target	
mlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Maret	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		Tidak ada target	
mlah Pasar Pangan Aman Berbasis	April	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00		Advokasi Lintas	
mlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Mei	50	0,00	50,00	0,00	0,00	0,00	50,00		BIMBINGAN	
mlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Juni	75	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
mlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Juli	100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
mlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Agustus	100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
mlah Pasar Pangan Aman Berbasis	September	100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
mlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Oktober	100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
mlah Pasar Pangan Aman Berbasis	November	100	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
mlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Desember	1						1,00	1,00		

19. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan (Jan-Nov) Target UMKM selama 5 tahun (Des)
690471	B POM Balikpapan	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memp	Januari	0	0.00	5.00	0.00	0.83	6
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memp	Februari	5	0.00	10.00	5.00	2.50	6
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memp	Maret	15	15.00	10.00	15.00	6.67	6
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memp	April	20	45.00	10.00	15.00	11.67	6
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memp	Mei	25	50.00	10.00	25.00	14.17	6
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memp	Juni	50	55.00	40.00	55.00	25.00	6
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memp	Juli	55	60.00	40.00	60.00	26.67	6
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memp	Agustus	60	65.00	45.00	65.00	29.17	6
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memp	September	64	90.00	70.00	70.00	38.33	6
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memp	Oktober	70	285.00	90.00	70.00	74.17	6
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memp	November	75	285.00	90.00	75.00	75.00	6
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memp	Desember	6	3.00	1.00	2.00	18.18	33.00

20. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPOR)	Realisasi Perkara Carry Over (SPOR)	Nilai Realisasi SPOR	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	1	0	1	0	0.15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15.00
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	1	0	1	0	0.15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15.00
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	1	0	1	0	0	1	0	0.55	0	0	0	0	0	0	55.00
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	3	0	1	0	0	1	0	0.55	0	0	0	0	0	0	18.33
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juli	3	0	0	0	0	1	0	0.55	0	0	0	0	0	0	18.33
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Agustus	3	0	0	0	0	1	0	0.55	0	0	0	2	0	2	85.00
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	September	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0.85	2	0	2	95.00
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Oktober	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	100.00
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	November	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	100.00
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Desember	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	100.00

21. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

No	Nama UPT	Nilai Komposit			Nilai Konversi			Nilai Realisasi Indikator Kinerja
		Ketepatan Waktu Pelaporan Siber	Nilai Kualitas Analisis	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal	Ketepatan Waktu Pelaporan Siber Bobot 50%	Nilai Kualitas Analisis Bobot 25%	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Bobot 25%	
20	BBPOM Semarang	100	96	100,00	50,00	24,00	25,00	99,00
21	BBPOM Serang	95,83	100	100,00	47,92	25,00	25,00	97,92
22	BBPOM Surabaya	100	92	100,00	50,00	23,00	25,00	98,00
23	BBPOM Yogyakarta	100	100	88,89	50,00	25,00	22,22	97,22
24	BPOM Ambon	100	96	100,00	50,00	24,00	25,00	99,00
25	BPOM Balikpapan	100	92	44,44	50,00	23,00	11,11	84,11

22. Indeks Pelayanan Publik UPT

**BERITA ACARA
HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI KINERJA PENYELENGGARAAN
PELAYANAN PUBLIK
BALAI POM DI BALIKPAPAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2025**

Pada hari **Rabu**, tanggal **tujuh belas** bulan **September** tahun **dua ribu dua puluh lima**, kami Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, berdasarkan hasil penilaian menyatakan sebagai berikut:

A. Indeks Pelayanan Publik : 4.84/A (Pelayanan Prima)

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	Semua Indikator Telah Terpenuhi	
2	Profesionalisme SDM	Semua Indikator Telah Terpenuhi	
3	Sarana Prasarana	Semua Indikator Telah Terpenuhi	
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	24.d.T	Update terakhir di 18 agustus 2025. Agar melakukan pemuktahiran setiap hari
5	Konsultasi dan Pengaduan	Semua Indikator Telah Terpenuhi	
6	Inovasi	29.f.B	Agar mengikutsertakan inovasi pada level yang lebih tinggi dan mendapatkan penghargaan

23. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

	PERSENTASE REALISASI TRIWULAN 1	27,14%
	PERSENTASE REALISASI TRIWULAN 2	50,25%
	PERSENTASE REALISASI TRIWULAN 3	73,37%
	PERSENTASE REALISASI TRIWULAN 4	100,00%

24. Nilai AKIP UPT BPOM

Lampiran-2
Nota Dinas Inspektur Utama
Nomor : PI.04.71.7.01.26.03
Tanggal : 5 Januari 2026

Nilai Hasil Evaluasi SAKIP pada Balai POM di Kota Balikpapan Tahun 2025

No	Komponen	Bobot	Nilai		Keterangan (Kenaikan/Penurunan Nilai)
			2024	2025	
1.	Perencanaan Kinerja	24	17,76	17,76	0,00
2.	Pengukuran Kinerja	24	17,28	18,00	+0,72
3.	Pelaporan Kinerja	12	8,88	8,64	-0,24
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	14,80	14,80	0,00
5.	Capaian Kinerja	20	18,32	16,51	-1,81
Nilai Hasil Evaluasi			100	77,04	-1,33
Predikat			BB	BB	Tetap

Laporan Hasil Evaluasi (LHE) akan segera disampaikan dan rincian nilai per komponen dapat dilihat melalui aplikasi SAPAAPIP setelah LHE diterima oleh masing-masing Satuan Kerja.



Yan Setiadi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

25. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

BALAI POM DI BALIKPAPAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN					
Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja					
Tampilkan 15 entri					
No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	961.01.09072	BALAI POM DI BALIKPAPAN	81,57	98,53	90,10
Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri					
Sebelumnya 1 Selanjutnya					

26. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Nilai Maturitas Manajemen Risiko pada Balai POM di Balikpapan Tahun 2025

Uraian	Nilai 2024	Nilai 2025	Naik/(Turun)
Jumlah Nilai	36,50	39,50	3,00
Nilai Maturitas	2,281	2,469	0,188
Tingkat Maturitas	Risk Aware	Risk Aware	

Laporan Hasil Penilaian (LHP) Maturitas Manajemen Risiko tahun 2025 yang berisi catatan atas implementasi manajemen risiko beserta rekomendasi perbaikannya akan segera disampaikan kemudian kepada masing-masing Satuan/Unit Kerja.



Yan Setiadi